



---

# TINJAUAN **OPERASIONAL**





Danamon terus mengevaluasi proses operasional untuk mendukung kebutuhan nasabah, dengan mengedepankan manajemen risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis.

## > MANAJEMEN RISIKO



Danamon senantiasa meningkatkan penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank serta Perusahaan Anak sejalan dengan perkembangan regulasi dan praktik bisnis terbaik. Penerapan manajemen risiko ini ditujukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan beragam potensi risiko pada seluruh lini bisnis.

Pada awal tahun 2020, Konglomerasi Keuangan Grup Danamon berubah menjadi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG. Danamon ditunjuk menjadi Entitas Utama dan anggota Konglomerasi Keuangan terdiri dari Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi. Berikut adalah struktur yang baru:

Struktur	Nama Entitas	Hubungan ke Danamon
Entitas Utama	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon")	
Entitas Anggota	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. ("ADMF")	Perusahaan Anak (hubungan vertikal)
Entitas Anggota	MUFG Bank, Ltd. Cabang Jakarta ("MUFG Jakarta")	Perusahaan Terelasi (hubungan horizontal)
Entitas Anggota	PT U Finance Indonesia ("UFI")	Perusahaan Terelasi (hubungan horizontal)
Entitas Anggota	PT Adira Quantum Multifinance ("AQM")*	Perusahaan Anak (hubungan vertikal)

\*sedang dalam proses penyelesaian likuidasi

### VISI & MISI

#### Visi

Danamon mengedepankan Manajemen Risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis, dengan demikian, mendukung budaya risiko yang kuat yang melekat dengan baik dalam pengambilan keputusan sehari-hari, aktivitas operasional dan perilaku karyawan.

#### Misi

1. Menjadi mitra/rekan kerja tepercaya bagi lini bisnis melalui *Risk Appetite* yang transparan dan tepat sehingga memberikan hasil yang positif bagi nasabah, pemegang saham, regulator dan karyawan.
2. Menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip perusahaan yang didukung oleh kerangka kerja risiko yang kuat yang didefinisikan dan dikomunikasikan dengan baik serta bersifat pencegahan.
3. Menyiapkan kebijakan, model, alat dan kerangka kerja terbaik yang dapat membantu dalam pengukuran dan pengambilan risiko yang sehat.
4. Mendukung budaya risiko dan kontrol yang kuat serta proaktif di seluruh Danamon dan Perusahaan Anak.

# PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO <

## Pendekatan Tiga Lini Pertahanan

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, Danamon melaksanakan konsep pendekatan Tiga Lini Pertahanan dengan membagi peran dan tugas setiap unit kerja dalam melaksanakan pengelolaan risiko sebagai berikut:

Pengawasan Dewan Komisaris		
Pengawasan Direksi		
Lini Pertahanan Pertama	Lini Pertahanan Kedua	Lini Pertahanan Ketiga
<ul style="list-style-type: none"> <li>Lini Bisnis</li> <li>Unit Kerja Operasional</li> <li>Unit Kerja Pendukung Lainnya</li> </ul> <p>Lini bisnis, unit kerja operasional dan unit kerja pendukung lainnya merupakan Lini Pertahanan Pertama yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko sehari-hari di masing-masing unit kerja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktorat <i>Integrated Risk</i></li> <li>Divisi Kepatuhan</li> </ul> <p>Direktorat <i>Integrated Risk</i> dan Divisi Kepatuhan berperan sebagai Lini Pertahanan Kedua untuk melakukan fungsi pemantauan risiko secara independen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)</li> </ul> <p>Satuan Kerja Audit Intern berperan sebagai Lini Pertahanan Ketiga yang melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan Lini Pertahanan Pertama dan Kedua.</p>

## Manajemen Risiko di Danamon

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang penerapan manajemen risiko, elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko Danamon adalah:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko
3. Kecukupan proses manajemen risiko dan sistem informasi manajemen risiko
4. Sistem Pengendalian Intern

## Pengawasan Aktif Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah

Penerapan Manajemen Risiko di Danamon melibatkan pengawasan dan supervisi aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris Bank serta Dewan Pengawas Syariah (untuk Unit Usaha Syariah). Menyadari peran strategis ketiganya, Danamon telah menetapkan pembagian tugas pengawasan pada masing-masing pihak sebagai berikut:

Fungsi Pengawasan Aktif		
Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Direksi
<ul style="list-style-type: none"> <li>Dewan Komisaris mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada Komite Pemantau Risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Danamon menempatkan Dewan Pengawas Syariah pada Unit Usaha Syariah sesuai rekomendasi Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya.</li> <li>Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya terkait penerapan manajemen risiko.</li> </ul>

Fungsi Pengawasan Aktif		
Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Direksi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko serta melakukan evaluasi secara berkala.</li> <li>2. Melakukan pemantauan atas risiko dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko serta eksposur risiko melalui kajian berkala dengan Direksi.</li> <li>3. Menyetujui aktivitas bisnis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.</li> <li>4. Menyetujui kebijakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang dipersyaratkan oleh ketentuan BI/OJK atau peraturan eksternal lainnya.</li> <li>5. Melaksanakan fungsi manajemen risiko sebagaimana diatur dalam peraturan.</li> <li>6. Mendelegasikan wewenang kepada Direksi untuk memungkinkan mereka menyetujui aktivitas bisnis dan tugas-tugas lainnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi atas Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.</li> <li>2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.</li> <li>3. Bertindak sebagai penasehat dan memberikan rekomendasi kepada Direksi dan manajemen bisnis Syariah (pejabat yang terkait dengan pelaksanaan bisnis Syariah) mengenai hal-hal terkait dengan prinsip Syariah.</li> <li>4. Berkoordinasi dengan Dewan Syariah Nasional untuk mendiskusikan usulan dan rekomendasi Bank atas produk dan perkembangan jasa yang membutuhkan <i>review</i> dan keputusan dari Dewan Syariah Nasional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif, serta bertanggung jawab atas pelaksanaannya.</li> <li>2. Mengkaji ulang secara berkala metodologi penilaian risiko, implementasi sistem informasi manajemen risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.</li> <li>3. Menyetujui aktivitas bisnis yang membutuhkan persetujuan Direksi.</li> <li>4. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.</li> <li>5. Memantau kualitas risiko dibandingkan tingkat kewajaran yang berlaku.</li> <li>6. Memastikan bahwa manajemen (<i>Board of Management</i> dan pejabat eksekutif) menerapkan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengembangkan bisnis mereka.</li> <li>7. Menetapkan <i>risk appetite</i>.</li> <li>8. Memastikan langkah perbaikan atas temuan yang dilaporkan oleh SKAI.</li> <li>9. Memastikan efektivitas pengelolaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.</li> <li>10. Menempatkan pejabat yang kompeten pada unit kerja sesuai sifat, jumlah dan kompleksitasnya.</li> <li>11. Menyusun dan menempatkan mekanisme persetujuan transaksi termasuk yang melampaui limit kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.</li> <li>12. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.</li> </ol>

### Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Dengan mempertimbangkan struktur Konglomerasi Keuangan yang baru di mana terdiri dari hubungan vertikal (hubungan langsung antara perusahaan induk dan perusahaan anak) dan horizontal (hubungan antara perusahaan terelasi), maka kebijakan manajemen risiko untuk bank dan konglomerasi keuangan dibedakan menjadi 2 dokumen, yaitu:

1. Kebijakan Manajemen Risiko-Bank dan Konsolidasi yang mencakup kerangka kerja dan penerapan manajemen risiko secara individu dan konsolidasi bagi Bank dan Perusahaan Anak.

2. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG yang mencakup kerangka kerja dan penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan Manajemen Risiko-Bank dan Konsolidasi merupakan kebijakan utama dalam penerapan manajemen risiko di Bank dan Perusahaan Anak serta menjadi acuan dalam membuat kebijakan, prosedur dan panduan manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terkait dengan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG dapat dilihat pada sub bab "Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi."

Namun demikian, dikarenakan Perusahaan Anak merupakan entitas yang terpisah dengan Bank, penerapan atas Manajemen Risiko tetap harus mempertimbangkan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasar Modal serta ketentuan eksternal lainnya yang terkait. Danamon dan Perusahaan Anak telah menyusun pedoman dan prosedurnya masing-masing secara lebih detail. Pedoman dan prosedur tersebut sejalan dengan Kebijakan Manajemen Risiko-Bank dan Konsolidasi, prinsip kehati-hatian dan peraturan eksternal lainnya yang terkait.

Danamon telah memiliki berbagai kebijakan manajemen risiko seperti Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, Kebijakan Transaksi Intra-grup, Kebijakan Keamanan Informasi, Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha, dan lainnya yang dibuat secara terpisah dan mengacu ke Kebijakan Manajemen Risiko-Bank dan Konsolidasi.

Manajemen risiko berujung pada penetapan *risk appetite* dan batas toleransi risiko yang dapat diambil/diterima oleh Danamon dalam menetapkan portofolio, sesuai dengan *price risk* yang telah dipertimbangkan dengan matang dan dicerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk mengantisipasi risiko kerugian, sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis/usaha Danamon.

Danamon dan Perusahaan Anak baik secara individu maupun secara konsolidasi telah menetapkan limit risiko sesuai dengan *risk appetite*, toleransi risiko dan strategi bisnis. Penetapan limit risiko dilakukan di level grup lalu diterapkan ke lini bisnis dan Perusahaan Anak.

Kebijakan, prosedur, limit risiko dan sistem pengelolaan risiko dikaji ulang secara berkala disesuaikan dengan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan serta peraturan yang berlaku.

### Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Struktur organisasi manajemen risiko terdiri dari beberapa komite risiko, satuan kerja manajemen risiko di Danamon dan Perusahaan Anak dan unit kerja terkait lainnya dengan berbagai tingkat tanggung jawab.

#### a. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan otoritas pengelola risiko tertinggi yang berada pada tingkat Dewan Komisaris. Peran utamanya adalah memantau dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko dan penerapannya, evaluasi atas pelaksanaan tugas Direksi, Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja manajemen risiko dalam penerapan

manajemen risiko serta memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris dan merekomendasikan kepada Direksi tindakan yang dapat dipertimbangkan untuk memperkuat kerangka kerja manajemen risiko. Nama Komite Pemantau Risiko dalam bahasa Inggris berubah dari *Risk Monitoring Committee* menjadi *Risk Oversight Committee* sejak Juli 2020.

#### b. Komite Manajemen Risiko

Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab di antaranya untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dan Direksi sehubungan dengan penyusunan strategi dan kebijakan manajemen risiko, pelaksanaan proses manajemen risiko secara keseluruhan, serta evaluasi atas permasalahan risiko yang signifikan.

Komite Manajemen Risiko membawahi 2 (dua) Sub-Komite, yaitu:

##### 1. Sub-Komite *Credit Policy*.

Ketua Sub-Komite *Credit Policy* adalah Direktur *Integrated Risk* dan Pengganti Ketua adalah Direktur Kredit. Anggota Tetap Sub-Komite adalah CCO Consumer, SME, dan Mass Market, Senior Credit Officer, Chief Internal Auditor, Business Head (EB, SME, dan Consumer), dan Credit & Enterprise Risk Management Head.

Peran utama dari Sub-Komite *Credit Policy* adalah meninjau, memberikan masukan, melakukan pemantauan dan evaluasi sehubungan dengan penyusunan dan penerapan Kebijakan Risiko Kredit (*Credit Risk Policy*).

##### 2. Sub-Komite *Sustainability*.

Ketua Sub-Komite *Sustainability* adalah Direktur Syariah dan *Sustainability Finance* (jabatan sebelumnya adalah Direktur CREM & Syariah) dan Pengganti Ketua adalah Direktur *Integrated Risk*. Anggota Tetap adalah Direktur Kredit, Direktur Kepatuhan, dan *Enterprise Banking & Financial Institution Head*.

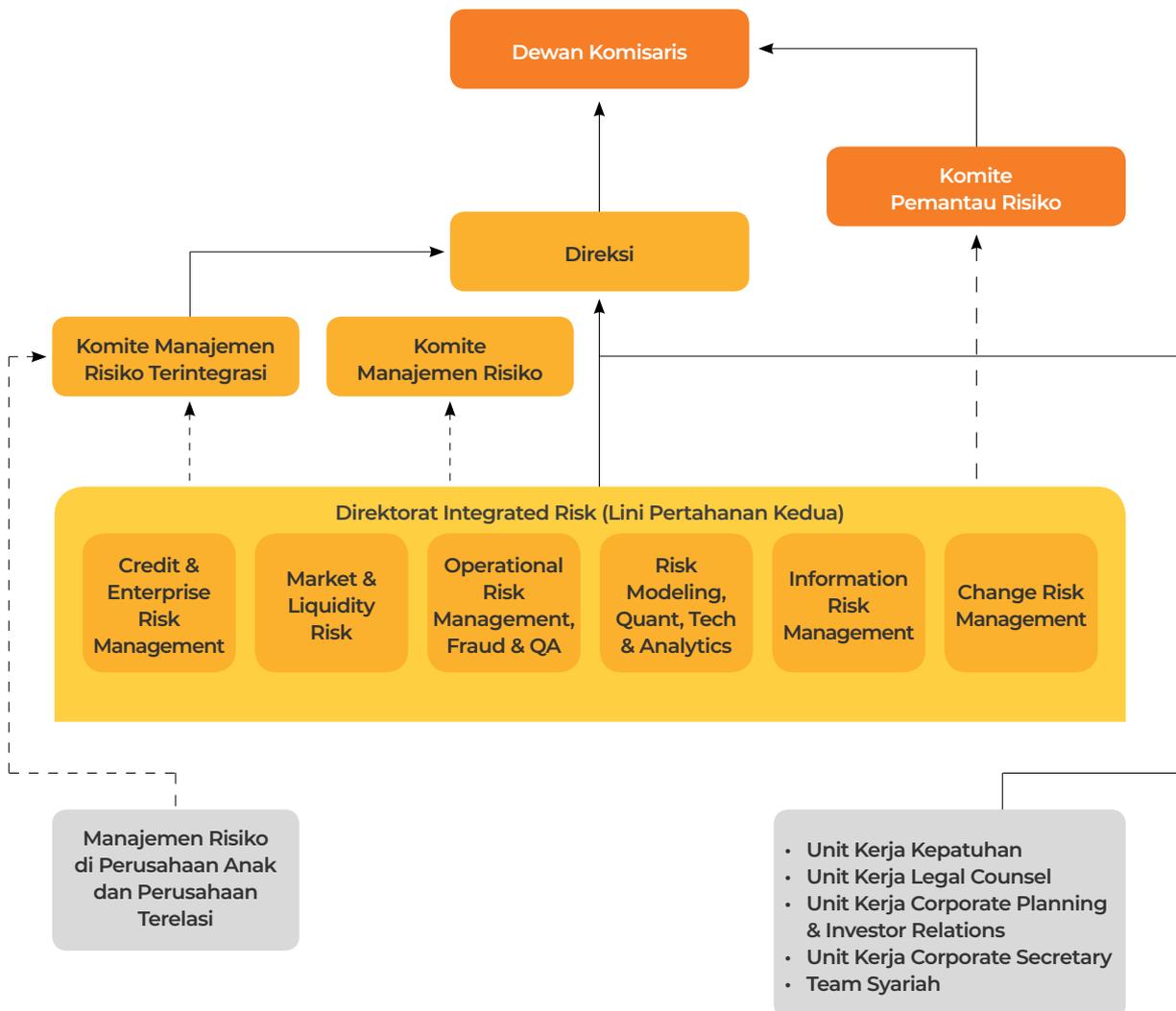
Peran utama dari Sub-Komite *Sustainability* adalah meninjau dan melakukan pemantauan sehubungan dengan penyusunan dan pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), Laporan Keberlanjutan, dan Kebijakan Keberlanjutan beserta perubahannya.

### c. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Direktorat *Integrated Risk* merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko di Danamon yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. Direktorat ini terdiri dari beberapa divisi yaitu *Credit & Enterprise Risk Management (CERM)*, *Market & Liquidity Risk (MLR)*, *Operational Risk Management, Fraud & QA (ORM)*, *Information Risk Management (IRM)*, *Risk Modelling, Quantitative Technique & Analytics (RA)*, dan *Change Risk Management*.

Direktorat ini beranggotakan para profesional dan senior dalam bidang manajemen risiko. Fungsi ini adalah fungsi yang independen sebagai lini pertahanan kedua.

Direktorat *Integrated Risk* mengembangkan secara keseluruhan strategi manajemen risiko yang mencakup kebijakan, metodologi, kerangka kerja, limit dan prosedur serta kontrol untuk Danamon dan Perusahaan Anak.



### Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Danamon secara berkala melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian seluruh risiko yang dihadapi baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Proses ini tercantum dalam kebijakan dan panduan kerja di setiap unit kerja di Bank dan Perusahaan Anak.

Gambaran proses manajemen risiko sebagai berikut:



Dalam struktur Manajemen Risiko yang diterapkan Danamon, Direktorat *Integrated Risk* mengkonsolidasikan seluruh eksposur risiko Danamon yang dikelola oleh masing-masing pemilik risiko.

Lini bisnis, unit fungsional dan Perusahaan Anak merupakan satuan kerja operasional yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko dari awal hingga akhir dalam lingkup tanggung jawabnya. Mereka harus dengan jelas mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko. Sebelum memasuki kegiatan yang mengandung risiko, mitigasi dalam pengelolaan risiko perlu dipertimbangkan.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemantau dan pengontrol risiko pada satuan kerja operasional, Direktorat *Integrated Risk* akan mengevaluasi strategi bisnis, kebijakan dan *product program*.

Dalam melakukan kontrol dan sistem pemantauan yang baik, Danamon telah memiliki sistem informasi manajemen risiko pada tingkat yang cukup rinci, antara lain *Internal Credit Rating System*, *ALM System*, *Operational Risk Management System*, dan sebagainya. Sistem-sistem tersebut digunakan untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang menguntungkan pada tahap dini, sehingga memungkinkan melakukan tindakan korektif untuk meminimalisir kerugian kepada Danamon.

#### Pengendalian Intern

Penerapan pengendalian intern dalam pengelolaan risiko mencakup:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian di mana Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan budaya

organisasi yang menekankan pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Danamon. Untuk mendukung budaya pengendalian tersebut maka kebijakan, standar, dan prosedur didokumentasikan secara tertulis dan tersedia bagi pegawai terkait.

2. Identifikasi dan penilaian risiko dilakukan untuk semua jenis risiko mencakup penilaian kuantitatif dan kualitatif.
3. Penetapan struktur organisasi dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi dilakukan untuk mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian.
4. Adanya sistem akuntansi, sistem informasi dan alur komunikasi yang memadai yang dapat menghasilkan laporan dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Pemantauan atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern dilakukan secara terus menerus. Pengkajian dan pemantauan setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko, sesuai kebutuhan, dilakukan oleh masing-masing unit kerja. Kaji ulang atas efektivitas penerapan manajemen risiko termasuk kecukupan kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen dilakukan secara berkala. Termasuk melakukan audit internal atas proses manajemen risiko dan pemantauan perbaikan atas hasil temuan audit.

Selain itu, Danamon senantiasa memastikan dipenuhinya berbagai hal pokok dalam proses pengendalian, mencakup adanya kesesuaian sistem pengendalian internal dan risiko Danamon, penetapan wewenang, pemantauan pelaksanaan kebijakan, prosedur dan limit, struktur organisasi yang jelas dan prinsip empat mata (*four eyes principle*) yang memadai dan kecukupan prosedur untuk pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan.

### Sumber Daya Manusia

Penerapan Manajemen Risiko di Danamon didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan kompeten di semua tingkat. Kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia terkait dengan manajemen risiko terus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan secara internal maupun eksternal serta keharusan mengikuti sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan regulasi yang berlaku.

### Budaya Risiko

Budaya manajemen risiko yang kuat tercipta apabila seluruh karyawan mengetahui dan mengerti risiko-risiko

yang dihadapi, serta menjalankan proses manajemen risiko secara memadai, dalam menjalankan berbagai aktivitas. Dalam hal ini, Danamon berkomitmen membangun suatu kombinasi nilai-nilai yang unik, yakni kepercayaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen, guna memastikan bahwa seluruh jajaran Danamon telah menjalankan aktivitas bisnis dan operasional secara hati-hati (*prudent*) dan berdasarkan praktik terbaik.

Budaya risiko ditetapkan melalui:

- Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi Danamon dan Perusahaan Anak.
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.
- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum, dan peraturan yang berlaku.

Kesadaran dan budaya risiko pada semua tingkatan organisasi terus dibangun melalui:

- Komunikasi akan pentingnya mengelola risiko.
- Komunikasi atas tingkat toleransi risiko dan profil risiko yang diharapkan melalui berbagai batasan dan manajemen portofolio.
- Memberi kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati (*prudent*) dalam kegiatan mereka, termasuk menyiapkan mitigasi risiko yang memadai.
- Memantau efektivitas penerapan manajemen risiko di seluruh area.

### Pengelolaan Risiko Khusus

- a. Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru  
 Sesuai rencana bisnis Bank, Danamon telah merumuskan kebijakan yang mengatur tata cara penerbitan dan pemantauan produk. Termasuk di dalamnya, penerapan pengelolaan risiko produk/aktivitas baru sesuai ketentuan yang berlaku.

Produk baru disusun, direkomendasikan dan ditinjau sesuai dengan kebijakan yang berlaku serta harus melalui uji kepatuhan sebelum diterbitkan. Kewenangan persetujuan untuk produk baru dibedakan atas tingkat risikonya. Tingkat risiko produk dievaluasi berdasarkan kinerja produk, sasaran nasabah, kompleksitas proses operasional dan kondisi pasar. Bagi produk Syariah, juga harus berkonsultasi dan mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah.

- b. Manajemen Risiko Usaha Syariah  
 Penerapan manajemen risiko Unit Syariah dilaksanakan berdasarkan ketentuan POJK No. 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan manajemen risiko bagi Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dari sisi kebijakan, Danamon memiliki Kebijakan Manajemen Risiko-Bank dan Konsolidasi yang digunakan sebagai kerangka utama dan prinsip dasar dalam mengelola risiko yang

wajib diikuti oleh semua lini bisnis dan Perusahaan Anak, termasuk Unit Usaha Syariah. Selain itu, Unit Syariah juga berpedoman pada prinsip syariah, yang merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.

Pengukuran Risiko dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan karakteristik Unit Usaha Syariah, melalui pengukuran tingkat profil risiko yang dievaluasi secara triwulanan.

Dalam hal manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan persetujuan untuk kebijakan, prosedur, sistem dan produk yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah dan akad yang akan digunakan. Pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko di Unit Usaha Syariah mengikuti kebijakan Danamon dan patuh terhadap aturan perbankan syariah. Direktur yang membawahi Unit Usaha Syariah juga menjadi salah satu anggota Komite Manajemen Risiko.

- c. Manajemen Risiko Perusahaan Anak
- Danamon menerapkan proses konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Anak, dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik usaha Perusahaan Anak dengan Danamon. Hal itu dilakukan, antara lain melalui proses pendampingan dan penyesuaian praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan manajemen risiko dan peningkatan budaya sadar risiko.

Dalam hal pemantauan, Direktorat *Integrated Risk* secara berkelanjutan memantau kinerja portofolio Perusahaan Anak dan mengidentifikasi setiap peringatan dini dari penurunan kualitas portofolio Perusahaan Anak. Danamon juga memberikan bantuan teknis dalam proses pengelolaan risiko terkait dengan risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional, SDM, sistem informasi, kebijakan dan prosedur serta metodologi dalam manajemen risiko.

Hasil pemantauan dan evaluasi atas eksposur risiko Perusahaan Anak dilaporkan secara berkala. Pengelolaan risiko Perusahaan Anak ini menjadi salah satu fokus utama dari manajemen perusahaan karena berperan penting dalam menunjang rencana strategi Danamon.

Proses konsolidasi ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap

Perusahaan Anak. Dengan adanya pengaturan tersebut, Danamon sebagai Perusahaan Induk akan terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap proses pengelolaan risiko secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

### Evaluasi atas Efektifitas Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka melaksanakan evaluasi atas efektivitas manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko melalui komite-komite di bawahnya.

Agar mendapatkan data dan gambaran yang memadai mengenai langkah-langkah yang telah dijalankan dalam pengelolaan risiko, komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas masalah yang terkait risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Selain itu, evaluasi secara berkala dilakukan atas metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem, sistem informasi manajemen, serta ketepatan kebijakan, prosedur dan limit agar sesuai dengan perubahan peraturan, bisnis dan kondisi operasional. Sebagai hasil proses peninjauan kembali tersebut, selanjutnya Danamon menyelenggarakan *Portfolio Meeting* untuk mengevaluasi kondisi risiko portofolio terhadap Danamon dan Perusahaan Anak secara berkala.

### Profil Risiko

Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) baik secara individual, konsolidasi maupun terintegrasi. Penilaian profil risiko individual dan konsolidasi dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi. Sedangkan dalam Manajemen Risiko Terintegrasi, risiko yang dikelola juga mencakup Risiko Transaksi Intra-Grup namun mengecualikan Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi.

Sesuai dengan hasil pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dianalisa oleh Danamon selama tahun 2020, peringkat komposit untuk profil risiko Danamon secara individual, konsolidasi dan terintegrasi per 31 Desember 2020 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*).

## Pengungkapan Eksposur Risiko Secara Umum

### RISIKO UMUM

Tabel 1. Ukuran Utama (*Key Metrics*)-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Deskripsi
<b>Modal yang Tersedia</b>	
1	Modal Inti Utama (CET1)
2	Modal Inti ( <i>Tier 1</i> )
3	Total Modal
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>	
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	
5	Rasio CET1(%)
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)
7	Rasio Total Modal (%)
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2,5% dari ATMR) (%)
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0-2,5% dari ATMR) (%)
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1%-2,5%) (%)
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>	
13	Total Eksposur
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi GWM (jika ada) (%)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>	
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )
17	LCR (%)
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>	
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20	NSFR (%)

\* Berdasarkan surat OJK No.S-12/D.03/2020 terkait Kebijakan Relaksasi Lanjutan dalam rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan, kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* untuk sementara ditiadakan sampai dengan 31 Maret 2021.

	31 Desember 2020	30 September 2020	30 Juni 2020	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	31.034.546	31.782.832	30.999.181	30.903.811	32.181.271
	31.034.546	31.782.832	30.999.181	30.903.811	32.181.271
	32.236.393	32.985.351	32.221.908	32.149.757	33.445.305
	125.974.355	127.211.721	131.686.683	138.518.731	135.997.251
	24,64%	24,98%	23,54%	22,31%	23,66%
	24,64%	24,98%	23,54%	22,31%	23,66%
	25,59%	25,93%	24,47%	23,21%	24,59%
	0,00%*)	0,00%*)	0,00%*)	2,50%	2,50%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
	1,00%	1,00%	1,00%	3,50%	3,50%
	16,59%	16,93%	15,47%	14,21%	15,59%
	179.259.522	173.677.560	170.372.546	176.475.593	
	17,31%	18,30%	18,19%	17,51%	
	17,31%	18,30%	18,19%	17,51%	
	16,77%	18,67%	17,91%	17,47%	
	16,77%	18,67%	17,91%	17,47%	
	51.026.785	46.629.242	37.840.145	39.327.434	34.044.555
	26.960.649	28.380.577	25.580.510	22.349.885	21.939.240
	189,26%	164,30%	147,93%	175,96%	155,18%
	127.327.039	125.886.842	121.587.684	124.287.424	125.055.624
	85.187.371	85.721.248	89.435.079	96.061.614	93.749.532
	149,47%	146,86%	135,95%	129,38%	133,39%

Tabel 1. Ukuran Utama (*Key Metrics*)-Bank Secara Konsolidasi Dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Deskripsi
<b>Modal yang Tersedia</b>	
1	Modal Inti Utama (CET1)
2	Modal Inti ( <i>Tier 1</i> )
3	Total Modal
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>	
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	
5	Rasio CET1 (%)
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)
7	Rasio Total Modal (%)
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2,5% dari ATMR) (%)
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0-2,5% dari ATMR) (%)
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1%-2,5%) (%)
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>	
13	Total Eksposur
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi GWM (jika ada) (%)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>	
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )
17	LCR (%)
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>	
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20	NSFR (%)

\* Berdasarkan surat OJK No.S-12/D.03/2020 terkait Kebijakan Relaksasi Lanjutan dalam rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan, kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* untuk sementara ditiadakan sampai dengan 31 Maret 2021.

	31 Desember 2020	30 September 2020	30 Juni 2020	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	37.969.851	38.423.616	37.526.792	37.371.640	39.893.286
	37.969.851	38.423.616	37.526.792	37.371.640	39.893.286
	39.277.600	39.731.752	38.870.248	38.751.636	41.298.702
	157.250.615	159.671.247	165.881.252	175.569.070	170.789.224
	24,15%	24,06%	22,62%	21,29%	23,36%
	24,15%	24,06%	22,62%	21,29%	23,36%
	24,98%	24,88%	23,43%	22,07%	24,18%
	0,00%*)	0,00%*)	0,00%*)	2,50%	2,50%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
	1,00%	1,00%	1,00%	3,50%	3,50%
	15,98%	15,88%	14,43%	13,07%	15,18%
	206.310.845	201.679.858	199.048.098	208.588.622	
	18,40%	19,05%	18,85%	17,92%	
	18,40%	19,05%	18,85%	17,92%	
	17,90%	19,38%	18,60%	17,88%	
	17,90%	19,38%	18,60%	17,88%	
	51.068.326	46.663.077	37.869.239	39.437.113	34.361.305
	27.170.258	28.318.857	25.848.973	22.172.814	21.702.256
	187,96%	164,78%	146,50%	177,86%	158,33%
	139.305.729	139.543.258	135.824.896	139.030.419	140.193.281
	97.082.718	98.459.446	103.522.692	112.278.028	108.646.527
	143,49%	141,73%	131,20%	123,83%	129,04%

Tabel 2. Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS-POS	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan
<b>ASET</b>		
1.	Kas	2.838.127
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	9.356.726
3.	Penempatan pada bank lain	4.551.923
4.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	362.482
5.	Surat berharga yang dimiliki	30.235.746
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	12.126.419
8.	Tagihan akseptasi	1.597.504
9.	Kredit yang diberikan	102.411.480
10.	Pembiayaan syariah	6.980.515
11.	Piutang pembiayaan konsumen	24.516.578
	Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen -/-	(1.911.216)
12.	Penyertaan modal	1.031.731
13.	Aset keuangan lainnya	1.508.399
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki	(11.840)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(5.454.977)
	c. Lainnya	(14.162)
15.	Aset tidak berwujud	4.109.777
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(2.523.107)
16.	Aset tetap dan inventaris*)	5.379.059
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(3.273.368)
17.	Aset <i>non</i> produktif	-
	a. Properti terbengkalai	41.444
	b. Agunan yang diambil alih	681.465
	c. Rekening tunda	38
	d. Aset antar kantor	-
18.	Sewa pembiayaan	252.392
19.	Aset lainnya	6.096.933
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>200.890.068</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
1.	Giro	22.899.720
2.	Tabungan	40.967.441
3.	Deposito	59.866.043
4.	Uang Elektronik	-
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
6.	Liabilitas kepada bank lain	2.477.725
7.	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	674.240
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	-
9.	Liabilitas akseptasi	1.597.504

	Nilai tercatat masing-masing risiko *)				Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka <i>counterparty</i> credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	
	2.838.127			297.801	
	9.356.726			4.422.167	
	4.551.923			1.385.824	
		362.482		4.335	
	27.472.461			7.064.391	
				-	
	12.126.419			-	
	1.597.504			1.479.158	
	102.411.480			10.297.374	
	6.980.515			414.422	
	24.516.578			-	
	(1.492.978)			-	
	107.213			-	924.518
	1.493.185			76.171	
				(352)	
	(4.547.027)			(300.800)	
				(6.342)	
				-	4.109.777
				-	(2.523.107)
	5.379.059			-	
	(3.273.368)			-	
	41.444			-	
	681.465			-	
	38			-	
				-	
	252.392			-	
	3.142.290			-	2.954.643
	<b>193.635.446</b>	<b>362.482</b>	<b>-</b>	<b>25.134.149</b>	<b>5.465.831</b>
				4.278.996	
				5.117.057	
				4.265.114	
				-	
				-	
				5.080	
				1.082	
				-	
				1.479.158	

NO.	POS-POS	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan
10.	Surat berharga yang diterbitkan	8.391.559
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	8.977.442
12.	Setoran jaminan	9.475
13.	Liabilitas antar kantor	-
14.	Liabilitas lainnya	11.453.420
15.	Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	467.686
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>157.782.255</b>
<b>EKUITAS</b>		
16.	Modal disetor	
	a. Modal dasar	12.333.044
	b. Modal yang belum disetor -/-	(6.337.467)
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-
17.	Tambahan modal disetor	
	a. Agio	7.985.971
	b. Disagio -/-	-
	c. Dana setoran modal	-
	d. Lainnya	-
18.	Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya	
	a. Keuntungan	205.500
	b. Kerugian	-
19.	Cadangan	
	a. Cadangan umum	470.207
	b. Cadangan tujuan	-
20.	Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	29.275.974
	b. Tahun berjalan	1.007.614
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(1.833.030)
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>43.107.813</b>
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>43.107.813</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>200.890.068</b>

\*) Kolom nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dapat berbeda dengan penjumlahan seluruh nilai tercatat masing-masing risiko, karena terdapat item yang dihitung lebih dari satu kerangka risiko, atau terdapat item yang sama sekali tidak masuk dalam kerangka risiko.

	Nilai tercatat masing-masing risiko *)				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka <i>counterparty</i> credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
				-	
				7.510.896	
				140	
				-	
				74.752	
				-	
				<b>22.732.275</b>	
<hr/>					
				259	
				259	
	-	-	-	<b>22.732.534</b>	-

Tabel 3. Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)-Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2020 (dalam jutaan rupiah)	Total	Item Sesuai:			
		Kerangka Risiko Kredit	Kerangka Sekuritisasi	Kerangka Counterparty Credit Risk	Kerangka Risiko Pasar
1 Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	219.132.079	193.635.448	-	362.482	25.134.149
2 Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	22.732.534	-	-	-	22.732.534
3 Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	241.864.613	193.635.448	-	362.482	47.866.683
4 Nilai rekening administratif	28.659.431	4.849.929	-	320.468	23.489.034
5 Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6 Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7 Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8 Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	270.524.044	198.485.377	-	682.950	71.355.717

## RISIKO PERMODALAN

Table 4. *Capital Composition (CC1)*

31 Desember 2020  
(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
<b>Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1 : Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>				
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	13.981.548	13.981.548	a + b + c
2	Laba ditahan	28.450.558	28.450.558	d + e + f
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	1.112.323	1.112.323	g + h + i
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	N/A	
5	Kepentingan <i>Non</i> Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	
<b>6</b>	<b>CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	<b>43.544.429</b>	<b>43.544.429</b>	
<b>CET 1 : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	(1.074.532)	j + k
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	(325.595)	(512.138)	l + m
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A	

No.	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
11	Cash-flow hedge reserve	N/A	N/A	
12	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-	
18	Investasi pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	N/A	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
20	Mortgage servicing rights	-	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A	
23	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	N/A	
24	Mortgage servicing rights	N/A	N/A	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
26a	Selisih PPKA dan CKPN	-	-	
26b	PPKA atas aset non produktif	(108.747)	(108.747)	
26c	Aset Pajak Tangguhan	(2.491.247)	(2.954.643)	n
26d	Penyertaan	(9.584.294)	(924.518)	o
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	
26f	Eksposur sekuritisasi	-	-	
26g	Lainnya	-	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil dari pada faktor pengurangnya	-	-	
<b>28</b>	<b>Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1</b>	<b>(12.509.883)</b>	<b>(5.574.578)</b>	
<b>29</b>	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>31.034.546</b>	<b>37.969.851</b>	
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen</b>				
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT1	N/A	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
<b>36</b>	<b>Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	

No.	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
<b>Modal Inti Tambahan : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT1 pada entitas lain	-	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan <i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
41a	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada Bank lain	-	-	
42	Penyesuaian pada AT1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
<b>43</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1</b>	-	-	
<b>44</b>	<b>Jumlah AT1 setelah faktor pengurang</b>	-	-	
<b>45</b>	<b>Jumlah Modal Inti (Tier 1) ( CET1 + AT1)</b>	<b>31.034.546</b>	<b>37.969.851</b>	
<b>Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan</b>				
46	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	14.583	14.583	p
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1.187.264	1.293.166	
<b>51</b>	<b>Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang</b>	<b>1.201.847</b>	<b>1.307.749</b>	
<b>Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
56a	<i>Sinking fund</i>	-	-	
56b	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	-	
<b>57</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap</b>	-	-	
<b>58</b>	<b>Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment</b>	<b>1.201.847</b>	<b>1.307.749</b>	

No.	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
<b>59</b>	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>	<b>32.236.393</b>	<b>39.277.600</b>	
<b>60</b>	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	<b>125.974.355</b>	<b>157.250.615</b>	
<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)</b>				
<b>61</b>	<b>Rasio Modal Inti Utama (CET1)-persentase terhadap ATMR</b>	<b>24,64%</b>	<b>24,15%</b>	
<b>62</b>	<b>Rasio Modal Inti (Tier 1)-persentase terhadap ATMR</b>	<b>24,64%</b>	<b>24,15%</b>	
<b>63</b>	<b>Rasio Total Modal-persentase terhadap ATMR</b>	<b>25,59%</b>	<b>24,98%</b>	
<b>64</b>	<b>Tambahan modal (buffer)-persentase terhadap ATMR</b>	<b>1,00%</b>	<b>1,00%</b>	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0,00%	0,00%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	0,00%	
67	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1,00%	1,00%	
<b>68</b>	<b>Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer)-persentase terhadap ATMR</b>	<b>16,59%</b>	<b>15,98%</b>	
<b>National minima (if different from Basel 3)</b>				
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>				
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)</i>	N/A	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2</b>				
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	
<b>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>				
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
<b>85</b>	<b>Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)</b>	<b>N/A</b>	<b>N/A</b>	

## RISIKO PERMODALAN

Tabel 5. Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

31 Desember 2020  
(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-pos	Bank	Konsolidasi	No. Referensi
<b>ASET</b>				
1	Kas	2.761.954	2.838.127	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	9.356.726	9.356.726	
3	Penempatan pada bank lain	1.533.070	4.551.923	
4	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif	360.633	362.482	
5	Surat berharga yang dimiliki	30.322.230	30.235.746	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	-	-	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	12.126.419	12.126.419	
8	Tagihan akseptasi	1.597.504	1.597.504	
9	Kredit yang diberikan	102.598.980	102.411.480	
10	Pembiayaan syariah	6.980.515	6.980.515	
11	Piutang pembiayaan konsumen	-	24.516.578	
	Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen -/-	-	(1.911.216)	
12	Penyertaan modal			
	a. Penyertaan sebagai faktor pengurang modal	9.584.294	924.518	o
	b. Penyertaan tidak sebagai faktor pengurang modal	107.213	107.213	
13	Aset Keuangan Lainnya	1.508.399	1.508.399	
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	(11.840)	(11.840)	
	b. Kredit	(5.454.977)	(5.454.977)	
	c. Lainnya	(8.416)	(14.162)	
15	Aset tidak berwujud			
	a. <i>Goodwill</i>	-	1.906.685	j
	b. Aset tidak berwujud lainnya	1.726.154	2.203.092	l
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-			
	a. <i>Goodwill</i>	-	(832.153)	k
	b. Aset tidak berwujud lainnya	(1.400.559)	(1.690.954)	m
16	Aset tetap dan inventaris	4.105.268	5.379.059	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.558.890)	(3.273.368)	
17	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	41.444	41.444	
	b. Aset yang diambil alih	681.465	681.465	
	c. Rekening tunda	38	38	
	d. Aset antar kantor	-	-	
18	Sewa pembiayaan	-	252.392	
19	Aset lainnya			
	a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal	2.491.247	2.954.643	n
	b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal	2.738.938	3.142.290	
	<b>Total Aset</b>	<b>181.187.809</b>	<b>200.890.068</b>	

No	Pos-pos	Bank	Konsolidasi	No. Referensi
<b>LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>				
1	Giro	24.305.608	22.899.720	
2	Tabungan	40.967.441	40.967.441	
3	Simpanan berjangka	59.866.043	59.866.043	
4	Uang Elektronik	-	-	
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6	Liabilitas kepada bank lain	2.477.725	2.477.725	
7	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	108.458	674.240	
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	-	-	
9	Liabilitas akseptasi	1.597.504	1.597.504	
10	Surat berharga yang diterbitkan	849.673	8.391.559	
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
	a. Dapat diperhitungkan dalam komponen modal	14.583	14.583	p
	b. Tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	10.417	8.962.859	
12	Setoran jaminan	9.475	9.475	
13	Liabilitas antar kantor	-	-	
14	Liabilitas lainnya	7.873.069	11.453.420	
15	Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	-	467.686	
	<b>Total Liabilitas</b>	<b>138.079.996</b>	<b>157.782.255</b>	
16	Modal disetor			
	a. Modal dasar	12.333.044	12.333.044	a
	b. Modal yang belum disetor -/-	(6.337.467)	(6.337.467)	b
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-	-	
17	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	7.985.971	7.985.971	c
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	-	-	
18	Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya			
	a. Keuntungan			
	i. Dapat diperhitungkan dalam komponen modal	642.116	642.116	g
	ii. Tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	(436.616)	(436.616)	
	b. Kerugian			
	i. Dapat diperhitungkan dalam komponen modal	-	-	h
	ii. Tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	-	-	
19	Cadangan			
	a. Cadangan umum	470.207	470.207	i
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	29.275.974	29.275.974	d
	b. Tahun berjalan			
	i. Dapat diperhitungkan dalam komponen modal	1.007.614	1.007.614	e
	ii. Tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	-	-	
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(1.833.030)	(1.833.030)	f
	<b>Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik</b>	<b>43.107.813</b>	<b>43.107.813</b>	
	<b>Total Ekuitas</b>	<b>43.107.813</b>	<b>43.107.813</b>	
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>181.187.809</b>	<b>200.890.068</b>	

Tabel 6. Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)

31 Desember 2020

No	Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)	
	Pertanyaan	
1	Penerbit	
2	Nomor identifikasi	
3	Hukum yang digunakan	
	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	
5	Setelah masa transisi	
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	
7	Jenis instrumen	
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM (dalam jutaan rupiah)	
9	Nilai Par dari instrumen (dalam jutaan rupiah)	
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	
11	Tanggal penerbitan	

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)	
Jawaban	Jawaban
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Kode bursa : BDMN ISIN : ID1000094204	N/A
Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
N/A	N/A
N/A	N/A
CET1	Tier 2
Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
13.981.548	14.583
5.995.577	25.000
Ekuitas	Liabilitas-Biaya perolehan amortisasi
<b>SAHAM SERIE A</b>	Pinjaman diterima tanggal 4 Desember 2018
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penawaran Umum Perdana sebesar 12.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000 per saham pada tanggal 08 Desember 1989</li> <li>• Saham pendiri 22.400.000 lembar</li> <li>• Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham sebesar 34.400.000 lembar pada tahun 1992</li> <li>• Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) I sebesar 224.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000 per saham) efektif tanggal 24 Desember 1993.</li> <li>• Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham sebesar 112.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000 per saham) pada tahun 1995</li> <li>• Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) II sebesar 560.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000 per saham) efektif tanggal 29 April 1996.</li> <li>• Saham pendiri sebesar 155.200.000 lembar pada tahun 1996</li> <li>• Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham sebesar 1.120.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp500 per saham) pada tahun 1997</li> <li>• Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp10.000 per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) menjadi 112.000.000 lembar pada tahun 2001</li> <li>• Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp50.000 per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) menjadi 22.400.000 lembar pada tahun 2003</li> </ul>	

31 Desember 2020

No	Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)	
	Pertanyaan	

12 Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo

13 Tanggal Jatuh tempo

14 Eksekusi *call option* atas persetujuan pengawas Bank

15 Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)

16 *Subsequent call option*

Kupon/deviden

17 Dividen atau kupon dengan bunga tetap atau *floating*

18 Tingkat dari *coupon rate* atau *index* lain yang menjadi acuan

19 Ada atau tidaknya *dividend stopper*

20 *Fully discretionary; partial or mandatory*

21 Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain

22 *Non-kumulatif* atau kumulatif

23 Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi

24 Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya.

## Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)

## Jawaban

## Jawaban

**SAHAM SERIE B**

- Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) III sebesar 215.040.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5 per saham) efektif tanggal 29 Maret 1999.
- Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI sebesar 45.375.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5 per saham) pada tahun 1999.
- Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara sebesar 35.557.200.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5 per saham) pada tahun 2000
- Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO lainnya sebesar 192.480.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5 per saham) pada tahun 2000
- Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp100 per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) menjadi 24.422.610.000 lembar pada tahun 2001
- Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp500 per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) menjadi 4.884.522.000 lembar pada tahun 2003
- Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV sebesar 3.314.893.116 lembar (dengan nilai nominal Rp500 per saham) efektif tanggal 20 Maret 2009
- Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) V sebesar 1.162.285.399 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000 per saham) efektif tanggal 24 Agustus 2011.
- Saham yang diterbitkan selama jangka waktu mulai 01 Juli 2005 sampai dengan 30 Juni 2011 jumlah saham serie B yang telah diterbitkan oleh Perseroan kepada, dan ditempatkan/diambil bagian oleh, para anggota Direksi yang ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan dan karyawan senior yang ditentukan oleh Direksi Perseroan ("Para Penerima Hak Opsi") yang telah melaksanakan hak opsi yang diberikan kepada mereka berdasarkan program E/MSOP adalah sebanyak 200.542.850 saham serie B atau seluruhnya berharga nominal sebesar Rp100.271.425.000 dengan nilai nominal Rp500 per saham pada periode antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2011.
- Konversi saham atas penggabungan usaha dengan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. (Bank BNP), melalui penambahan sejumlah 188.909.505 saham serie B (dengan nilai nominal Rp500 per saham) efektif tanggal 1 Mei 2019.

*Perpetual*

## Dengan jatuh tempo

Tidak ada tanggal jatuh tempo

4 Desember 2023

Tidak

Tidak

N/A

N/A

N/A

N/A

*Floating**Fixed*

N/A

9,27%

Ya

Tidak

*Mandatory**Mandatory*

Tidak

Tidak

Kumulatif dan *non*-kumulatif

Kumulatif

Tidak dapat dikonversi

Tidak dapat dikonversi

N/A

N/A

31 Desember 2020

No	Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)	
	Pertanyaan	
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	
30	Fitur <i>write-down</i>	
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	
33	Jika terjadi <i>write-down</i> ; permanen atau temporer	
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	
34a	Tipe subordinasi	
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	
36	Apakah terjadi fitur yang <i>non-compliant</i>	
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)		
	Jawaban	Jawaban
	N/A	N/A
	Tidak	Ya
	N/A	(i) Rasio Modal Inti Utama Debitur menjadi lebih rendah dari: (a) 8% dari ATMR Debitur; atau (b) yang diwajibkan oleh ketentuan hukum yang berlaku; atau (ii) Rasio KPMM Debitur menjadi lebih rendah dari: (a) 13,5%; atau (b) yang diwajibkan oleh ketentuan hukum yang berlaku; atau (iii) Regulator memutuskan bahwa Debitur berpotensi terganggu kelangsungan usahanya
	N/A	Secara penuh atau sebagian
	N/A	Permanen
	N/A	N/A
	N/A	N/A
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Instrumen ini merupakan modal disetor dan bersifat subordinasi terhadap komponen modal yang lain.</li> <li>Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi maupun pada saat likuidasi</li> </ul>	Pinjaman Subordinasi memiliki peringkat pembayaran terakhir, pemegang pinjaman subordinasi (Kreditur) hanya akan memperoleh pengembalian sesuai urutan setelah para Kreditur Separatis, Kreditur Preferen, Kreditur Konkuren, dan Nasabah Penyimpan menerima pembayarannya sesuai dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia pada saat likuidasi terjadi
	Tidak	Tidak
	N/A	N/A

Tabel 7. Laporan Pemenuhan Rasio Pengungkit

31 Desember 2020  
(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Jumlah	
		Bank	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	186.663.042	208.282.263
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi Bank Umum.	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit	N/A	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	440.180	853.938
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	10.032.669	10.032.669
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN	(17.876.369)	(12.858.025)
12	Penyesuaian lainnya	-	-
<b>13</b>	<b>Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit</b>	<b>179.259.522</b>	<b>206.310.845</b>

Tabel 7. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	Bank Danamon		Konsolidasi	
		31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember 2020	30 September 2020
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi <i>derivatif</i> dan eksposur SFT. (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	174.154.031	166.270.807	195.771.403	188.672.325

(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	Bank Danamon		Konsolidasi	
		31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember 2020	30 September 2020
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi <i>derivatif</i> )	-	-	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(5.475.233)	(4.431.340)	(7.392.195)	(6.116.236)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum)	(12.401.136)	(12.059.576)	(5.465.830)	(5.418.792)
<b>7</b>	<b>Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>156.277.662</b>	<b>149.779.891</b>	<b>182.913.378</b>	<b>177.137.297</b>
<b>Eksposur Transaksi <i>Derivatif</i></b>					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	504.886	222.042	507.474	357.080
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif.	295.927	372.647	708.946	882.501
10	Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP)	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan <i>derivatif</i> kredit)	-	-	-	-
<b>13</b>	<b>Total Eksposur Transaksi <i>Derivatif</i></b>	<b>800.813</b>	<b>594.689</b>	<b>1.216.420</b>	<b>1.239.581</b>
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>					
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> .	12.148.378	13.819.647	12.148.378	13.819.647
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i>	-	20.858	-	20.858
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
<b>18</b>	<b>Total Eksposur SFT</b>	<b>12.148.378</b>	<b>13.840.505</b>	<b>12.148.378</b>	<b>13.840.505</b>
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	58.894.190	56.034.813	58.894.190	56.034.813

(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	Bank Danamon		Konsolidasi	
		31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember 2020	30 September 2020
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(48.744.207)	(46.468.553)	(48.744.207)	(46.468.553)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(117.314)	(103.785)	(117.314)	(103.785)
<b>22</b>	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>	<b>10.032.669</b>	<b>9.462.475</b>	<b>10.032.669</b>	<b>9.462.475</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>					
23	Modal Inti	31.034.546	31.782.832	37.969.852	38.423.616
<b>24</b>	<b>Total Eksposur</b>	<b>179.259.522</b>	<b>173.677.560</b>	<b>206.310.845</b>	<b>201.679.858</b>
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	17,31%	18,30%	18,40%	19,05%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	17,31%	18,30%	18,40%	19,05%
<b>26</b>	<b>Nilai Minimum Rasio Pengungkit</b>	<b>3,00%</b>	<b>3,00%</b>	<b>3,00%</b>	<b>3,00%</b>
<b>27</b>	<b>Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit</b>	<b>N/A</b>	<b>N/A</b>	<b>N/A</b>	<b>N/A</b>
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	17.978.162	10.391.759	17.978.162	10.391.759
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	12.148.378	13.819.647	12.148.378	13.819.647
30	Total eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	185.089.306	170.249.672	212.140.629	198.251.970
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	185.089.306	170.249.672	212.140.629	198.251.970

(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	Bank Danamon		Konsolidasi	
		31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember 2020	30 September 2020
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	16,77%	18,67%	17,90%	19,38%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	16,77%	18,67%	17,90%	19,38%

### Fokus Dan Kegiatan Manajemen Risiko Tahun 2020

Sesuai rencana bisnis bank, pada tahun 2020 Danamon melanjutkan berbagai program yang diimplementasikan tahun sebelumnya dan melaksanakan sejumlah program baru sebagai berikut:

Risiko	Kegiatan
<b>Manajemen Risiko secara Umum</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan Manajemen Risiko secara individu dan konsolidasi di Danamon dan Perusahaan Anak.</li> <li>• Penyempurnaan laporan profil risiko sesuai ketentuan regulator.</li> <li>• Penyusunan dan penyampaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan periode 2021-2025 dalam rangka memenuhi POJK no. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.</li> <li>• Melaksanakan program-program yang tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.</li> <li>• Pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan membedakan Kebijakan Manajemen Risiko-Bank dan Konsolidasi dengan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG telah dilakukan.</li> <li>• Pengkinian Pedoman Profil Risiko dan membedakan Pedoman Profil Risiko (Individu, Konsolidasi dan Syariah) dengan Pedoman Profil Risiko Terintegrasi telah dilakukan.</li> <li>• Penyusunan Pedoman <i>Sustainability</i> terkait kredit sedang dilakukan.</li> <li>• Pengkinian Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) sesuai dengan POJK No. 14/POJK.03/2017.</li> <li>• Melaksanakan <i>Risk Academy</i> secara berkesinambungan sebagai sarana pembelajaran manajemen risiko bagi seluruh karyawan Bank melalui pelatihan secara virtual dan berbagai macam modul <i>e-Learning</i> terkait manajemen risiko.</li> <li>• Menjalankan kerangka ICAAP yang telah dimiliki bank secara berkelanjutan.</li> <li>• Melaksanakan <i>stress test</i> secara <i>bankwide</i> sesuai Basel II minimal sekali dalam 1 tahun.</li> <li>• Turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan <i>Joint Stress Test</i> dengan menggunakan template dan makroekonomi skenario yang diberikan oleh OJK dan BI.</li> <li>• Melaksanakan <i>Thematic Stress Test</i> terkait pandemi COVID-19 untuk mengukur dampaknya terhadap kecukupan permodalan dan kualitas aset.</li> <li>• Melaksanakan program Budaya Risiko yang berfokus pada kampanye mengenai penerapan Tiga Lini Pertahanan.</li> <li>• Melakukan kaji ulang secara menyeluruh atas <i>Risk Appetite Statement (RAS)</i>, serta menurunkan kepada Lini Bisnis dan Perusahaan Anak.</li> <li>• Memiliki divisi <i>Change Risk Management</i> di bawah Direktorat <i>Integrated Risk</i> yang bertugas untuk bekerja sama dengan <i>Bank-wide stakeholders</i> yang terlibat dalam proyek transformasi untuk memastikan unsur-unsur risiko (<i>appetite, safeguard &amp; control</i>) selalu menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek utama.</li> </ul>
<b>Kredit</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memantau hasil <i>Internal Rating Model</i> untuk lini bisnis Korporasi, Komersial, Institusi Keuangan dan Perusahaan Pembiayaan.</li> <li>• Penerapan Model Deteksi Dini (<i>Early Warning Indicator</i>) untuk lini bisnis Korporasi dan Komersial.</li> <li>• Penerapan <i>Behaviour Scorecard</i> pada lini bisnis <i>Small Medium Enterprise (SME)</i> untuk mendukung proses kredit.</li> <li>• Penerapan CKPN PSAK 71 atau IFRS9 untuk lini bisnis Korporasi, Komersial, Institusi Keuangan, Perusahaan Pembiayaan, SME, KPR, KMG, Kartu Kredit, KTA, Kredit Mikro (SEMM), Kredit Kepemilikan Kendaraan, Kredit Konsumsi dan Investasi, mulai Januari 2020 sesuai dengan ketetapan OJK.</li> <li>• Menyusun, memperbaharui dan memberi petunjuk atas pelaksanaan Kebijakan Risiko Kredit yang berlaku <i>bank wide</i> supaya sejalan dengan regulasi BI maupun OJK, kebijakan internal dan <i>risk appetite</i> Danamon.</li> <li>• Menyusun dan memperbaharui Memo Stimulus terkait Dampak COVID-19 sebagai implementasi terhadap POJK No. 11/POJK.03/2020 di Danamon, termasuk meninjau memo implementasi di masing-masing LOB.</li> <li>• Menetapkan dan mengklasifikasikan berbagai jenis industri menjadi kelompok industri dengan tingkat risiko tinggi dibatasi, tinggi, sedang, dan rendah. Danamon akan memfokuskan pertumbuhannya pada industri dengan tingkat risiko sedang dan rendah.</li> </ul>

Risiko	Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan wewenang persetujuan kredit level HO di masing-masing LOB termasuk ketentuan wewenang persetujuan kredit Restrukturisasi COVID-19.</li> <li>• Meninjau kebijakan kredit EB dan SME, serta merevisi kriteria kredit untuk segmen yang memiliki kinerja yang buruk serta menetapkan batasan untuk segmen berisiko tinggi.</li> <li>• Membatasi penyaluran kredit pada segmen risiko tinggi seperti UPL.</li> <li>• Menghentikan penyaluran kredit berisiko tinggi di bisnis Kredit Mikro (SEMM) dan memperkuat strategi <i>collection</i>.</li> <li>• Meninjau program-program inisiatif baru di segmen Digital dan <i>MUFG Collaboration</i> supaya tetap sejalan dengan regulasi dan <i>risk appetite</i> Danamon.</li> <li>• Secara rutin meninjau semua prosedur, kebijakan dan limit yang relevan dan akan menyesuakannya jika diperlukan, termasuk penyesuaian yang diperlukan oleh peraturan OJK/BI dan pihak berwenang lainnya.</li> <li>• Secara rutin meninjau <i>product program</i>, baik dari sisi portofolio, kriteria, batasan dan ketentuan lainnya, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.</li> <li>• Secara berkala melakukan <i>backtesting</i> untuk menilai kecukupan pencadangan kredit. Apabila diperlukan, maka akan dilakukan penambahan pencadangan kredit berdasarkan hasil dari <i>backtesting</i> tersebut.</li> <li>• <i>Credit Quality Assurance (CQA)</i> sebagai lini pertahanan kedua yang bertanggung jawab untuk melakukan peninjauan kredit secara <i>independent</i> dan <i>forward looking</i>, di mana cakupan aktivitas CQA saat ini hanya untuk cabang regional yang memiliki <i>portfolio Enterprise Banking (EB)</i>. Fungsi CQA adalah untuk memastikan ketepatan/kepatantasan pengambilan keputusan kredit, meninjau kepatuhan terhadap kebijakan kredit dan metodologi, dan meninjau proses dan hasil persetujuan kredit.</li> </ul>
<b>Operasional, Fraud &amp; QA</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan independensi fungsi dan peran <i>operational risk manager</i> di lini bisnis, fungsi pendukung dan Perusahaan Anak.</li> <li>• Menyempurnakan aplikasi <i>Operational Risk Management System (ORMS)</i> untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola risiko operasional secara komprehensif di Danamon dan Perusahaan Anak.</li> <li>• Membangun kesadaran terhadap Manajemen Risiko Operasional melalui <i>e-Learning</i>, modul <i>risk academy</i>, <i>email blast</i>, kampanye kesadaran <i>anti fraud</i> untuk meningkatkan kesadaran seluruh jajaran manajemen dan karyawan akan pentingnya mengelola risiko operasional.</li> <li>• Meningkatkan implementasi ORPA (<i>Operational Risk Pre-Assessment</i>) untuk meninjau kembali risiko atas usulan inisiatif strategik baru, beserta rekomendasi mitigasi risikonya.</li> <li>• Kampanye <i>Self Raise Issue</i> untuk memberikan sarana bagi pegawai dalam mengemukakan suatu isu yang berpotensi menimbulkan risiko operasional.</li> <li>• Menerapkan mekanisme eskalasi atas potensi/kejadian risiko operasional.</li> <li>• Implementasi <i>Risk Acceptance</i> untuk memastikan bahwa isu yang sama sekali tidak dapat dilakukan upaya mitigasi namun proses/aktivitas tersebut akan tetap dijalankan dan risikonya tetap akan ditanggung oleh Bank, maka wajib dimintakan persetujuan manajemen terkait.</li> <li>• Menyempurnakan metodologi QA dan sistem pendukung serta memperbaharui kebijakan terkait QA.</li> <li>• Meningkatkan <i>awareness</i> tentang pengendalian risiko.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan deteksi dini atas potensi <i>fraud</i> melalui pengembangan sistem deteksi <i>fraud</i> serta menyediakan saluran pelaporan <i>Whistle-blower</i> melalui pihak ketiga yang independen.</li> <li>• Membangun komitmen dan kesadaran terhadap <i>Fraud</i> melalui kewajiban penandatanganan Pakta Integritas Anti <i>Fraud</i> oleh seluruh jajaran Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan Danamon.</li> <li>• Melakukan peninjauan dan pembaruan atas kebijakan dan kerangka kerja anti <i>fraud</i> yang diselaraskan dengan peraturan dari regulator.</li> <li>• Melakukan revisi kebijakan <i>Business Continuity Management (BCM)</i> sesuai dengan kondisi terkini.</li> </ul>

Risiko	Kegiatan
<b>Teknologi dan Keamanan Informasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan dokumen prosedural yang merupakan turunan dari Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi yang telah dikembangkan sebelumnya, sebagai acuan dalam melakukan penerapan manajemen risiko terhadap penggunaan Layanan Teknologi Informasi di dalam lingkungan Danamon.</li> <li>• Meningkatkan proses pengendalian internal sehingga memadai untuk meminimalisir risiko inheren dan residual serta dampaknya dalam pengelolaan dan penggunaan Layanan Teknologi Informasi.</li> <li>• Mengembangkan dan memutakhirkan tools yang digunakan untuk melaksanakan implementasi terhadap Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi.</li> <li>• Menjalankan fungsi konsultasi dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan terkait dengan pengelolaan risiko penggunaan Layanan Teknologi Informasi dalam lini pertahanan pertama.</li> <li>• Melakukan implementasi secara bertahap terhadap Kebijakan Keamanan Informasi Danamon dengan prioritisasi dan fokus sesuai strategi implementasi yang telah disetujui.</li> <li>• Melakukan implementasi sistem pemodelan ancaman siber atau <i>CyberThreat Modelling</i> untuk melaksanakan identifikasi risiko siber terhadap suatu aplikasi pada tahap awal sehingga dapat diakomodasi dan dimitigasi dengan baik.</li> <li>• Melakukan implementasi atas kerangka kerja Penanganan Risiko Keamanan Informasi terhadap vendor yang memproses data sensitif milik Danamon dengan klasifikasi <i>confidential/strictly confidential</i>.</li> <li>• Melakukan program kesadaran risiko siber melalui latihan simulasi seperti <i>Phising eMail Exercise, email awareness, online learning</i> kepada seluruh karyawan Danamon, melaksanakan <i>Cyber Security Awareness</i> kepada manajemen senior, dll.</li> </ul>
<b>Pasar dan Likuiditas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengkinian struktur limit dan kebijakan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank.</li> <li>• Penerapan validasi terhadap metodologi pengukuran risiko pasar dan likuiditas, termasuk metodologi untuk mendukung produk baru <i>Treasury</i>.</li> <li>• Validasi oleh pihak eksternal yang independen atas kebijakan, metodologi, dan hasil pelaporan yang dihasilkan oleh <i>ALM System</i> terkait dengan <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i>, <i>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</i>, dan <i>Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)</i>.</li> <li>• Penyempurnaan dan pengkinian <i>ALM System</i> untuk mendukung penyesuaian perhitungan dan pelaporan LCR, NSFR serta IRRBB.</li> <li>• Penerapan <i>Big Data</i> sebagai sumber data yang digunakan oleh <i>ALM System</i> sejalan dengan strategi Bank atas penggunaan <i>Big Data</i> sebagai sumber data utama.</li> <li>• Mempelajari <i>OJK Consultative Paper</i> mengenai Revisi Persyaratan Modal Minimum untuk Risiko Pasar.</li> </ul>

## Upaya Pengelolaan Risiko Dengan Pengungkapan Eksposur dan Penerapan Manajemen Risiko

### 1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan dari peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Eksposur risiko kredit pada Danamon terutama muncul dari kegiatan perkreditan maupun aktivitas lainnya seperti pembiayaan perdagangan (*trade finance*), *treasury* dan investasi. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada wilayah geografis maupun karakteristik debitur tertentu.

#### a. Manajemen Risiko Kredit

Danamon menerapkan Manajemen Risiko Kredit secara individual dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak yang melibatkan peran aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi. Danamon juga senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko secara menyeluruh pada setiap aspek aktivitas perkreditan sesuai dengan regulasi yang berlaku, antara lain POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank

Umum. Terkait pandemi COVID-19, Danamon telah menerapkan POJK No. 11/POJK.03/2020 (dan saat ini sedang dalam proses kaji ulang untuk menyesuaikan dengan POJK No. 48/POJK.03/2020) tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk melakukan langkah antisipatif dan lanjutan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan menghindari *moral hazard*.

Danamon memiliki Kebijakan Risiko Kredit yang merupakan kebijakan inti dan kerangka acuan utama dalam penerapan manajemen risiko kredit. Kebijakan ini dan panduan kredit di lini bisnis mengatur proses manajemen risiko kredit secara komprehensif mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko. Kebijakan dan panduan kredit ditinjau secara berkala untuk memenuhi peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan *risk appetite* Danamon.

Proses	Langkah Penerapan
<b>Identifikasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meninjau secara berkala Program Produk Lini Bisnis yang memuat analisa industri dan strategi pemasaran, kriteria pemberian kredit, performa produk, serta penerapan manajemen risiko.</li> <li>Menetapkan kriteria pemberian kredit yang didasarkan atas pendekatan 5C: <i>Character, Capacity to Repay, Capital, Collateral</i> dan <i>Condition of Economy</i> serta menyesuaikan dengan <i>risk appetite</i>, profil risiko dan rencana bisnis Bank.</li> </ul>
<b>Pengukuran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun dan menggunakan metodologi pengukuran risiko kredit seperti <i>internal credit rating</i> dan <i>credit scorecards</i> yang senantiasa dikembangkan dan divalidasi untuk mengevaluasi pemberian pinjaman maupun fasilitas lain terkait perkreditan.</li> <li>Menentukan parameter pengukuran risiko kredit serta menetapkan nilai pemicu dan batasan terhadap tingkat kredit bermasalah, konsentrasi portofolio, maupun parameter kredit lainnya.</li> <li>Melakukan <i>stress test</i> terhadap perubahan kondisi yang signifikan sebagai estimasi dampak potensial kondisi tersebut terhadap portofolio, pendapatan, maupun kondisi permodalan Danamon.</li> </ul>
<b>Pemantauan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memantau secara berkala risiko yang diambil sesuai dengan <i>risk appetite</i> dan kinerja bisnis agar tetap berada dalam batas yang diinginkan.</li> <li>Memantau performa produk dan portofolio Danamon secara keseluruhan maupun di tingkat bisnis melalui Sistem Informasi Manajemen yang andal.</li> <li>Mengevaluasi kecukupan penerapan manajemen risiko yang dapat memberikan langkah perbaikan dan penyesuaian terhadap strategi manajemen risiko.</li> </ul>

Proses	Langkah Penerapan
<b>Pengendalian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan dan meninjau secara berkala Kebijakan dan Panduan atas penerapan manajemen risiko kredit baik yang berlaku secara umum maupun secara khusus pada unit bisnis.</li> <li>• Menerapkan <i>four eyes principle</i> yang memadai pada setiap proses pemberian fasilitas kredit.</li> <li>• Mendelegasikan kewenangan pemberian kredit kepada anggota Komite Kredit yang dipilih berdasarkan kualifikasi dan kompetensi.</li> <li>• Menetapkan limit internal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada debitur individual maupun grup debitur, baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.</li> <li>• Menetapkan tingkat risiko dan limit konsentrasi terhadap sektor industri tertentu.</li> <li>• Mengenali kredit yang bermasalah secara dini agar proses remedial dapat dilaksanakan secara tepat dan efisien.</li> <li>• Membentuk pencadangan sesuai dengan regulasi yang berlaku.</li> <li>• Membangun mekanisme sistem pengendalian internal yang independen dan berkelanjutan.</li> </ul>

Proses Manajemen Risiko Kredit dilakukan secara menyeluruh di setiap lini pertahanan di lingkungan Danamon. Lini Bisnis, Perusahaan Anak dan unit kerja CCO sebagai *risk taking* unit berperan sebagai lapis pertama yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen risiko secara memadai.

Divisi Manajemen Risiko Kredit berperan sebagai lini pertahanan kedua yang independen. Unit ini bertanggung jawab untuk memantau dan mengkaji parameter risiko kredit, meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Risiko Kredit, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko. Divisi Kepatuhan sebagai lini kedua juga senantiasa aktif dalam memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko kredit sejalan dengan arahan regulasi dan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait Danamon.

Kesesuaian atas pelaksanaan manajemen risiko kredit secara berkelanjutan dievaluasi oleh Satuan Kerja Audit Internal yang independen berperan sebagai lini pertahanan ketiga. Satuan ini secara aktif memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pelaksanaan manajemen risiko di seluruh unit pada Danamon.

#### **Model Peringkat Internal dan Scorecard pada Risiko Kredit**

Danamon memiliki Divisi *Risk Modelling, Quantitative Technique & Analytics* (RA) untuk mengembangkan, mengimplementasikan, memantau dan mengkaji permodelan dan metodologi teknik kuantitatif manajemen risiko. Serta memastikan bahwa bank memiliki permodelan risiko yang kuat untuk pengelolaan portofolio yang *prudent*, pada bisnis kredit di bawah ini:

- Korporasi
- Komersial
- Mid Market
- Perusahaan Pembiayaan
- Institusi Keuangan

- Kartu Kredit
- Kredit Mikro
- Kredit Tanpa Agunan
- Kredit Usaha Kecil dan Menengah
- Kredit Pemilikan Rumah
- Pembiayaan pembelian kendaraan bermotor

Selain model-model di atas, Divisi RA juga mengembangkan model Probability of Default (PD) dan implementasi "*Danamon Rating Scale*" (DRS) yang dipetakan kepada Model PD dan *scores/ratings* yang berlaku untuk semua lini bisnis.

Model Peringkat Internal dan *Scorecard* Kredit digunakan sebagai basis perhitungan ECL PSAK 71/IFRS 9 dan menjadi salah satu dari beberapa parameter sebagai referensi untuk pengambilan keputusan kredit, akuisisi dan pemantauan portofolio. Dengan penerapan Model Peringkat Internal dan *Scorecard* Kredit, diharapkan dapat meningkatkan keseluruhan kualitas portofolio kredit Danamon.

#### **b. Risiko Konsentrasi Kredit**

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah peminjam bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya serta sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Danamon mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, individual obligor, yang mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit. Diversifikasi ini dilakukan berdasarkan rencana strategi Danamon, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

### c. Mekanisme Pengukuran Dan Pengendalian Risiko Kredit

Danamon melakukan pemantauan secara intensif dan ketat atas setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio Danamon secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Peninjauan atas portofolio kredit dilakukan dari tingkat bisnis sebagai *risk taking* unit hingga tingkat Satuan Kerja Manajemen Risiko yang juga dipantau secara berkala oleh Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi serta Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris.

Danamon juga melakukan pengukuran atas tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai. Hal ini mencakup tagihan yang telah jatuh tempo berupa aset keuangan baik sebagian maupun seluruhnya, termasuk pembayaran bunga, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari dan tagihan yang mengalami penurunan nilai yakni aset keuangan yang memiliki bukti objektif mengalami penurunan nilai yang didasarkan atas estimasi arus kas di masa mendatang.

Evaluasi atas tagihan yang mengalami penurunan nilai dikategorikan dalam dua segmen utama, yaitu *Wholesale (Enterprise Banking & SME)* dan *Retail & Mass Market*. Pada segmen *Wholesale Banking*, penilaian mencakup empat kategori utama yaitu status pembayaran, kinerja keuangan debitur, penilaian atas status kemampuan bayar debitur dan tagihan yang mengalami restrukturisasi. Sedangkan untuk segmen *Retail & Mass Market*, penilaian dilakukan menggunakan pendekatan kolektif melalui portofolio dan dinilai berdasarkan kualitas aset serta kondisi restrukturisasi.

### d. Pencadangan

Mulai Januari 2020, Danamon telah menerapkan PSAK71 (IFRS9) untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada kredit konvensional dengan melihat kondisi ke depan yang disebut cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL=*Expected Credit Loss*). Sedangkan perhitungan CKPN untuk pinjaman syariah masih menggunakan PSAK50/55.

Selain itu, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) berlaku untuk seluruh lini bisnis Danamon serta Perusahaan Anak, baik untuk kredit konvensional maupun syariah mengikuti ketentuan dan peraturan mengenai pencadangan yang berlaku.

Perhitungan CKPN mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang disebut sebagai *loan impairment*. Perhitungan pencadangan kredit didasarkan atas penurunan nilai tagihan dengan metodologi yang dikembangkan oleh Danamon dan disetujui oleh Direksi.

Perhitungan CKPN ini mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) di mana mulai Januari 2020 menggunakan prinsip-prinsip PSAK71 (IFRS9). Perhitungan pencadangan kredit tersebut didasarkan atas penurunan nilai tagihan dan metodologi melihat kondisi (makro ekonomi) ke depan yang dikembangkan oleh Danamon dan disetujui oleh Direksi.

Perhitungan CKPN dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- CKPN Kolektif merupakan pencadangan dengan melihat kondisi ke depan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif, yaitu apabila tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai aset.

Estimasi PD sebagai basis perhitungan CKPN/ ECL IFRS 9 secara kolektif pada segmen kredit *Enterprise Banking* (Korporasi, Komersial, FI, and Finco), menggunakan *basis Internal Rating*, sedangkan untuk segmen *Retail/consumer & Mass Market*, menggunakan *basis Scorecard (B-score)*.

- CKPN Individual merupakan pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi dengan melihat tingkat keyakinan kondisi ke depan secara individual menggunakan metode *discounted cash flow*, di mana dihitung selisih antara nilai wajar aset saat ini dengan nilai wajar aset sebelum *impairment*.

Danamon juga wajib melakukan perhitungan atas PPA baik terhadap Aset Produktif maupun Aset Non Produktif yang mengikuti peraturan OJK yang berlaku.

### e. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit Danamon

Perhitungan kuantitatif risiko kredit Danamon untuk tahun 2020 diungkapkan melalui beberapa tabel berikut:

#### RISIKO KREDIT

Tabel 8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	46.496.012	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.572.513	136	1	28.775
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	6.823.224	1.043.259	112.852	16.471
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	3.849.314	215.220	69.801	333.255
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	854.376	119.454	51.758	80.989
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	11.364.306	2.208.687	1.365.862	2.255.983
9	Tagihan kepada Korporasi	47.275.651	4.642.001	4.281.426	3.788.145
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	423.905	60.842	27.986	134.681
11	Aset Lainnya	4.772.574	326.516	416.645	369.045
<b>TOTAL</b>		<b>128.431.875</b>	<b>8.616.115</b>	<b>6.326.331</b>	<b>7.007.344</b>

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	28.582.049	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.803.653	212	-	26
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.882.797	65.529	152.069	27.539
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	4.973.527	267.864	118.698	477.243
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	835.328	173.947	35.761	134.716
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	11.693.360	3.131.134	1.882.809	2.995.688
9	Tagihan kepada Korporasi	48.811.282	5.602.346	4.471.650	5.111.250
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	1.060.810	304.152	143.818	450.198
11	Aset Lainnya	4.066.996	241.684	484.280	380.695
<b>TOTAL</b>		<b>107.709.802</b>	<b>9.786.868</b>	<b>7.289.085</b>	<b>9.577.355</b>

31 Desember 2020

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatera Utara	Sumatera Selatan	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	-	-	-	-	-	<b>46.496.012</b>
	-	652	89	62	-	<b>6.602.228</b>
	-	-	-	-	-	-
	119.832	25.815	-	4	30	<b>8.141.487</b>
	75.060	28.348	11.760	89.079	3.010	<b>4.674.847</b>
	18.525	544	15.283	62.131	27.555	<b>1.230.615</b>
	-	-	-	-	-	-
	247.456	2.978.332	1.451.295	3.818.873	192.014	<b>25.882.808</b>
	1.174.609	1.922.740	1.906.785	3.972.324	1.442.169	<b>70.405.850</b>
	48.042	41.509	27.874	65.073	12.695	<b>842.607</b>
	249.322	467.531	421.714	623.180	230.850	<b>7.877.377</b>
	<b>1.932.846</b>	<b>5.465.471</b>	<b>3.834.800</b>	<b>8.630.726</b>	<b>1.908.323</b>	<b>172.153.831</b>

31 Desember 2019

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatera Utara	Sumatera Selatan	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	-	-	-	-	-	<b>28.582.049</b>
	-	772	174	134	-	<b>1.804.971</b>
	-	-	-	-	-	-
	127.289	46.847	1	10	23	<b>6.302.104</b>
	110.240	47.595	17.413	98.893	3.953	<b>6.115.426</b>
	26.779	3.648	20.257	85.287	33.263	<b>1.348.986</b>
	-	-	-	-	-	-
	300.385	3.829.198	2.185.348	5.422.619	283.447	<b>31.723.988</b>
	1.388.141	2.396.071	2.597.107	4.928.663	1.730.190	<b>77.036.700</b>
	98.174	248.864	84.386	186.691	85.188	<b>2.662.281</b>
	257.805	611.817	432.015	589.250	275.566	<b>7.340.108</b>
	<b>2.308.813</b>	<b>7.184.812</b>	<b>5.336.701</b>	<b>11.311.547</b>	<b>2.411.630</b>	<b>162.916.613</b>

Tabel 8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	46.496.012	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.572.525	326	10	28.776
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	10.032.004	1.043.259	112.852	16.471
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	3.849.871	215.407	69.801	333.255
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	854.376	119.454	51.758	80.989
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	17.565.327	4.617.246	3.369.898	5.758.268
9	Tagihan kepada Korporasi	47.092.726	4.642.001	4.281.426	3.802.774
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	516.135	94.927	41.711	185.837
11	Aset Lainnya	5.570.495	365.691	445.107	410.462
<b>TOTAL</b>		<b>138.549.471</b>	<b>11.098.311</b>	<b>8.372.563</b>	<b>10.616.832</b>

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	28.582.049	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.803.668	503	24	29
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7.205.801	65.529	152.069	27.539
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	4.974.981	268.251	118.698	477.243
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	835.328	173.947	35.761	134.716
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	20.984.482	6.457.657	4.682.232	7.714.067
9	Tagihan kepada Korporasi	47.365.657	5.602.346	4.471.929	5.112.126
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	1.185.560	371.425	181.948	512.624
11	Aset Lainnya	4.864.252	295.546	524.141	445.222
<b>TOTAL</b>		<b>117.801.778</b>	<b>13.235.204</b>	<b>10.166.802</b>	<b>14.423.566</b>

31 Desember 2020

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatera Utara	Sumatera Selatan	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	-	-	-	-	-	<b>46.496.012</b>
	-	820	102	95	-	<b>6.602.654</b>
	-	-	-	-	-	-
	119.832	25.815	-	4	30	<b>11.350.267</b>
	75.060	28.348	11.760	89.079	3.010	<b>4.675.591</b>
	18.525	544	15.283	62.131	27.555	<b>1.230.615</b>
	-	-	-	-	-	-
	247.456	6.689.009	2.869.517	7.495.723	192.014	<b>48.804.458</b>
	1.174.609	1.925.746	1.906.971	3.985.438	1.442.169	<b>70.253.860</b>
	48.042	74.196	38.608	98.129	12.695	<b>1.110.280</b>
	249.322	516.403	448.209	681.233	230.850	<b>8.917.772</b>
	<b>1.932.846</b>	<b>9.260.881</b>	<b>5.290.450</b>	<b>12.411.832</b>	<b>1.908.323</b>	<b>199.441.509</b>

31 Desember 2019

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatera Utara	Sumatera Selatan	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	-	-	-	-	-	<b>28.582.049</b>
	-	1.048	195	182	-	<b>1.805.649</b>
	-	-	-	-	-	-
	127.289	46.847	1	10	23	<b>7.625.108</b>
	110.240	47.595	17.413	98.893	3.953	<b>6.117.267</b>
	26.779	3.648	20.257	85.287	33.263	<b>1.348.986</b>
	-	-	-	-	-	-
	300.385	8.059.470	4.123.058	9.824.216	283.447	<b>62.429.014</b>
	1.388.141	2.397.307	2.597.219	4.937.816	1.730.190	<b>75.602.731</b>
	98.174	289.808	110.192	264.000	85.188	<b>3.098.919</b>
	257.805	692.257	473.654	678.555	275.566	<b>8.506.998</b>
	<b>2.308.813</b>	<b>11.537.980</b>	<b>7.341.989</b>	<b>15.888.959</b>	<b>2.411.630</b>	<b>195.116.721</b>

Tabel 9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.393.390	13.650.816	3.849.159	498.228	2.104.419	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3.750.317	989.968	1.832.224	29.719	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	5.518.093	2.098.142	439.303	85.780	169	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	17.682	188.052	529.580	3.939.529	4	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	661.631	327.153	174.440	61.677	5.714	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	5.687.890	12.750.669	5.967.358	1.440.665	36.226	
9	Tagihan kepada Korporasi	52.051.748	6.991.138	7.143.088	4.069.251	150.625	
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	124.921	163.682	103.046	177.569	273.389	
11	Aset Lainnya	289.433	-	-	-	7.587.944	
<b>TOTAL</b>		<b>94.495.105</b>	<b>37.159.620</b>	<b>20.038.198</b>	<b>10.302.418</b>	<b>10.158.490</b>	

		31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
	Total	≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	46.496.012	13.171.983	6.920.269	2.707.992	568.223	5.213.582	<b>28.582.049</b>
	6.602.228	1.353.814	451.034	123	-	-	<b>1.804.971</b>
	-	-	-	-	-	-	-
	8.141.487	4.417.921	1.226.582	405.598	167.511	84.492	<b>6.302.104</b>
	4.674.847	24.923	255.985	618.267	5.216.251	-	<b>6.115.426</b>
	1.230.615	911.668	115.568	213.154	108.596	-	<b>1.348.986</b>
	-	-	-	-	-	-	-
	25.882.808	6.404.374	16.695.396	7.454.149	1.143.783	26.286	<b>31.723.988</b>
	70.405.850	57.981.934	8.053.328	6.283.755	4.496.314	221.369	<b>77.036.700</b>
	842.607	523.103	366.429	238.180	474.761	1.059.808	<b>2.662.281</b>
	7.877.377	63.183	-	21.340	-	7.255.585	<b>7.340.108</b>
	<b>172.153.831</b>	<b>84.852.903</b>	<b>34.084.591</b>	<b>17.942.558</b>	<b>12.175.439</b>	<b>13.861.122</b>	<b>162.916.613</b>

Tabel 9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.393.390	13.650.816	3.849.159	498.228	2.104.419	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3.750.510	990.167	1.832.258	29.719	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	8.555.339	2.269.676	439.303	85.780	169	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	17.877	188.601	529.580	3.939.529	4	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	661.631	327.153	174.440	61.677	5.714	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	9.879.799	26.976.458	10.465.299	1.446.676	36.226	
9	Tagihan kepada Korporasi	51.824.555	7.047.984	7.161.445	4.069.251	150.625	
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	193.494	323.089	142.739	177.569	273.389	
11	Aset Lainnya	212.183	358.956	13.519	-	8.333.114	
<b>TOTAL</b>		<b>101.488.778</b>	<b>52.132.900</b>	<b>24.607.742</b>	<b>10.308.429</b>	<b>10.903.660</b>	

		31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
	Total	≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	46.496.012	13.171.983	6.920.269	2.707.992	568.223	5.213.582	<b>28.582.049</b>
	6.602.654	1.353.812	451.592	245	-	-	<b>1.805.649</b>
	-	-	-	-	-	-	-
	11.350.267	5.564.638	1.402.869	405.598	167.511	84.492	<b>7.625.108</b>
	4.675.591	24.923	256.522	619.439	5.216.383	-	<b>6.117.267</b>
	1.230.615	911.668	115.568	213.154	108.596	-	<b>1.348.986</b>
	-	-	-	-	-	-	-
	48.804.458	6.685.316	31.095.874	21.427.997	3.193.541	26.286	<b>62.429.014</b>
	70.253.860	56.411.817	8.123.572	6.349.659	4.496.314	221.369	<b>75.602.731</b>
	1.110.280	539.394	601.913	413.189	484.615	1.059.808	<b>3.098.919</b>
	8.917.772	253.638	23.875	381.725	62	7.847.698	<b>8.506.998</b>
	<b>199.441.509</b>	<b>84.917.189</b>	<b>48.992.054</b>	<b>32.518.998</b>	<b>14.235.245</b>	<b>14.453.235</b>	<b>195.116.721</b>

Tabel 10. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi <sup>1)</sup>	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>31 Desember 2020</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	139.486	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	782	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	1.316.885	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	93	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.909.978	3.776.544	-	8.141.487	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	381	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	4.674.628	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	219
23	Lainnya	44.586.034	1.368.057	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>46.496.012</b>	<b>6.602.228</b>	<b>-</b>	<b>8.141.487</b>	<b>4.674.847</b>	

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	833.421	2.351.990	5.525	-
	-	-	122.348	1.050.479	2.180	-
	-	-	676.036	20.409.784	72.321	-
	-	-	43.792	49.844	8	-
	-	-	17.514	53.798	232	-
	568.066	-	239.815	2.113.195	35.550	-
	-	-	3.866.864	24.876.588	353.113	-
	-	-	953.382	1.737.299	16.714	-
	-	-	120.099	861.939	3.461	-
	-	-	15.473	305.195	67	-
	-	-	22.838	5.745.130	11.999	-
	662.549	-	13.009	16.204	1.761	-
	-	-	757.850	246.100	6.586	-
	-	-	55.126	760.183	2.103	-
	-	-	380	-	37	-
	-	-	10.601	12.153	288	-
	-	-	15.591	161.265	272	-
	-	-	505	-	-	-
	-	-	107.987	172.073	5.034	-
	-	-	16.753.487	1.945.805	325.305	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	664	-	51	-
	-	-	1.256.026	7.536.826	-	7.877.377
	<b>1.230.615</b>	-	<b>25.882.808</b>	<b>70.405.850</b>	<b>842.607</b>	<b>7.877.377</b>

No.	Sektor Ekonomi *)	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>31 Desember 2019</b>						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	280.237	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	796	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	365.873	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	123	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	6.302.104	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	544	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	277.736	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	6.115.426
23	Lainnya	28.304.313	1.157.398	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>28.582.049</b>	<b>1.804.971</b>	<b>-</b>	<b>6.302.104</b>	<b>6.115.426</b>

Catatan:

\*) Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum Terintegrasi (LBU Terintegrasi). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum Terintegrasi (LBU Terintegrasi) saat ini disajikan sebagai "Aktivitas Keuangan dan Asuransi" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	1.143.371	1.902.929	32.511	-
	-	-	150.295	994.732	5.048	-
	-	-	909.606	21.046.791	299.130	-
	-	-	53.240	58.568	404	-
	-	-	-	-	-	-
	742.085	-	275.016	1.544.892	167.293	-
	-	-	5.097.110	29.313.964	1.428.208	-
	-	-	1.231.507	2.473.297	141.579	-
	-	-	173.192	1.309.578	9.691	-
	-	-	75.394	6.106.814	2.936	-
	606.901	-	984.739	1.289.150	27.547	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	518	-	-	-
	-	-	11.785	14.931	216	-
	-	-	23.583	219.387	982	-
	-	-	94.121	239.413	23.959	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	2.707	-	-	-
	-	-	128	-	-	-
	-	-	20.395.221	1.744.640	522.777	-
	-	-	1.102.455	8.777.614	-	7.340.108
	<b>1.348.986</b>	-	<b>31.723.988</b>	<b>77.036.700</b>	<b>2.662.281</b>	<b>7.340.108</b>

Tabel 10. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi *)	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>31 Desember 2020</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	139.486	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	1.107	-	-	-	
6	Konstruksi	-	1.316.885	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	104	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.909.978	3.776.544	-	11.350.267	-	
12	Real Estat	-	25	-	-	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	445	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	4.674.628	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	963	
23	Lainnya	44.586.034	1.368.058	-	-	-	
<b>TOTAL</b>		<b>46.496.012</b>	<b>6.602.654</b>	<b>-</b>	<b>11.350.267</b>	<b>4.675.591</b>	

	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Aset Lainnya
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	1.253.591	2.356.684	7.747	-
	-	-	200.802	1.066.743	4.377	-
	-	-	870.508	20.409.784	73.709	-
	-	-	76.054	49.975	55	-
	-	-	28.192	53.798	248	-
	568.066	-	367.971	2.113.510	35.832	-
	-	-	5.142.097	24.879.480	364.376	-
	-	-	1.492.403	1.778.636	20.807	-
	-	-	169.573	861.939	3.880	-
	-	-	23.060	305.195	75	-
	-	-	31.222	5.507.638	12.037	-
	662.549	-	19.469	16.204	1.813	-
	-	-	1.111.577	246.202	10.720	-
	-	-	68.936	760.183	2.310	-
	-	-	437	-	41	-
	-	-	14.389	12.153	290	-
	-	-	20.516	161.265	282	-
	-	-	505	-	-	-
	-	-	181.320	184.763	5.082	-
	-	-	16.754.154	1.945.805	325.305	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	19.721.655	7.079	241.294	-
	-	-	1.256.027	7.536.824	-	8.917.772
	<b>1.230.615</b>	-	<b>48.804.458</b>	<b>70.253.860</b>	<b>1.110.280</b>	<b>8.917.772</b>

No.	Sektor Ekonomi *)	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>31 Desember 2019</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	280.237	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	1.346	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	365.873	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	138	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	7.625.108	-	-
12	Real Estat	-	29	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	629	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	277.736	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	6.117.267
23	Lainnya	28.304.313	1.157.397	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>28.582.049</b>	<b>1.805.649</b>	<b>-</b>	<b>7.625.108</b>	<b>6.117.267</b>	

## Catatan:

\*) Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum Terintegrasi (LBU Terintegrasi). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum Terintegrasi (LBU Terintegrasi) saat ini disajikan sebagai "Aktivitas Keuangan dan Asuransi" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Aset Lainnya
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	1.495.892	1.914.369	35.993	-
	-	-	240.864	1.013.772	7.418	-
	-	-	1.085.419	21.046.873	300.919	-
	-	-	79.826	58.568	491	-
	-	-	-	-	-	-
	742.085	-	431.137	1.553.571	168.239	-
	-	-	6.268.519	29.316.072	1.440.871	-
	-	-	1.307.370	2.482.400	142.154	-
	-	-	217.128	1.309.578	10.272	-
	-	-	85.765	4.539.809	2.956	-
	606.901	-	1.330.257	1.289.242	29.787	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	604	-	-	-
	-	-	14.948	14.931	219	-
	-	-	26.178	219.387	986	-
	-	-	104.528	239.413	24.015	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	3.337	-	-	-
	-	-	128	-	-	-
	-	-	48.634.658	1.827.132	934.599	-
	-	-	1.102.456	8.777.614	-	8.506.998
	<b>1.348.986</b>	-	<b>62.429.014</b>	<b>75.602.731</b>	<b>3.098.919</b>	<b>8.506.998</b>

Tabel 11. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Kerawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur	Sulawesi, Maluku, dan Papua
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan	142.013.678	7.539.854	7.795.774	5.743.969
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)				
	a. Belum jatuh tempo	9.547.649	2.612.676	2.264.846	1.794.316
	b. Telah jatuh tempo	1.050.566	178.579	472.360	217.420
3	CKPN-Stage 1 <sup>*)</sup>	1.391.746	69.735	146.818	123.771
4	CKPN-Stage 2 <sup>*)</sup>	308.441	59.604	173.871	40.452
5	CKPN-Stage 3 <sup>*)</sup>	1.190.260	221.915	503.195	143.792
6	Tagihan yang di Hapus Buku	1.986.980	546.706	525.420	287.847

No	Keterangan	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Kerawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur	Sulawesi, Maluku, dan Papua
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan	117.514.480	9.859.456	9.671.075	7.254.327
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)				
	a. Belum jatuh tempo	1.425.662	213.647	351.347	75.900
	b. Telah jatuh tempo	1.046.735	184.737	267.944	223.098
3	CKPN-Stage 1 <sup>*)</sup>				
4	CKPN-Stage 2 <sup>*)</sup>				
5	CKPN-Stage 3 <sup>*)</sup>				
6	Tagihan yang di Hapus Buku	1.819.458	270.470	385.148	262.713

\*) CKPN berdasarkan Stage efektif dimulai tahun 2020

31 Desember 2020

## Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Kalimantan	Sumatera Utara	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Bali, NTT, dan NTB	Sumatera Selatan	Total
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
3.966.953	9.007.658	6.528.528	2.058.990	2.007.638	<b>186.663.042</b>
869.328	2.206.289	1.766.121	831.793	220.603	<b>22.113.621</b>
123.496	230.217	172.879	81.599	104.049	<b>2.631.165</b>
65.287	169.023	119.493	55.457	22.943	<b>2.164.273</b>
34.069	90.381	44.335	8.384	8.498	<b>768.035</b>
65.447	187.079	78.193	68.215	84.829	<b>2.542.925</b>
197.703	318.930	192.760	57.394	66.486	<b>4.180.226</b>

31 Desember 2019

## Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Kalimantan	Sumatera Utara	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Bali, NTT, dan NTB	Sumatera Selatan	Total
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
5.373.614	11.358.301	7.326.614	2.339.234	2.431.389	<b>173.128.490</b>
167.319	78.291	167.124	91.150	44.988	<b>2.615.428</b>
82.608	172.862	118.557	57.528	77.024	<b>2.231.093</b>
134.354	308.670	208.874	72.531	101.450	<b>3.563.668</b>

Tabel 11. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Kerawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur	Sulawesi, Maluku, dan Papua
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan	145.415.496	10.206.066	11.618.783	9.724.086
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit ( <i>Stage 2 dan Stage 3</i> )				
	a. Belum jatuh tempo	9.547.649	2.612.676	2.264.846	1.794.316
	b. Telah jatuh tempo	1.767.383	544.540	891.538	584.049
3	CKPN- <i>Stage 1</i> <sup>1)</sup>	1.726.487	196.280	331.588	283.076
4	CKPN- <i>Stage 2</i> <sup>1)</sup>	403.102	123.085	236.145	89.380
5	CKPN- <i>Stage 3</i> <sup>1)</sup>	1.308.469	256.483	561.336	169.168
6	Tagihan yang di Hapus Buku	2.700.648	817.447	820.043	446.638

No	Keterangan	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Kerawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur	Sulawesi, Maluku, dan Papua
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan	120.377.725	13.335.321	14.548.533	11.633.671
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit ( <i>Stage 2 dan Stage 3</i> )				
	a. Belum jatuh tempo	1.460.979	237.997	368.617	150.517
	b. Telah jatuh tempo	1.253.394	295.417	372.678	316.936
3	CKPN- <i>Stage 1</i> <sup>1)</sup>				
4	CKPN- <i>Stage 2</i> <sup>1)</sup>				
5	CKPN- <i>Stage 3</i> <sup>1)</sup>				
6	Tagihan yang di Hapus Buku	2.304.321	503.324	632.553	484.050

\*) CKPN berdasarkan *Stage* efektif dimulai tahun 2020

31 Desember 2020

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

	Kalimantan	Sumatera Utara	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Bali, NTT, dan NTB	Sumatera Selatan	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	5.503.979	13.011.802	8.735.423	2.058.990	2.007.638	<b>208.282.263</b>
	869.328	2.206.289	1.766.121	831.793	220.603	<b>22.113.621</b>
	268.167	712.162	467.648	81.599	104.049	<b>5.421.135</b>
	142.544	353.481	242.138	55.457	22.943	<b>3.353.994</b>
	54.456	165.183	100.677	8.384	8.498	<b>1.188.910</b>
	79.658	225.686	95.447	68.215	84.829	<b>2.849.291</b>
	295.903	612.785	345.802	57.394	66.486	<b>6.163.146</b>

31 Desember 2019

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

	Kalimantan	Sumatera Utara	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Bali, NTT, dan NTB	Sumatera Selatan	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	7.391.726	15.975.534	10.222.593	2.339.234	2.431.389	<b>198.255.726</b>
	185.662	135.178	178.024	91.150	44.988	<b>2.853.112</b>
	133.326	345.212	186.002	57.528	77.024	<b>3.037.517</b>
	251.172	681.483	389.668	72.531	101.450	<b>5.420.552</b>

Tabel 12. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.397.009	704.504	10.031
2	Pertambangan dan Penggalian	1.350.091	165.123	4.762
3	Industri pengolahan	21.856.716	3.743.002	198.135
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	114.905	19.064	131
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	73.285	16.074	698
6	Konstruksi	4.471.259	713.504	97.484
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	30.833.923	7.209.928	1.040.730
8	Pengangkutan dan Pergudangan	2.917.758	858.642	37.010
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.026.300	553.189	12.806
10	Informasi dan Komunikasi	330.577	38.596	7.443
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	19.236.964	364.207	17.522
12	Real Estat	701.689	159.282	5.398
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	1.055.672	475.506	14.224
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	875.661	290.117	4.800
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	818	296	50
16	Pendidikan	23.915	7.695	461
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	177.344	5.074	326
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	505	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	295.808	94.731	13.243
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	2.011	572	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	24.943.009	6.694.371	734.194
23	Lainnya	72.977.823	144	431.717
<b>TOTAL</b>		<b>186.663.042</b>	<b>22.113.621</b>	<b>2.631.165</b>

\*) CKPN berdasarkan Stage efektif dimulai tahun 2020

31 Desember 2020

	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 1 <sup>1)</sup>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 2 <sup>1)</sup>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 3 <sup>1)</sup>	Tagihan yang di Hapus Buku
	(6)	(7)	(8)	(9)
	49.659	12.800	28.228	51.515
	14.928	2.538	167.351	31.844
	238.457	134.777	401.414	863.077
	1.701	314	19.645	504
	808	113	466	783
	58.111	23.202	148.681	144.227
	504.124	295.883	1.216.536	1.374.808
	53.776	35.823	142.807	150.825
	25.377	21.237	5.240	20.510
	4.121	1.160	7.375	19.155
	105.424	77	116	27.639
	7.742	803	3.636	268
	26.756	20.239	4.618	34.880
	14.806	1.166	46.569	8.656
	12	1	14	-
	774	5	173	172
	986	20	54	1.981
	1	-	-	-
	7.029	1.161	5.042	25.286
	77	-	-	6
	-	-	-	140
	1.096.373	216.389	344.922	1.415.839
	(46.769)	327	38	8.111
	<b>2.164.273</b>	<b>768.035</b>	<b>2.542.925</b>	<b>4.180.226</b>

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		
		Tagihan	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.090.341	106.149	24.640
2	Pertambangan dan Penggalian	1.606.484	246.762	3.094
3	Industri pengolahan	22.706.765	503.048	468.377
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	113.363	-	673
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah			
6	Konstruksi	3.138.944	148.054	62.379
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	36.147.607	919.724	596.818
8	Pengangkutan dan Pergudangan	3.901.615	285.933	90.051
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.504.081	166.282	12.394
10	Informasi dan Komunikasi			
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	12.294.719	105.384	4.754
12	Real Estat	2.921.504	66.060	16.998
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis			
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya			
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.062	-	-
16	Pendidikan	27.047	182	328
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	244.553	244	1.565
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	640.520	11.125	9.342
19	Aktivitas Jasa Lainnya			
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	2.707	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	143	140	-
22	Bukan Lapangan Usaha	28.962.723	55.451	591.108
23	Lainnya	55.824.312	890	348.572
<b>TOTAL</b>		<b>173.128.490</b>	<b>2.615.428</b>	<b>2.231.093</b>

\*) CKPN berdasarkan Stage efektif dimulai tahun 2020

31 Desember 2019				
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 1 <sup>1)</sup>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 2 <sup>1)</sup>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 3 <sup>1)</sup>	Tagihan yang di Hapus Buku
	(6)	(7)	(8)	(9)
				52.443
				208.834
				585.742
				1.449
				38.507
				1.271.133
				334.405
				30.234
				6.448
				65.193
				-
				165
				4.547
				33.131
				62
				70
				931.158
				147
				<b>3.563.668</b>

Tabel 12. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.864.844	704.504	55.609
2	Pertambangan dan Penggalian	1.479.944	165.123	25.274
3	Industri pengolahan	22.066.998	3.743.002	218.926
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	147.972	19.064	1.515
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	84.712	16.074	1.497
6	Konstruksi	4.661.137	713.504	124.979
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	32.196.872	7.209.928	1.184.771
8	Pengangkutan dan Pergudangan	3.626.008	858.642	127.734
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.080.852	553.189	20.290
10	Informasi dan Komunikasi	338.324	38.596	7.850
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	22.187.040	364.207	18.230
12	Real Estat	708.837	159.282	6.466
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	1.439.737	475.506	64.347
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	891.104	290.117	6.953
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.079	296	59
16	Pendidikan	27.733	7.695	478
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	182.408	5.074	487
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	505	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	399.350	94.731	20.168
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	2.702	572	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	46.002.666	6.694.371	3.103.785
23	Lainnya	66.891.439	144	431.717
<b>TOTAL</b>		<b>208.282.263</b>	<b>22.113.621</b>	<b>5.421.135</b>

31 Desember 2020

	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 1 <sup>1)</sup>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 2 <sup>1)</sup>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 3 <sup>1)</sup>	Tagihan yang di Hapus Buku
	(6)	(7)	(8)	(9)
	64.360	19.455	30.645	68.147
	19.257	4.946	168.823	39.534
	245.043	137.604	402.188	869.730
	2.383	543	19.679	1.007
	1.299	203	487	1.020
	62.270	26.972	148.979	151.503
	547.280	316.508	1.224.453	1.424.507
	74.454	48.331	154.994	173.733
	27.665	23.280	5.510	22.714
	4.323	1.176	7.377	19.186
	105.549	244	172	30.886
	7.918	970	3.644	464
	40.355	27.964	7.163	50.138
	15.203	1.389	47.091	11.294
	15	1	16	-
	823	8	173	172
	1.062	35	56	1.987
	1	-	-	-
	8.840	1.656	5.463	32.421
	110	-	-	24
	-	-	-	140
	2.172.554	577.298	622.340	3.256.427
	(46.770)	327	38	8.112
	<b>3.353.994</b>	<b>1.188.910</b>	<b>2.849.291</b>	<b>6.163.146</b>

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.459.571	119.431	40.778
2	Pertambangan dan Penggalian	1.718.700	249.105	4.992
3	Industri pengolahan	22.885.232	508.206	475.734
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	140.646	512	1.234
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah			
6	Konstruksi	3.305.229	150.335	65.823
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	37.340.278	954.173	648.508
8	Pengangkutan dan Pergudangan	3.987.481	289.237	93.122
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.548.800	167.567	13.920
10	Informasi dan Komunikasi			
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	13.455.061	105.497	4.861
12	Real Estat	3.270.688	71.236	23.742
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis			
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya			
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.232	-	-
16	Pendidikan	30.214	208	328
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	247.154	311	1.570
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	651.026	11.203	9.791
19	Aktivitas Jasa Lainnya			
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	3.337	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	143	140	-
22	Bukan Lapangan Usaha	57.895.230	225.062	1.304.542
23	Lainnya	48.315.704	889	348.572
<b>TOTAL</b>		<b>198.255.726</b>	<b>2.853.112</b>	<b>3.037.517</b>

\*) CKPN berdasarkan Stage efektif dimulai tahun 2020

Tabel 13. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	2.221.397	-	926.149
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	2.473	784.312	5.114.197
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(44.219)	(16.603)	(4.119.404)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(15.378)	326	621.983
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>2.164.273</b>	<b>768.035</b>	<b>2.542.925</b>

31 Desember 2019				
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 1 <sup>1)</sup>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 2 <sup>1)</sup>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 3 <sup>1)</sup>	Tagihan yang di Hapus Buku
	(6)	(7)	(8)	(9)
				67.970
				210.336
				593.478
				2.075
				41.419
				1.322.298
				355.772
				32.383
				6.658
				74.339
				2
				176
				4.578
				34.124
				62
				70
				2.674.665
				147
				<b>5.420.552</b>

Tabel 13. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	3.795.608	-	926.149
2	Pembentukan(pemulihan) CKPN pada periode berjalan( <i>net</i> )	(275.846)	1.240.787	7.261.713
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(150.389)	(52.203)	(5.960.554)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(15.379)	326	621.983
	<b>Saldo akhir CKPN</b>	<b>3.353.994</b>	<b>1.188.910</b>	<b>2.849.291</b>

Dalam melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, Bank hanya menggunakan peringkat pada eskposur berupa surat berharga. Oleh karena itu, kategori portofolio yang menggunakan peringkat sampai posisi akhir Desember 2020 terdiri dari:

- Tagihan kepada Pemerintah
- Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
- Tagihan kepada Bank
- Tagihan kepada Korporasi

Dalam penggunaan peringkat pada posisi laporan 31 Desember 2020, Bank menggunakan lembaga pemeringkat yaitu: PT Pemeringkat Efek Indonesia, Moody's dan Fitch Indonesia.

**Tabel 14. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank Secara Individu**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+s.did A-	id BBB+ s.d id BBB-
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	23.059.637
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		286.272	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		902.465	236.889	-	174.408
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		945.145	814.782	51.191	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
<b>TOTAL</b>			<b>2.133.882</b>	<b>1.051.671</b>	<b>51.191</b>	<b>23.234.045</b>

31 Desember 2020

## Tagihan Bersih

			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	23.436.375	<b>46.496.012</b>
-	-	-	-	-	-	-	6.315.956	<b>6.602.228</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	6.827.725	<b>8.141.487</b>
							4.674.847	<b>4.674.847</b>
							1.230.615	<b>1.230.615</b>
							-	-
							25.882.808	<b>25.882.808</b>
-	-	-	-	-	-	-	68.594.732	<b>70.405.850</b>
							842.607	<b>842.607</b>
							7.877.377	<b>7.877.377</b>
-	-	-	-	-	-	-	<b>145.683.042</b>	<b>172.153.831</b>

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+s.did A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah		71.029	-	-	15.665.122
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		189.513	28.092	51.122	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		1.044.110	162.588	-	167.656
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		1.408.813	939.183	95.428	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
<b>TOTAL</b>			<b>2.713.465</b>	<b>1.129.863</b>	<b>146.550</b>	<b>15.832.778</b>

31 Desember 2019

			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	12.845.898	<b>28.582.049</b>
-	-	-	-	-	-	-	1.536.244	<b>1.804.971</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	4.927.750	<b>6.302.104</b>
							6.115.426	<b>6.115.426</b>
							1.348.986	<b>1.348.986</b>
							-	-
							31.723.988	<b>31.723.988</b>
-	-	-	-	-	-	-	74.593.276	<b>77.036.700</b>
							2.662.281	<b>2.662.281</b>
							7.340.108	<b>7.340.108</b>
-	-	-	-	-	-	-	<b>143.093.957</b>	<b>162.916.613</b>

Tabel 14. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

NO.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+s.did A-	id BBB+ s.d id BBB-
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	23.059.637
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		286.272	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		902.465	236.889	-	174.408
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		945.145	814.782	51.191	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
<b>TOTAL</b>			<b>2.133.882</b>	<b>1.051.671</b>	<b>51.191</b>	<b>23.234.045</b>

31 Desember 2020

				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	(15)	(16)	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	23.436.375	<b>46.496.012</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	6.3163.82	<b>6.602.654</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	10.036.505	<b>11.350.267</b>
								4.675.591	<b>4.675.591</b>
								1.230.615	<b>1.230.615</b>
								-	-
								48.804.458	<b>48.804.458</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	68.442.742	<b>70.253.860</b>
								1.110.280	<b>1.110.280</b>
								8.917.772	<b>8.917.772</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	<b>172.970.720</b>	<b>199.441.509</b>

NO.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+s.did A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah		71.029	-	-	15.665.122
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		189.513	28.092	51.122	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		1.044.110	162.588	-	167.656
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		1.408.813	939.183	95.428	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
<b>TOTAL</b>			<b>2.713.465</b>	<b>1.129.863</b>	<b>146.550</b>	<b>15.832.778</b>

31 Desember 2019

			Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	12.845.898	<b>28.582.049</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	1.536.922	<b>1.805.649</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	6.250.754	<b>7.625.108</b>
							6.117.267	<b>6.117.267</b>	
							1.348.986	<b>1.348.986</b>	
							-	-	
							62.429.014	<b>62.429.014</b>	
-	-	-	-	-	-	-	-	73.159.307	<b>75.602.731</b>
							3.098.919	<b>3.098.919</b>	
							8.506.998	<b>8.506.998</b>	
-	-	-	-	-	-	-	-	<b>175.294.065</b>	<b>195.116.721</b>

#### f. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Danamon telah menetapkan agunan sebagai salah satu teknik mitigasi risiko kredit. Akan tetapi Danamon tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal baik dalam pengambilan keputusan kredit maupun sebagai sumber utama pengembalian pinjaman. Tujuan dari mitigasi risiko kredit adalah sebagai berikut:

- Membatasi risiko kerugian pada saat debitur tidak mampu memenuhi kewajiban kepada Bank.
- Melindungi risiko yang tidak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit di masa mendatang.

Agunan yang dapat diterima sesuai kebijakan agunan yang telah ditetapkan oleh Danamon adalah sebagai berikut:

- Agunan tunai dan setara *cash*.
- Surat Berharga pemerintah dan Bank Indonesia.
- *Standby L/C* dari prime bank.
- Tanah dan bangunan.
- Mesin-mesin.
- Garansi Personal.
- Garansi Perusahaan.

Penilaian agunan harus dilakukan pada saat di awal kredit. Penilaian ulang dilakukan pada periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang PPA. Untuk agunan yang digunakan sebagai faktor pengurang pembentukan pencadangan, maka penilaian agunan untuk fasilitas kredit lebih dari Rp10 miliar (untuk produk konvensional) atau Rp5 miliar (untuk produk syariah) harus dilakukan oleh penilai eksternal yang independen, memiliki kualifikasi yang baik, bersertifikat dan tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Penilai eksternal harus ditunjuk oleh Danamon.

Penilaian agunan dapat juga dilakukan oleh penilai internal. Danamon memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan dan pengalaman pada bidang penilaian agunan serta tidak memiliki

hubungan dengan peminjam. Hasil dari penilaian agunan harus didokumentasikan dalam arsip Kredit.

Danamon melakukan analisa terhadap kelayakan kredit dari pihak pemberi jaminan atau garansi, antara lain dengan melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai *rating* kredit pihak pemberi jaminan atau garansi.

Danamon menetapkan kelompok industri menjadi 4 kategori berdasarkan tingkat risikonya yaitu *high risk restricted*, *high risk*, *medium risk*, dan *low risk*. Danamon juga menetapkan *threshold* maksimum pada setiap industri yang tergolong *high risk restricted* dan *high risk*. Terkait hal ini, Danamon melakukan pemantauan secara berkala guna memastikan agar tingkat eksposur pada tiap-tiap industri masih sesuai dengan *appetite* Danamon.

#### Metode Mitigasi Risiko Kredit Untuk Pendekatan Standar

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang ATMR (Risiko Kredit), Danamon menggunakan Teknik MRK (Mitigasi Risiko Kredit)-agunan. Jenis agunan yang diakui adalah jenis agunan keuangan yang sesuai dengan ketentuan Regulator yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh OJK/Bank Indonesia.

Untuk transaksi *reverse repo*, agunan berupa surat berharga yang menjadi *underlying* dari transaksi *reverse repo* dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi *reverse repo*.

Berikut data-data pengungkapan risiko kredit setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit.



Tabel 15. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	34.344.003	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	286.272	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.311	2.678.441	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	961.659	1.623.426	2.088.024
6	Kredit Beragun Properti Komersial	121.102	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	67.817	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1.494.972	1.759.927	-	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	27	-	-	-
11	Aset Lainnya	2.761.955	-	-	-
<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>		<b>38.795.187</b>	<b>5.686.299</b>	<b>1.623.426</b>	<b>2.088.024</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	14.654	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.609	2	127
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	18.760	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	93.284	-	-	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>		<b>112.044</b>	<b>16.263</b>	<b>2</b>	<b>127</b>
<b>C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	12.148.377	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>12.148.377</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

	31 Desember 2020					ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						
	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
	-	-	-	-	-	-	-
	6.315.956	-	-	-	-	3.215.232	321.523
						-	-
	4.856.960	-	-	-	-	2.964.168	296.417
	-	-	-	-	-	1.328.997	132.900
	-	-	1.108.463	-	-	1.108.463	110.846
	-	-	-	-	-	-	-
	-	24.810.713	-	-	-	18.608.035	1.860.804
	51.191	-	63.095.099	-	-	63.472.680	6.347.268
	-	-	115.757	726.823	-	1.205.992	120.599
	-	-	4.430.077	685.345	-	5.458.095	545.810
	<b>11.224.107</b>	<b>24.810.713</b>	<b>68.749.396</b>	<b>1.412.168</b>	-	<b>97.361.662</b>	<b>9.736.167</b>
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	61.106	-	-	-	-	33.484	3.348
	-	-	-	-	-	367	37
	-	-	1.050	-	-	1.050	105
	-	-	-	-	-	-	-
	-	930.701	-	-	-	698.026	69.803
	-	-	3.728.636	-	-	3.728.636	372.864
	-	-	-	-	-	-	-
	<b>61.106</b>	<b>930.701</b>	<b>3.729.686</b>	-	-	<b>4.461.563</b>	<b>446.157</b>
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	24.794.196	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	217.605	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7.382	3.574.285	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.129.832	2.202.231	2.782.483
6	Kredit Beragun Properti Komersial	204.153	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	75.245	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1.563.074	2.347.996	-	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	640	-	-	-
11	Aset Lainnya	2.779.681	-	-	-
<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>		<b>29.424.371</b>	<b>7.269.718</b>	-	<b>2.782.483</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	753	127	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16.765	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	126.015	-	-	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>		<b>142.780</b>	<b>753</b>	<b>127</b>	-
<b>C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.785.836	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>3.785.836</b>	-	-	-

31 Desember 2019						ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit							
50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
-	-	-	-	-	-	-	-
1.587.366	-	-	-	-	837.204	104.651	-
-	-	-	-	-	-	-	-
2.472.668	-	-	-	-	1.951.191	243.899	-
-	-	-	-	-	1.750.393	218.799	-
-	-	1.143.783	-	-	1.143.783	142.973	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	30.637.670	-	-	-	22.978.253	2.872.282	-
95.428	-	69.258.833	-	-	69.776.146	8.722.018	-
-	-	179.843	2.481.798	-	3.902.540	487.818	-
-	-	3.806.191	754.236	-	4.937.545	617.193	-
<b>4.155.462</b>	<b>30.637.670</b>	<b>74.388.650</b>	<b>3.236.034</b>	-	<b>107.277.055</b>	<b>13.409.633</b>	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
9.024	-	-	-	-	4.512	564	-
-	-	-	-	-	182	23	-
-	-	1.050	-	-	1.050	131	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	937.293	-	-	-	702.970	87.871	-
-	-	3.511.062	-	-	3.511.061	438.883	-
-	-	-	-	-	-	-	-
<b>9.024</b>	<b>937.293</b>	<b>3.512.112</b>	-	-	<b>4.219.775</b>	<b>527.472</b>	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 15. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	34.344.003	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	286.272	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.312	5.697.294	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	962.403	1.623.426	2.088.024
6	Kredit Beragun Properti Komersial	121.102	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	67.816	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1.494.971	1.710.471	-	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	28	-	-	-
11	Aset Lainnya	2.838.129	-	-	-
<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>		<b>38.871.361</b>	<b>8.656.440</b>	<b>1.623.426</b>	<b>2.088.024</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	14.654	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.609	2	127
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	18.760	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	93.285	-	-	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>		<b>112.045</b>	<b>16.263</b>	<b>2</b>	<b>127</b>
<b>C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	12.148.377	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>12.148.377</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

	31 Desember 2020					ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						
	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
-	-	-	-	-	-	-	-
6.316.382	-	-	-	-	-	3.215.445	321.545
-	-	-	-	-	-	-	-
4.856.960	-	-	-	-	-	3.567.939	356.794
-	-	-	-	-	-	1.329.146	132.915
-	-	1.108.463	-	-	-	1.108.463	110.846
-	-	-	-	-	-	-	-
-	47.732.364	-	-	-	-	35.799.273	3.579.927
51.191	-	62.992.567	-	-	-	63.360.257	6.336.026
-	-	115.947	994.305	-	-	1.607.405	160.741
-	-	5.394.298	685.345	-	-	6.422.316	642.232
<b>11.224.533</b>	<b>47.732.364</b>	<b>69.611.275</b>	<b>1.679.650</b>	-	-	<b>116.410.244</b>	<b>11.641.026</b>
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
61.106	-	-	-	-	-	33.484	3.348
-	-	-	-	-	-	367	37
-	-	1.050	-	-	-	1.050	105
-	-	-	-	-	-	-	-
-	930.701	-	-	-	-	698.026	69.803
-	-	3.728.635	-	-	-	3.728.635	372.864
-	-	-	-	-	-	-	-
<b>61.106</b>	<b>930.701</b>	<b>3.729.685</b>	-	-	-	<b>4.461.562</b>	<b>446.157</b>
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	24.794.196	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	217.604	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7.383	4.721.000	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.131.542	2.202.362	2.782.483
6	Kredit Beragun Properti Komersial	204.153	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	75.245	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1.563.074	2.278.790	-	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	640	-	-	-
11	Aset Lainnya	2.950.562	-	-	-
<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>		<b>29.595.253</b>	<b>8.348.936</b>	-	<b>2.782.483</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	753	127	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16.765	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	126.015	-	-	-
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>		<b>142.780</b>	<b>753</b>	-	-
<b>C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.785.836	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>3.785.836</b>	-	-	-

	31 Desember 2019					ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						
	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
-	-	-	-	-	-	-	-
1.588.045	-	-	-	-	-	837.543	104.693
-	-	-	-	-	-	-	-
2.472.668	-	-	-	-	-	2.180.534	272.567
-	-	-	-	-	-	1.750.768	218.846
-	-	1.143.783	-	-	-	1.143.783	142.973
-	-	-	-	-	-	-	-
-	61.342.696	-	-	-	-	46.007.022	5.750.878
95.428	-	67.894.070	-	-	-	68.397.542	8.549.693
-	-	179.843	2.918.436	-	-	4.557.497	569.687
-	-	4.802.200	754.236	-	-	5.933.554	741.694
<b>4.156.141</b>	<b>61.342.696</b>	<b>74.019.896</b>	<b>3.672.672</b>	-	-	<b>130.808.243</b>	<b>16.351.031</b>
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
9.024	-	-	-	-	-	4.512	564
-	-	-	-	-	-	182	23
-	-	1.050	-	-	-	1.050	131
-	-	-	-	-	-	-	-
-	937.293	-	-	-	-	702.970	87.871
-	-	3.511.062	-	-	-	3.511.061	438.883
-	-	-	-	-	-	-	-
<b>9.024</b>	<b>937.293</b>	<b>3.512.112</b>	-	-	-	<b>4.219.775</b>	<b>527.472</b>
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 16. Pengungkapan Tagihan Bersih dan teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan					
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	
<b>A Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>								
1	Tagihan kepada Pemerintah	34.344.003	-	-	-	-	34.344.003	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.602.228	-	-	-	-	6.602.228	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	7.540.712	5.311	-	-	-	7.535.401	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	4.673.109	-	-	-	-	4.673.109	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.229.565	121.102	-	-	-	1.108.463	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	24.878.530	67.817	-	-	-	24.810.713	
9	Tagihan kepada Korporasi	66.401.189	1.494.972	-	-	-	64.906.217	
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	842.607	27	-	-	-	842.580	
11	Aset Lainnya	7.877.377	-	-	-	-	7.877.377	
<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>		<b>154.389.320</b>	<b>1.689.229</b>	-	-	-	<b>152.700.091</b>	
<b>B Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>								
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	75.760	-	-	-	-	75.760	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.738	-	-	-	-	1.738	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.050	-	-	-	-	1.050	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	949.461	18.760	-	-	-	930.701	
9	Tagihan kepada Korporasi	3.821.920	93.284	-	-	-	3.728.636	
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	
<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>		<b>4.849.929</b>	<b>112.044</b>	-	-	-	<b>4.737.885</b>	
<b>C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>								
1	Tagihan kepada Pemerintah	12.148.377	-	-	-	-	12.148.377	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	

31 Desember 2019						
Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10)+(11)+(12)+(13)]	
24.794.196	-	-	-	-	24.794.196	
1.804.971	-	-	-	-	1.804.971	
-	-	-	-	-	-	
6.054.335	7.382	-	-	-	6.046.953	
6.114.546	-	-	-	-	6.114.546	
1.347.936	204.153	-	-	-	1.143.783	
-	-	-	-	-	-	
30.712.915	75.245	-	-	-	30.637.670	
73.265.331	1.563.074	-	-	-	71.702.257	
2.662.281	640	-	-	-	2.661.641	
7.340.108	-	-	-	-	7.340.108	
<b>154.096.619</b>	<b>1.850.494</b>	-	-	-	<b>152.246.125</b>	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
9.024	-	-	-	-	9.024	
880	-	-	-	-	880	
1.050	-	-	-	-	1.050	
-	-	-	-	-	-	
954.058	16.765	-	-	-	937.293	
3.637.077	126.015	-	-	-	3.511.062	
-	-	-	-	-	-	
<b>4.602.089</b>	<b>142.780</b>	-	-	-	<b>4.459.309</b>	
3.785.836	-	-	-	-	3.785.836	
-	-	-	-	-	-	

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan					
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	
<b>Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>		<b>12.148.377</b>	-	-	-	-	<b>12.148.377</b>	
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>171.387.626</b>	<b>1.801.273</b>	-	-	-	<b>169.586.353</b>	

Tabel 16. Pengungkapan Tagihan Bersih dan teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan					
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan								
1	Tagihan kepada Pemerintah	34.344.003	-	-	-	-	34.344.003	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.602.654	-	-	-	-	6.602.654	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	10.559.566	5.311	-	-	-	10.554.255	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	4.673.853	-	-	-	-	4.673.853	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.229.565	121.102	-	-	-	1.108.463	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha kepada dan Portofolio Ritel	47.800.180	67.817	-	-	-	47.732.363	
9	Tagihan kepada Korporasi	66.249.200	1.494.972	-	-	-	64.754.228	
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	1.110.280	27	-	-	-	1.110.253	
11	Aset Lainnya	8.917.772	-	-	-	-	8.917.772	
<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>		<b>181.487.073</b>	<b>1.689.229</b>	-	-	-	<b>179.797.844</b>	

	31 Desember 2019					
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10)+(11)+(12)+(13)]	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	<b>3.785.836</b>	
<b>158.698.708</b>	<b>1.993.274</b>	-	-	-	<b>160.491.270</b>	

	31 Desember 2019					
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10)+(11)+(12)+(13)]	
24.794.196	-	-	-	-	27.625.286	
1.805.649	-	-	-	-	1.524.972	
-	-	-	-	-	-	
7.201.051	7.382	-	-	-	2.993.749	
6.116.387	-	-	-	-	5.366.650	
1.347.936	204.153	-	-	-	1.461.576	
-	-	-	-	-	-	
61.417.941	75.245	-	-	-	59.317.868	
71.831.362	1.563.074	-	-	-	70.455.762	
3.098.919	640	-	-	-	2.750.260	
8.506.998	-	-	-	-	7.586.755	
<b>186.120.439</b>	<b>1.850.494</b>	-	-	-	<b>179.082.878</b>	

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan					
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	
B	Eksposur Transaksi Rekening Adminsitratif							
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	75.760	-	-	-	-	75.760	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.738	-	-	-	-	1.738	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.050	-	-	-	-	1.050	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	949.461	18.760	-	-	-	930.701	
9	Tagihan kepada Korporasi	3.821.921	93.284	-	-	-	3.728.637	
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>4.849.930</b>	<b>112.044</b>	-	-	-	<b>4.737.886</b>	
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan ( <i>Counterparty Credit Risk</i> )							
1	Tagihan kepada Pemerintah	12.148.377	-	-	-	-	12.148.377	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)</b>	<b>12.148.377</b>	-	-	-	-	<b>12.148.377</b>	
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>198.485.380</b>	<b>1.801.273</b>	-	-	-	<b>196.684.107</b>	

### g. Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Sekuritisasi adalah proses pengambilan aset tidak likuid atau kelompok aset dan melalui *financial engineering*, mentransformasikannya menjadi efek. Efek yang diterbitkan atas dasar pengalihan aset keuangan dari kreditur asal yang diikuti oleh pembayaran dari hasil penjualan efek beragun aset kepada investor.

Pada 31 Desember 2020, Danamon tidak memiliki posisi aset KIK EBA.

	31 Desember 2019					
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10)+(11)+(12)+(13)]	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	55.023	
-	-	-	-	-	-	
9.024	-	-	-	-	52.788	
880	-	-	-	-	128	
1.050	-	-	-	-	3.100	
-	-	-	-	-	-	
954.058	16.765	-	-	-	911.306	
3.637.077	126.015	-	-	-	3.361.646	
-	-	-	-	-	-	
<b>4.602.089</b>	<b>142.780</b>	-	-	-	<b>4.383.991</b>	
3.785.836	-	-	-	-	3.785.836	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
<b>3.785.836</b>	-	-	-	-	<b>3.785.836</b>	
<b>194.508.364</b>	<b>1.993.274</b>	-	-	-	<b>187.252.705</b>	

#### h. Pengukuran Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Danamon menggunakan pendekatan standar yang memenuhi ketentuan OJK yang berlaku, yaitu Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

#### i. Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) timbul dari jenis transaksi yang secara umum dipengaruhi oleh karakteristik sebagai berikut:

- Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.
- Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
- Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan.
- Bersifat bilateral.

Salah satu transaksi yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan adalah transaksi *over the counter (OTC) derivative* dan transaksi *repo/reverse repo*, baik posisi *Trading Book* maupun *Banking Book*.

Baik Transaksi Repo maupun *Reverse Repo*, Danamon mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang menurut risiko untuk risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar. Untuk transaksi repo, Danamon mencatat selisih positif antara nilai tercatat bersih surat berharga yang menjadi *underlying repo* dengan nilai tercatat kewajiban repo. Nilai tercatat bersih surat berharga adalah nilai tercatat surat berharga setelah dikurangi dengan CKPN/ECL IFRS9 atas surat berharga tersebut. Sedangkan untuk Transaksi *Reverse Repo*, Danamon mencatat nilai tagihan *reverse repo* setelah dikurangi dengan CKPN/ECL IFRS9 atas tagihan tersebut.



Tabel 17. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Individu

## 1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan kepada Pemerintah	34.344.003	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	34.344.003	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.602.228	3.215.232
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7.540.712	2.966.824
	a. Tagihan Jangka Pendek	1.539.086	307.817
	b. Tagihan Jangka Panjang	6.001.626	2.659.007
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	4.673.109	1.328.997
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.229.565	1.229.565
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	24.878.530	18.658.898
9	Tagihan kepada Korporasi	66.401.189	64.967.652
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	842.607	1.206.032
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	115.757	115.757
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	726.850	1.090.275
11	Aset Lainnya	7.877.377	-
	a. Uang Tunai, Emas dan <i>Commemorative Coin</i>	2.761.954	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	107.213	-
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	3.880	-
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	103.333	-
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	1.546.378	-
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	681.465	-
	e. Antar Kantor Neto	-	-
	f. Lainnya	2.780.367	-
<b>TOTAL</b>		<b>154.389.320</b>	<b>93.573.200</b>

				31 Desember 2019	
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
	(5)	(6)	(7)	(8)	
	-	24.794.196	-	-	
	-	24.794.196	-	-	
	-	-	-	-	
	3.215.232	1.804.971	837.204	837.204	
	-	-	-	-	
	2.964.168	6.054.335	1.954.882	1.951.191	
	307.817	2.367.586	473.517	473.517	
	2.656.351	3.686.749	1.481.365	1.477.674	
	1.328.997	6.114.546	1.750.393	1.750.393	
	1.108.463	1.347.936	1.347.936	1.143.783	
	-	-	-	-	
	18.608.036	30.712.915	23.034.686	22.978.253	
	63.472.681	73.265.331	71.339.220	69.776.146	
	1.205.991	2.662.281	3.903.500	3.902.540	
	115.757	179.843	179.843	179.843	
	1.090.235	2.482.438	3.723.657	3.722.697	
	5.458.095	7.340.108	-	4.937.545	
	-	2.779.681	-	-	
	109.153	115.592	-	117.532	
	-	-	-	-	
	5.820	3.880	-	5.820	
	103.333	111.712	-	111.712	
	1.546.378	1.529.303	-	1.529.303	
	1.022.198	750.356	-	1.125.534	
	-	-	-	-	
	2.780.366	2.165.176	-	2.165.176	
	<b>97.361.663</b>	<b>154.096.619</b>	<b>104.167.821</b>	<b>107.277.055</b>	

## 2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	75.760	33.484
	a. Tagihan Jangka Pendek	14.654	2.931
	b. Tagihan Jangka Panjang	61.106	30.553
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.738	367
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.050	1.050
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	949.461	712.096
9	Tagihan kepada Korporasi	3.821.920	3.821.920
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>4.849.929</b>	<b>4.568.917</b>

## 3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan kepada Pemerintah	12.148.377	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	12.148.377	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>12.148.377</b>	<b>-</b>

				31 Desember 2019	
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
	(5)	(6)	(7)	(8)	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	33.484	9.024	4.512	4.512	
	2.931	-	-	-	
	30.553	9.024	4.512	4.512	
	367	880	182	182	
	1.050	1.050	1.050	1.050	
	-	-	-	-	
	698.026	954.058	715.543	702.970	
	3.728.635	3.637.077	3.637.077	3.511.061	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	<b>4.461.562</b>	<b>4.602.089</b>	<b>4.358.364</b>	<b>4.219.775</b>	

(dalam jutaan rupiah)

				31 Desember 2019	
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
	(5)	(6)	(7)	(8)	
	-	3.785.836	-	-	
	-	3.785.836	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	<b>3.785.836</b>	-	<b>-</b>	

#### 4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

Tidak ada eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

#### 5. Eksposur Sekuritisasi

Tidak ada eksposur sekuritisasi pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

#### 6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	3.632	-
	Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	3.632	-
	Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	525.015	215.001
	Tagihan Jangka Pendek	158.355	31.671
	Tagihan Jangka Panjang	366.660	183.330
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	54.817	41.113
6.	Tagihan kepada Korporasi	182.741	182.741
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA Risk Weighted Assets)</i>		
<b>TOTAL</b>		<b>766.205</b>	<b>438.855</b>

#### 7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2020	31 Desember 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	102.321.338	111.813.263
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A)-(B)</b>	<b>(C)</b>	<b>102.321.338</b>	<b>111.813.263</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	<b>(D)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

				31 Desember 2019	
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
	(5)	(6)	(7)	(8)	
	-	2.017	-	-	
	-	2.017	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	215.001	238.745	98.897	98.897	
	31.671	68.254	13.651	13.651	
	183.330	170.491	85.245	85.245	
	41.113	57.015	42.761	42.761	
	182.741	134.292	134.292	134.292	
	59.258			40.483	
	<b>498.113</b>	<b>432.069</b>	<b>275.950</b>	<b>316.433</b>	

Tabel 17. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

## 1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan kepada Pemerintah	34.344.003	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	34.344.003	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.602.654	3.215.445
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	10.559.566	3.570.595
	a. Tagihan Jangka Pendek	4.557.940	911.588
	b. Tagihan Jangka Panjang	6.001.626	2.659.007
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	4.673.853	1.329.146
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.229.565	1.229.565
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	47.800.180	35.850.135
9	Tagihan kepada Korporasi	66.249.200	64.855.228
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	1.110.280	1.607.446
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	115.948	115.948
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	994.332	1.491.498
11	Aset Lainnya	8.917.772	-
	a. Uang Tunai, Emas dan <i>Commemorative Coin</i>	2.838.128	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	107.213	-
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	3.880	-
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	103.333	-
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	2.105.692	-
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	681.465	-
	e. Antar Kantor Neto	-	-
	f. Lainnya	3.185.274	-
<b>TOTAL</b>		<b>181.487.073</b>	<b>111.657.560</b>

		31 Desember 2019		
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
	(5)	(6)	(7)	(8)
	-	24.794.196	-	-
	-	24.794.196	-	-
	-	-	-	-
	3.215.445	1.805.649	837.543	837.543
	-	-	-	-
	3.567.939	7.201.051	2.184.225	2.180.534
	911.588	3.514.301	702.860	702.860
	2.656.351	3.686.749	1.481.365	1.477.674
	1.329.146	6.116.387	1.750.768	1.750.768
	1.108.463	1.347.936	1.347.936	1.143.783
	-	-	-	-
	35.799.273	61.417.941	46.063.456	46.007.022
	63.360.257	71.831.362	69.960.616	68.397.542
	1.607.405	3.098.919	4.558.457	4.557.497
	115.948	179.843	179.843	179.843
	1.491.457	2.919.076	4.378.614	4.377.654
	6.422.316	8.506.998	-	5.933.554
	-	2.950.563	-	-
	109.153	115.592	-	117.532
	-	-	-	-
	5.820	3.880	-	5.820
	103.333	111.712	-	111.712
	2.105.692	1.785.994	-	1.785.994
	1.022.198	750.356	-	1.125.534
	-	-	-	-
	3.185.274	2.904.495	-	2.904.495
	<b>116.410.244</b>	<b>186.120.439</b>	<b>126.703.001</b>	<b>130.808.243</b>

## 2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	75.760	33.484
	a. Tagihan Jangka Pendek	14.654	2.931
	b. Tagihan Jangka Panjang	61.106	30.553
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.738	367
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.050	1.050
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	949.461	712.096
9	Tagihan kepada Korporasi	3.821.920	3.821.920
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>4.849.929</b>	<b>4.568.917</b>

## 3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan kepada Pemerintah	12.148.377	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	12.148.377	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>12.148.377</b>	<b>-</b>



#### 4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

Tidak ada eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

#### 5. Eksposur Sekuritisasi

Tidak ada eksposur sekuritisasi pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

#### 6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	3.632	-
	Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	3.632	-
	Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	714.941	309.964
	Tagihan Jangka Pendek	158.355	31.671
	Tagihan Jangka Panjang	556.585	278.293
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	54.817	41.113
6.	Tagihan kepada Korporasi	182.740	182.740
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>		
<b>TOTAL</b>		<b>956.130</b>	<b>533.817</b>

#### 7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2020	31 Desember 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	121.608.730	135.558.924
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A)-(B)</b>	<b>(C)</b>	<b>121.608.730</b>	<b>135.558.924</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	<b>(D)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

				31 Desember 2019	
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
	(5)	(6)	(7)	(8)	
	-	2.017	-	-	
	-	2.017	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	309.964	415.033	187.041	187.041	
	31.671	68.254	13.651	13.651	
	278.293	346.779	173.389	173.389	
	41.113	57.015	42.761	42.761	
	182.740	134.292	134.292	134.292	
	203.107			166.812	
	<b>736.924</b>	<b>608.357</b>	<b>364.094</b>	<b>530.906</b>	

Tabel 18. Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCRI)-Bank Secara Individu

31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

	Replacement cost (RC)
1 SA-CCR (untuk derivatif)	360.633
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)	
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	
5 VaR untuk SFT	
<b>6 Total</b>	

**Analisis Kualitatif**

Nilai Tagihan Bersih SA-CCR (untuk derivatif) Bank secara individu pada akhir Desember 2020 (Rp766 milyar) mengalami kenaikan dibandingkan posisi Desember 2019 (Rp432 milyar). Oleh karena itu, nilai ATMR SA-CCR (untuk derivatif) Bank secara individu pada akhir Desember 2020 (IDR 439 milyar) juga mengalami kenaikan dibandingkanposisi Desember 2019 (Rp276 milyar).

Tabel 18. Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCRI)-Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

	Replacement cost (RC)
1 SA-CCR (untuk derivatif)	362.482
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)	
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	
5 VaR untuk SFT	
<b>6 Total</b>	

**Analisis Kualitatif**

Nilai Tagihan Bersih SA-CCR (untuk derivatif) Bank secara konsolidasi pada akhir Desember 2020 (Rp956 milyar) mengalami kenaikan dibandingkan posisi Desember 2019 (Rp608 milyar). Oleh karena itu, nilai ATMR SA-CCR (untuk derivatif) Bank secara konsolidasi pada akhir Desember 2020 (IDR 534 milyar) juga mengalami kenaikan dibandingkanposisi Desember 2019 (Rp364 milyar).

	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
	186.656		1,4	766.205	438.855
				N/A	N/A
				N/A	N/A
				N/A	N/A
				N/A	N/A
					<b>438.855</b>

	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
	320.468		1,4	956.130	533.818
				N/A	N/A
				N/A	N/A
				N/A	N/A
				N/A	N/A
					<b>533.818</b>

Tabel 19. Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)-Bank Secara Individu

31 Desember 2020 (IDR million)	Tagihan bersih	ATMR
Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A
2 ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A
3 Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	766.205	59.258
<b>4 Total sesuai CVA Capital Charge</b>	<b>766.205</b>	<b>59.258</b>

**Analisis Kualitatif**

Nilai ATMR Total sesuai CVA Capital Charge Bank secara individu pada akhir Desember 2020 (Rp59 milyar) mengalami kenaikan dibandingkan posisi Desember 2019 sebesar (Rp40 milyar).

Tabel 20. Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)-Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2020 (IDR million)	Tagihan bersih	ATMR
Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A
2 ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A
3 Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	956.130	203.107
<b>4 Total sesuai CVA Capital Charge</b>	<b>956.130</b>	<b>203.107</b>

**Analisis Kualitatif**

Nilai ATMR Total sesuai CVA Capital Charge Bank secara konsolidasi pada akhir Desember 2020 (Rp203 milyar) mengalami kenaikan dibandingkan posisi Desember 2019 sebesar (Rp167 milyar).



Tabel 21. Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)-Bank Secara Individu

31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Bobot Risiko	Bobot Risiko				
		0%	10%	20%	50%	
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral		3.632				
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik						
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
Tagihan kepada Bank Lain				158.355	366.660	
Tagihan kepada perusahaan sekuritas						
Tagihan kepada Korporasi						
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel						
Aset lainnya						
<b>Total</b>		<b>3.632</b>	<b>-</b>	<b>158.355</b>	<b>366.660</b>	

Tabel 21. Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)-Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Bobot Risiko	Bobot Risiko				
		0%	10%	20%	50%	
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral		3.632				
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik						
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
Tagihan kepada Bank Lain				158.355	556.585	
Tagihan kepada perusahaan sekuritas						
Tagihan kepada Korporasi						
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel						
Aset lainnya						
<b>Total</b>		<b>3.632</b>	<b>-</b>	<b>158.355</b>	<b>556.585</b>	

	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
					3.632
					-
					-
					525.015
					-
		182.741			182.741
	54.817				54.817
					-
	<b>54.817</b>	<b>182.741</b>	-	-	<b>766.205</b>

	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
					3.632
					-
					-
					714.940
					-
		182.741			182.741
	54.817				54.817
					-
	<b>54.817</b>	<b>182.741</b>	-	-	<b>956.130</b>

## 2. Risiko Pasar

### Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar merupakan proses *top-down* dalam struktur organisasi Danamon dimulai dari Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris, Direksi melalui *Assets & Liabilities Committee (ALCO)* dan *Senior Management* yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali dan pengkajian seluruh risiko yang terkait.

Risiko *Trading* terutama dikelola melalui struktur limit dan dipantau setiap hari oleh divisi *Market and Liquidity Risk (MLR)*, yang mencakup risiko nilai tukar dan risiko suku Bunga.

Di sisi lain, risiko suku bunga pada *banking book* adalah eksposur yang timbul atas pergerakan suku bunga pasar yang merugikan (*adverse market movement*) terhadap neraca Bank.

Risiko tersebut merupakan bagian yang melekat dari bisnis perbankan. Pengelolaan risiko dengan baik, dapat menjadikan eksposur tersebut sumber tambahan pendapatan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Namun, eksposur risiko suku bunga berlebihan dapat menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap pendapatan dan modal bank. *Monitoring* dari risiko suku bunga pada *banking book* dilakukan secara harian oleh divisi MLR.

Secara umum, pengukuran risiko pasar mencakup risiko nilai tukar dan suku bunga, yang tercatat dalam *trading book* dan *banking book* Danamon. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *market risk capital charge*, *stress testing* dan *sensitivity analysis*. Metode pengukuran yang dipakai mengacu kepada *regulatory requirement* dan standar umum manajemen risiko pasar dalam perbankan.

### RISIKO PASAR

Tabel 22. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	52.556	656.953	52.556	656.953	27.928	349.098	27.928	349.098
	a. Risiko Spesifik	693	8.662	693	8.662	723	9.032	723	9.032
	b. Risiko Umum	51.863	648.291	51.863	648.291	27.205	340.067	27.205	340.067
2	Risiko Nilai Tukar	37.308	466.354	37.683	471.043	12.911	161.390	13.550	169.371
3	Risiko Ekuitas								
4	Risiko Komoditas								
5	Risiko Option								

### Portofolio yang Diperhitungkan dalam KPMM

Danamon berkomitmen untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan oleh regulator. Oleh karena itu, setiap bulan Bank menghitung ATMR risiko pasar dengan menggunakan pendekatan standar. Di dalam perhitungan, Bank memperhitungkan dua eksposur, yakni eksposur risiko suku bunga dan eksposur risiko nilai tukar (FX). Eksposur risiko suku bunga, terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum, mencakup *debt*, *debt related instruments*, dan *interest rate derivatives* pada *trading book*. Sedangkan eksposur risiko nilai tukar mencakup eksposur risiko yang ada pada *trading book* dan *banking book*.

### Antisipasi Risiko Pasar Atas Transaksi Valuta Asing

Sebagai antisipasi atas risiko pasar yang dihadapi, manajemen risiko pasar di Danamon dilandasi oleh prinsip-prinsip berikut:

- Bank harus membuat sistem pengelolaan risiko pasar yang sehat dan komprehensif yang terintegrasi erat dengan proses dan sistem pengelolaan risiko sehari-hari.
- Pengelolaan risiko pasar melibatkan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko atas semua material/faktor risiko pasar, termasuk juga penilaian

atas kecukupan modal yang terkait dengan risiko tersebut. Pada akhirnya, melalui manajemen risiko pasar, Bank berusaha untuk memastikan bahwa Bank tidak mengambil risiko pasar melebihi kapasitasnya dalam menyerap potensi kerugian.

- Kebijakan dan prosedur disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian sebagai pondasi atau dasar dari suatu sistem manajemen risiko yang kuat.
- Sistem manajemen risiko pasar pada Bank harus setara dengan lingkup, ukuran dan kompleksitas dari aktivitas Bank.
- Sistem pengelolaan risiko pasar harus mencakup semua material/faktor risiko pasar, baik yang bersifat *on-balance sheet* mau pun *off-balance sheet*.

### Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

#### a. Definisi IRRBB

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Yang termasuk dalam eksposur IRRBB adalah tiap instrumen atau posisi yang sensitif terhadap suku bunga namun tidak termasuk dalam *Trading Book/Fair Value to Profit & Loss* (FVPL). Dalam hal ini, termasuk instrumen atau aset keuangan yang dibukukan sebagai kelompok *Available-for-Sale* (AFS)/*Fair Value to OCI* (FVOCI) dan sebagai *Held-to-Maturity* (HTM).

#### b. Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB

IRRBB dikelola untuk setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material (utama), yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi *Banking Book*. Mata uang utama tersebut harus secara aktif dikelola oleh unit *Treasury* dan dipantau oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko secara independen.

Terkait dengan hal tersebut, Direksi mendelegasikan wewenang kepada *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) untuk memonitor dan mengevaluasi

struktur dan tren dari neraca dari sisi, antara lain, risiko suku bunga, termasuk risiko suku bunga dalam *Banking Book* (IRRBB). Oleh karena itu, ALCO harus melakukan pertemuan secara berkala, dengan agenda pembahasan termasuk IRRBB.

Secara umum dalam pengelolaan IRRBB, ALCO didukung oleh Divisi *Treasury & Capital Market* (TCM) dan Divisi *Market & Liquidity Risk* (MLR).

TCM berperan aktif dalam mengelola eksposur IRRBB dalam limit dan parameter yang disetujui oleh ALCO, termasuk pengelolaan *gap risk*, *repricing risk*, serta risiko lainnya yang terkait dengan IRRBB, serta melakukan lindung nilai (*hedge*) suku bunga apabila diperlukan. Pengelolaan dilakukan sesuai dengan keputusan serta mandat yang diberikan oleh ALCO sebagai komite manajemen senior yang merupakan badan tertinggi pengelola risiko suku bunga serta pemilik limit IRRBB.

MLR merupakan fungsi independen dalam Bank yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas. Tanggung jawab MLR dalam kaitannya dengan pengelolaan IRRBB antara lain:

- Mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan melaporkan eksposur risiko sesuai dengan peraturan, metode dan kebijakan terkait IRRBB.
- Mengembangkan dan mengkaji kebijakan, pedoman, metode dan prosedur yang terkait dalam pengelolaan IRRBB.
- Mengkaji limit terkait IRRBB secara berkala untuk memastikan kesesuaian limit.

#### c. Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran yang Digunakan untuk Mengukur Sensitivitas Terhadap IRRBB

Secara internal, Bank mengukur dan memantau eksposur IRRBB melalui metode  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII secara bulanan.

#### d. Skenario Shock Suku Bunga dan Skenario Stress yang Digunakan Bank

Sesuai dengan POJK, pengukuran eksposur IRRBB melalui metode  $\Delta$ EVE dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga sebagai berikut:

- *Parallel shock up*
- *Parallel shock down*
- *Steeper shock*
- *Flattener shock*
- *Short rates shock up*
- *Short rates shock down*

Sedangkan, pengukuran melalui metode  $\Delta$ NII dilakukan berdasarkan 2 (dua) skenario sebagai berikut:

- *Parallel shock up*
- *Parallel shock down*

Besarnya *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam perhitungan  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII mengikuti skenario yang diatur oleh OJK, yaitu sebagai berikut:

(dalam bps)	Rupiah	USD
<i>Parallel</i>	400	200
<i>Short</i>	500	300
<i>Long</i>	350	150

#### e. Asumsi Pemodelan yang Berbeda dengan Pendekatan Standard

Untuk tujuan pengungkapan IRRBB, Bank menggunakan pendekatan standard sebagaimana diatur dalam SE OJK.

Sebagai pelengkap dalam pengelolaan risiko suku bunga, dalam pengukuran kecukupan modal secara internal (ICAAP), Bank juga melakukan simulasi IRRBB dengan pendekatan standard, dengan menggunakan asumsi perubahan suku bunga secara internal.

#### f. Lindung Nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan Perlakuan Akuntansi Terkait

Dalam hal terdapat aktivitas yang menggunakan perlakuan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) maka aktivitas tersebut diperhitungkan dalam pengukuran IRRBB.

Sampai dengan pelaporan bulan Desember 2020, Perusahaan anak memiliki aktivitas dengan perlakuan akuntansi *hedge accounting* yang telah termasuk dalam cakupan perhitungan IRRBB secara konsolidasi.

#### g. Asumsi Utama Pemodelan dan Parametrik yang Digunakan dalam Menghitung $\Delta$ EVE dan $\Delta$ NII

1. Dalam menghitung arus kas dan diskonto pada perhitungan  $\Delta$ EVE, Bank tidak memasukkan komponen margin komersial dan *spread components* lainnya.
2. Penentuan *repricing maturities* untuk NMD ditentukan berdasarkan analisa perilaku dari NMD menggunakan data historis yang cukup.
3. *The methodology used to estimate loan prepayment rate and TD early* Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka adalah nilai maksimum dari *prepayment rate* dan *early withdrawal rate* berdasarkan data historis.
4. Saat ini tidak terdapat asumsi lainnya yang memiliki dampak material terhadap  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII yang dikeluarkan dari perhitungan.
5. Metode agregasi antar mata uang adalah sebagai berikut:
  - Untuk tujuan pengukuran secara konsolidasi, perhitungan dilakukan dengan cara menggabungkan hasil  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII dari masing-masing entitas berdasarkan kategori skenario suku bunga yang sama dan jenis mata uang yang sama.
  - Untuk tujuan pengukuran secara agregasi antar mata uang yang signifikan, perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai maksimum kerugian  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII yang terburuk dari masing-masing jenis mata uang yang signifikan.

#### Analisis Kuantitatif

1. Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) yang diterapkan untuk NMD untuk posisi akhir Desember 2020 dihitung berdasarkan analisa perilaku dari NMD menggunakan data historis yang cukup.
2. Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD untuk posisi akhir Desember 2020 ditetapkan melalui asumsi internal.

Table 23. Interest Rate Risk in Banking Book-Laporan Perhitungan IRRBB-Bank secara Individu

Name : PT Bank Danamon Tbk.  
 Posisi Laporan : 31 Desember 2020  
 Mata Uang : Rupiah

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember 2020	30 September 2020
<i>Parallel Up</i>	(2.467.789)	(2.750.694)	(701.489)	(300.387)
<i>Parallel Down</i>	2.737.331	3.111.996	(442.928)	(876.462)
<i>Steeper</i>	413.473	383.107		
<i>Flattener</i>	(961.694)	(1.005.526)		
<i>Short Rate Up</i>	(1.849.729)	(2.007.939)		
<i>Short Rate Down</i>	1.939.405	2.135.850		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	2.467.789	2.750.694	701.489	876.462
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	31.034.546	31.782.832	7.848.247	7.848.247
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	7,95%	8,65%	8,94%	11,17%

Mata Uang : USD

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember 2020	30 September 2020
<i>Parallel Up</i>	(129.499)	(212.236)	125.428	3.707
<i>Parallel Down</i>	(15.309)	(13.414)	(91.865)	(65.479)
<i>Steeper</i>	95.009	126.791		
<i>Flattener</i>	(87.515)	(123.844)		
<i>Short Rate Up</i>	(131.925)	(198.564)		
<i>Short Rate Down</i>	(14.501)	(12.453)		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	131.925	212.236	91.865	65.479
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	31.034.546	31.782.832	7.848.247	7.848.247
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	0,43%	0,67%	1,17%	0,83%

Mata Uang : Gabungan (Rupiah & USD)

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember 2020	30 September 2020
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	2.599.715	2.962.931	793.354	941.941
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	31.034.546	31.782.832	7.848.247	7.848.247
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	8,38%	9,32%	10,11%	12,00%

Tabel 23. Interest Rate Risk in Banking Book-Laporan Perhitungan IRRBB-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Nama : PT Bank Danamon Tbk.  
 Posisi Laporan : 31 Desember 2020  
 Mata Uang : Rupiah

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember 2020	30 September 2020
<i>Parallel Up</i>	(2.772.191)	(2.915.625)	(670.909)	(285.646)
<i>Parallel Down</i>	3.062.070	3.294.338	(474.643)	(892.080)
<i>Steeper</i>	492.003	429.196		
<i>Flattener</i>	(1.103.860)	(1.085.530)		
<i>Short Rate Up</i>	(2.096.966)	(2.144.218)		
<i>Short Rate Down</i>	2.193.082	2.282.608		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	2.772.191	2.915.625	670.909	892.080
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	37.969.852	38.423.616	16.308.045	16.308.045
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	7,30%	7,59%	4,11%	5,47%

Mata Uang : USD

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember 2020	30 September 2020
<i>Parallel Up</i>	(129.499)	(212.236)	125.428	3.707
<i>Parallel Down</i>	(15.309)	(13.414)	(91.865)	(65.479)
<i>Steeper</i>	95.009	126.791		
<i>Flattener</i>	(87.515)	(123.844)		
<i>Short Rate Up</i>	(131.925)	(198.564)		
<i>Short Rate Down</i>	(14.501)	(12.453)		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	131.925	212.236	91.865	65.479
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	37.969.852	38.423.616	16.308.045	16.308.045
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	0,35%	0,55%	0,56%	0,40%

Mata Uang : Gabungan (Rupiah & USD)

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember 2020	30 September 2020
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	2.904,116	3.127.861	762.774	957.559
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	37.969.852	38.423.616	16.308.045	16.308.045
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	7,65%	8,14%	4,68%	5,87%

### 3. Risiko Likuiditas

#### Tata Kelola Pengelolaan Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan proses *top-down* dalam struktur organisasi Danamon dimulai dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko serta Direksi/Manajemen Senior melalui ALCO yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas, ALCO memiliki jangkauan otoritas yang luas yang didelegasikan oleh Direksi untuk mengelola struktur aset dan kewajiban serta strategi pendanaan Danamon. ALCO fokus pada pengelolaan likuiditas dengan tujuan untuk:

- Memahami sumber risiko likuiditas dan mengikutsertakan karakteristik dan risiko dari berbagai macam sumber likuiditas terutama pada saat kondisi stres.
- Mengembangkan pendekatan risiko yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian terhadap *risk appetite* secara keseluruhan.
- Menentukan strategi pendanaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas termasuk penggabungan beberapa sumber pendanaan.
- Mengembangkan rencana kontinjensi yang efektif.
- Meningkatkan ketahanan terhadap penurunan yang tajam pada risiko likuiditas dan menunjukkan kemampuan Danamon dalam mengatasi kondisi dimana tidak tersedianya satu atau lebih pasar pendanaan dengan memastikan pendanaan dapat digalang melalui berbagai macam sumber pendanaan.

ALCO sebagai komite manajemen senior Danamon berperan sebagai badan tertinggi yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi likuiditas, risiko suku bunga dan manajemen permodalan. Termasuk di dalamnya adalah penetapan kebijakan dan prosedur, penentuan kerangka limit dan evaluasi strategi pada neraca yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas dan modal yang cukup bagi Danamon serta struktur pendanaan yang terdiversifikasi.

Danamon mengelola risiko likuiditas melalui analisa *gap* likuiditas dan rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dimonitor secara periodik berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas.

Proses pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian (*controlling*) dilakukan melalui mekanisme Limit Risiko Likuiditas. MLR secara independen merupakan salah satu divisi (sebagai *second line of defence*) yang

melakukan pemantauan atas limit terkait Risiko Likuiditas secara harian dengan mempertimbangkan *risk appetite* dan arah strategi bisnis Danamon.

#### Strategi Pendanaan

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko likuiditas, Danamon menerapkan strategi pendanaan melalui komposisi DPK yang terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan ritel. Pengawasan terhadap strategi pendanaan tersebut, salah satunya dipantau melalui pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan atas penyedia dana terbesar yang dipantau secara harian.

#### Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam melakukan mitigasi atas risiko likuiditas yang dihadapi, manajemen risiko likuiditas Danamon dilandasi oleh prinsip-prinsip berikut:

- Strategi, kebijakan dan praktek diarahkan untuk mengelola risiko likuiditas sehingga menyediakan likuiditas yang cukup.
- Proses yang kuat harus tersedia untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas.
- Fungsi manajemen risiko yang bertanggung jawab atas manajemen risiko likuiditas harus secara struktural dan fungsional independen dari fungsi pengambilan risiko likuiditas (RTU).
- Harus ada pengawasan aktif dan control, baik untuk eksposur risiko likuiditas saat ini dan ke depan.
- Sumber pendanaan dan tenor harus secara efektif di-diversifikasi untuk meminimalkan konsentrasi dana yang berlebihan.
- Contingency Funding Plan* (CFP) yang bersifat komprehensif yang menetapkan strategi untuk mengatasi kesulitan likuiditas dalam situasi krisis harus tersedia dan diuji secara berkala untuk menilai efektivitas dan kelayakan operasional dari strategi tersebut.
- Bank harus menjaga, secara berkelanjutan, cadangan likuiditas berupa aset likuid berkualitas tinggi, yang sesuai dengan toleransi risiko maupun ketentuan dari regulasi.
- Stress test* likuiditas Bank harus mencakup kewajiban pada *on*-dan *off-balance sheet*.

#### Stress Test

*Stress testing* risiko likuiditas bertujuan menilai kapasitas Bank untuk bertahan dalam skenario stress dari berbagai tingkatan *severity* yang disebabkan kondisi pasar dan/atau kondisi spesifik perusahaan sehingga dapat mengidentifikasi kerentanan Bank atas sumber risiko likuiditas tertentu.

*Stress test* harus dirancang untuk menilai risiko likuiditas dari portofolio dan strategi pengelolaan likuiditas Bank dalam keadaan yang tidak biasa. Skenario yang digunakan oleh Danamon adalah:

**a. General Market Stress/Systemic Problem**

Tujuan dari skenario ini adalah untuk mengilustrasikan situasi dimana kondisi likuiditas di sejumlah lembaga keuangan besar di negara ini terpengaruh. Hal ini mungkin dipicu oleh masalah ekonomi makro dan keuangan atau krisis politik di negara yang menyebabkan nasabah kehilangan kepercayaan dalam sistem perbankan. Situasi sistemik yang timbul dari skenario pasar yang tidak langsung berhubungan dengan Bank (misalnya penurunan tajam dan volatilitas yang tinggi di harga aset, kepanikan pasar, pasar pendanaan jangka pendek yang mendadak kering, kesulitan ekonomi keuangan).

**b. Bank-Specific Stress/Name Problem**

Tujuan dari skenario ini adalah untuk mengilustrasikan situasi dimana stres likuiditas timbul karena bank itu sendiri mengalami masalah, baik secara nyata atau persepsi. Masalah-masalah ini meliputi kualitas aset yang memburuk, kasus fraud yang besar, kerugian trading yang besar dan rumor atas kredibilitas bank atau penurunan peringkat kredit, kerugian besar akibat dari risiko pasar/kredit/operasional; dimana hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap Bank, penarikan besar-besaran, dan penurunan likuiditas.

**Pengukuran Risiko Likuiditas**

Secara umum, pengukuran risiko likuiditas dapat dikelompokkan menjadi pengukuran yang bersifat regulasi (*regulatory*) dan yang bersifat internal (*non-regulatory*). Untuk pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Bank secara internal menerapkan

**RISIKO LIKUIDITAS**

Tabel 24. Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	Bank			
		31 Desember 2020		30 September 2020	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59hari		62hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		51.026.785		46.629.242
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		48.018.854		44.315.207
<b>ARUS KAS MASUK</b>					
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	38.792.987	21.058.205	24.772.752	15.934.629

ambang batas (*threshold*) tambahan dari tingkat yang telah ditetapkan oleh regulasi, dengan ambang batas yang bersifat lebih konservatif dari yang diterapkan oleh regulasi.

Beberapa pengukuran yang digunakan Danamon antara lain:

**a. Liquidity Coverage Ratio (LCR)**

Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank mempertahankan tingkat kecukupan aset yang *unencumbered* dan berkualitas tinggi yang dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rentang waktu 30 hari kalender di bawah skenario stres likuiditas dengan parameter yang telah ditentukan oleh pengawas. Secara minimum, stok aset likuid bank dapat memungkinkan bank untuk tetap

mempertahankan kegiatan operasionalnya sampai 30 hari selama skenario stres, yang selama dalam waktu tersebut diasumsikan tindakan pemulihan yang tepat dapat diambil oleh manajemen dan/ atau regulator.

KONSOLIDASIAN				
31 Desember 2020		30 September 2020		
Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
		59hari		62hari
		51.068.326		46.663.077
		49.414.435		45.455.499
40.797.141	22.244.178		26.815.444	17.136.642

No.	Komponen	Bank			
		31 Desember 2020		30 September 2020	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1)</sup>		TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1)</sup>			
12	TOTAL HQLA		51.026.785		46.629.242
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH ( <i>NET CASH OUTFLOWS</i> )		26.960.649		28.380.577
14	LCR (%)		189,26%		164,30%

<sup>1)</sup> *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

#### Analisis Kualitatif-Bank secara Individu

“Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (“Danamon”) masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Danamon juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Danamon berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun Konsolidasi bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Desember 2020 dengan berdasarkan rata-rata harian dari bulan Oktober-Desember 2020.

Rata-rata rasio LCR Danamon secara Individual untuk Triwulan-IV 2020 adalah sebesar 189,26%. Rasio tersebut masih berada di atas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100% dan direvisi melalui Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022.

Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2020 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets/HQLA*) yang dimiliki Danamon pada Triwulan-IV 2020 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2020, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 80,56% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 15,49%, Kas atau setara Kas 3,75%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,15% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,05%. Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Danamon tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan ritel. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Danamon secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total transaksi derivatif yang dilakukan Danamon tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan *net cash outflow* transaksi derivatif (*cash outflow* transaksi derivatif dikurangi *cash inflow* transaksi derivatif) terhadap *total net cash outflow* adalah 0,17%, dengan jumlah *cash inflow* transaksi derivatif lebih besar dari *cash outflow* transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk *plain vanilla* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Danamon sesuai dengan yang telah dilaporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas dan direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Danamon telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Danamon telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Danamon telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line Business*.<sup>2)</sup>

KONSOLIDASIAN					
31 Desember 2020			30 September 2020		
Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	
	TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>			TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>	
		51.068.326			46.663.077
		27.170.258			28.318.857
		187,96%			164,78%

#### Analisis Kualitatif-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

“Likuiditas Danamon secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Danamon berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun Konsolidasi bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Desember 2020 dengan berdasarkan rata-rata harian dari bulan Oktober-Desember 2020.

Rata-rata rasio LCR Danamon secara Konsolidasi untuk Triwulan-IV 2020 adalah sebesar 187,96%. Rasio tersebut masih berada di atas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100% dan direvisi melalui Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2020 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan konsolidasi LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR Danamon sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (ADMF), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marginal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan ritel dan *interbank asset*.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets/ HQLA*) yang dimiliki Danamon secara konsolidasi pada Triwulan-IV 2020 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2020, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 80,50% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

sebesar 15,48%, Kas atau setara Kas sebesar 3,82%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,15% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,05%.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara *limit* harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan hedging, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas yang direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.<sup>1</sup>

**a. Net Stable Funding Ratio (NSFR)**

Rasio ini bertujuan untuk mengukur ketahanan Bank melalui profil pendanaan yang stabil sesuai dengan komposisi neraca dan aktivitas *off-balance sheet*.

Tabel 25. Laporan NSFR-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Komponen ASF	31 Desember 2020			
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun
<b>1 Modal:</b>	<b>44,637,529</b>	-	-	-
2 Modal sesuai POJK KPMM	44,637,529	-	-	-
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-
<b>4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:</b>	<b>38.305.704</b>	<b>32.287.528</b>	<b>1.157.015</b>	<b>2.600</b>
5 Simpanan dan Pendanaan stabil	1.713.222	262.212	62.136	-
6 Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	36.592.482	32.025.316	1.094.879	2.600
<b>7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:</b>	<b>29.099.466</b>	<b>26.085.812</b>	<b>594.875</b>	<b>934.285</b>
8 Simpanan operasional	15.142.562	-	-	-
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	13.956.905	26.085.812	594.875	934.285
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya:	7.273.190	-	8.532	-
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-
13 Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	7.273.190	1.588.972	8.532	361.418
<b>14 Total ASF</b>				

Komponen ASF	31 Desember 2020			
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	> 6 bulan-1 tahun	> 1 tahun
<b>15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR</b>				
<b>16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional</b>	<b>1.399.734</b>	-	-	-
<b>17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga</b>	-	<b>72.615.464</b>	<b>16.543.420</b>	<b>31.845.441</b>
18 Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-
19 Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	8.944.210	1.461.918	4.108.782

		30 September 2020				
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun	
	<b>44,637,529</b>	<b>45.044.927</b>	-	-	-	<b>45.044.927</b>
	<b>44,637,529</b>	45.044.927	-	-	-	<b>45.044.927</b>
	-	-	-	-	-	-
	<b>64.679.701</b>	<b>37.643.325</b>	<b>33.447.143</b>	<b>1.133.046</b>	<b>12.600</b>	<b>65.118.720</b>
	<b>1.935.692</b>	1.736.261	307.554	55.341	-	<b>1.994.198</b>
	<b>62.744.009</b>	35.907.065	33.139.588	1.077.705	12.600	<b>63.124.522</b>
	<b>18.005.543</b>	<b>27.284.064</b>	<b>22.196.675</b>	<b>866.267</b>	<b>934.285</b>	<b>15.712.377</b>
	<b>7.571.281</b>	12.694.501	-	-	-	<b>6.347.251</b>
	<b>10.434.262</b>	14.589.562	22.196.675	866.267	934.285	<b>9.365.126</b>
	-	-	-	-	-	-
	<b>4.266</b>	6.830.864	-	21.636	-	<b>10.818</b>
	<b>4.266</b>	6.830.864	-	-	-	<b>10.818</b>
	<b>4.266</b>	6.830.864	998.963	21.636	765.720	<b>10.818</b>
	<b>127.504.723</b>					<b>125.886.842</b>

		30 September 2020				
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun	
	<b>1.327.853</b>					<b>1.182.896</b>
	<b>699.867</b>	<b>844.023</b>	-	-	-	<b>422.011</b>
	<b>61.906.793</b>	-	<b>75.951.021</b>	<b>17.153.302</b>	<b>32.426.694</b>	<b>63.764.497</b>
	-	-	-	-	-	-
	<b>6.181.372</b>	-	7.772.143	2.290.691	3.014.993	<b>5.326.160</b>

Komponen ASF		31 Desember 2020			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun
20	Kepada perusahaan <i>non</i> -keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	62.888.389	14.461.790	19.271.239
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	-	-	-
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	342.916	350.634	5.819.539
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	439.948	269.078	2.645.881
<b>25</b>	<b>Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung</b>	-	-	-	-
<b>26</b>	<b>Aset lainnya:</b>	-	<b>13.959.132</b>	<b>276.229</b>	<b>7.486.094</b>
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-	-
29	NSFR aset derivatif		-	255.048	-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		-	21.051	-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	-	13.959.132	131	7.486.094
<b>32</b>	<b>Rekening Administratif</b>		<b>56.183.399</b>	<b>2.243.097</b>	<b>467.694</b>
<b>33</b>	<b>Total RSF</b>				
<b>34</b>	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)</b>				

		30 September 2020				
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun	
	<b>48.992.434</b>	-	67.003.843	14.265.963	21.467.525	<b>51.870.339</b>
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	<b>4.129.475</b>	-	269.112	288.389	5.351.971	<b>3.757.532</b>
	<b>2.603.512</b>	-	905.924	308.258	2.592.206	<b>2.810.466</b>
	-	-	-	-	-	-
	<b>21.056.110</b>	-	<b>12.982.619</b>	<b>75.477</b>	<b>7.846.349</b>	<b>20.162.686</b>
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	<b>255.048</b>	-	-	28.822	-	<b>28.822</b>
	<b>21.051</b>	-	-	25.018	-	<b>25.018</b>
	<b>20.780.012</b>	-	12.982.619	21.636	7.846.349	<b>20.108.845</b>
	<b>196.748</b>	-	<b>53.993.056</b>	<b>1.626.572</b>	<b>415.185</b>	<b>189.159</b>
	<b>85.187.371</b>	-	-	-	-	<b>85.721.248</b>
	<b>149,47%</b>	-	-	-	-	<b>146,86%</b>

### Analisis Perkembangan NSFR-Bank secara Individu

**Net Stable Funding Ratio (NSFR)** PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon") pada bulan Desember 2020 untuk posisi Bank secara individual (*Audited*) adalah 149,35%, meningkat bila dibandingkan dengan posisi bulan September 2020 sebesar 146,86%. Secara keseluruhan, selama Triwulan IV/2020, NSFR Bank selalu berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100% dan direvisi melalui Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022.

**Total Available Stable Fund (ASF)** Danamon untuk posisi bulan Desember 2020 adalah sebesar Rp127,33 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan mikro sebesar Rp64,68 triliun (nilai tertimbang) dan Modal sebesar Rp44,64 triliun (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2020, total ASF mengalami kenaikan sebesar Rp1,44 triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh kenaikan Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp2,29 triliun (nilai tertimbang).

**Total Required Stable Fund (RSF)** Danamon adalah sebesar Rp85,26 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*) sebesar Rp61,98 triliun (nilai tertimbang) dan Aset lainnya sebesar Rp21,06 triliun (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2020, total RSF mengalami penurunan sebesar Rp0,46 triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh penurunan Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*) menurun sebesar Rp1,79 triliun (nilai tertimbang).

Tabel 25. Laporan NSFR-Bank secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

Komponen ASF	31 Desember 2020			
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun
<b>1 Modal:</b>	<b>44.743.431</b>	-	-	-
2 Modal sesuai POJK KPMM	44.743.431	-	-	-
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-
<b>4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:</b>	<b>38.305.704</b>	<b>32.287.528</b>	<b>1.157.015</b>	<b>2.600</b>
5 Simpanan dan Pendanaan stabil	1.713.222	262.212	62.136	-
6 Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	36.592.482	32.025.316	1.094.879	2.600
<b>7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:</b>	<b>27.693.579</b>	<b>30.918.872</b>	<b>4.683.023</b>	<b>8.506.610</b>
8 Simpanan operasional	15.142.562	-	-	-
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	12.551.017	30.918.872	4.683.023	8.506.610

Sampai dengan posisi bulan Desember 2020 Bank tidak memiliki aset maupun liabilitas yang saling bergantung (*interdependent*).

**Penerapan manajemen likuiditas** Danamon sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki *awareness* mengenai manajemen risiko likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-review secara berkala.
3. Danamon telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Danamon telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

		30 September 2020				
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun	
	<b>44.743.431</b>	<b>45.150.544</b>	-	-	-	<b>45.150.544</b>
	<b>44.743.431</b>	45.150.544	-	-	-	45.150.544
	-	-	-	-	-	-
	<b>64.679.701</b>	<b>37.643.325</b>	<b>33.447.143</b>	<b>1.133.046</b>	<b>12.600</b>	<b>65.118.720</b>
	<b>1.935.692</b>	1.736.261	307.554	55.341	-	1.994.198
	<b>62.744.009</b>	35.907.065	33.139.588	1.077.705	12.600	63.124.522
	<b>27.621.942</b>	<b>23.690.158</b>	<b>28.747.740</b>	<b>5.427.292</b>	<b>9.844.126</b>	<b>26.902.730</b>
	<b>7.571.281</b>	12.694.501	-	-	-	6.347.251
	<b>20.050.661</b>	10.995.656	28.747.740	5.427.292	9.844.126	20.555.480

Komponen ASF	31 Desember 2020			
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya:	7.107.819	-	596.298	-
12 NSFR liabilitas derivatif		-		
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	7.107.819	3.032.357	596.298	2.323.924
<b>14 Total ASF</b>				

Komponen ASF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun
	<b>15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR</b>			
<b>16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional</b>	<b>4.418.588</b>	-	-	-
<b>17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga</b>	-	<b>78.629.412</b>	<b>22.146.537</b>	<b>42.962.712</b>
18 Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-
19 Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	8.944.210	1.461.918	4.108.782
20 Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	68.902.337	20.064.908	30.474.994
21 Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	-	-	-
23 Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	342.916	350.634	5.819.539
24 Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	439.948	269.078	2.559.397
<b>25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung</b>	-	-	-	-
<b>26 Aset lainnya:</b>	<b>690.139</b>	<b>7.505.001</b>	<b>317.181</b>	<b>8.336.842</b>
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			

		30 September 2020				
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun	
	-	-	-	-	-	-
	<b>2.260.655</b>	6.709.031	-	799.279	-	2.371.264
	<b>2.260.655</b>	6.709.031	2.125.794	799.279	2.737.344	2.371.264
	<b>127.327.039</b>					<b>139.543.258</b>

31 Desember 2020		30 September 2020				
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun	
	<b>1.327.853</b>					<b>1.182.896</b>
	<b>2.209.294</b>	<b>3.360.917</b>	-	-	-	<b>1.680.458</b>
	<b>77.165.006</b>	-	<b>82.032.685</b>	<b>23.307.779</b>	<b>43.879.703</b>	<b>79.617.624</b>
	-	-	-	-	-	-
	<b>6.181.372</b>	-	7.772.143	2.290.691	3.014.993	5.326.160
	<b>64.324.158</b>	-	73.085.507	20.420.441	33.003.271	67.793.794
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	<b>4.129.475</b>	-	269.112	288.389	5.351.971	3.757.532
	<b>2.530.000</b>	-	905.924	308.258	2.509.468	2.740.139
	-	-	-	-	-	-
	<b>16.183.817</b>	<b>701.975</b>	<b>6.478.293</b>	<b>127.652</b>	<b>9.223.148</b>	<b>15.789.309</b>
	-	-				-

Komponen ASF	31 Desember 2020			
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-	-
29 NSFR aset derivatif		-	255.048	-
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		33.889	54.177	46.141
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	690.139	7.471.111	7.956	8.290.701
<b>32 Rekening Administratif</b>		<b>56.183.399</b>	<b>2.243.097</b>	<b>467.694</b>
<b>33 Total RSF</b>				
<b>34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%)</b>				

### Analisis Perkembangan NSFR-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

**Net Stable Funding Ratio (NSFR)** PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon") pada bulan Desember 2020 untuk posisi Bank secara konsolidasi (*Audited*) adalah 143,39%, meningkat bila dibandingkan dengan posisi bulan September 2020 sebesar 141,73%. Secara keseluruhan, selama Triwulan IV/2020, NSFR Bank secara konsolidasi selalu berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100% dan dan direvisi melalui Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022.

**Total Available Stable Fund (ASF)** Danamon secara konsolidasi untuk posisi bulan Desember 2020 adalah sebesar Rp139,31 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp64,68 triliun (nilai tertimbang) dan Modal sebesar Rp44,74 triliun (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2020, total ASF mengalami sedikit penurunan sebesar Rp0,24 triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh penurunan Pendanaan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp0,44 triliun (nilai tertimbang) & Modal sebesar Rp0,41 triliun (nilai tertimbang).

**Total Required Stable Fund (RSF)** Danamon secara konsolidasi adalah sebesar Rp97,15 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*non default*) sebesar Rp77,23 triliun (nilai tertimbang) dan Aset lainnya sebesar Rp16,18 triliun (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2020, total RSF secara konsolidasi mengalami penurunan sebesar Rp1,31 triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh penurunan Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*non default*) sebesar Rp2,38 triliun (nilai tertimbang).

Sampai dengan posisi bulan Desember 2020 Bank tidak memiliki aset maupun liabilitas yang saling bergantung (*interdependent*).

**Penerapan manajemen likuiditas** Danamon sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki *awareness* mengenai manajemen risiko likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.

30 September 2020						
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan-1 tahun	≥ 1 tahun	
	-		-	-	-	-
	<b>255.048</b>		-	28.822	-	28.822
	<b>134.207</b>		9.582	34.600	17.358	61.541
	<b>15.794.562</b>	701.975	6.468.711	64.229	9.205.790	15.698.946
	<b>196.748</b>		<b>53.993.056</b>	<b>1.626.572</b>	<b>415.185</b>	<b>189.159</b>
	<b>97.082.718</b>					<b>98.459.446</b>
	<b>149,47%</b>					<b>141,73%</b>

- Kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-review secara berkala.
- Danamon telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
- Danamon telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

#### c. Maximum Cumulative Outflow (MCO)

Pengukuran MCO memperkirakan profil likuiditas dari Bank berdasarkan skenario yang telah didefinisikan dengan rentang waktu *survival* tertentu dan asumsi yang telah dikalibrasi.

Untuk menilai kecukupan likuiditas, profil likuiditas perlu diestimasi menurut pengelompokan tenor tertentu secara kumulatif. Untuk tetap dapat bersifat *solvent*, bank perlu memastikan bahwa arus kas positif tetap dapat dipertahankan di setiap *maturity bucket* atau kas yang cukup dapat dihasilkan dari sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dana setiap harinya.

Skenario disusun untuk mengatur kondisi serta tingkat keparahan dari pasar dan kondisi spesifik bank yang menjadi dasar/basis atas profil arus kas yang diproyeksikan untuk penilaian kecukupan likuiditas. Skenario yang digunakan untuk pengelolaan risiko likuiditas mencakup:

- *Baseline* atau *Business as Usual* (BAU)
- *General Market Stress Test* atau *Systemic Problem*
- *Bank Specific Crisis* atau *Name Problem*

#### d. Large Fund Provider (LFP)

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sebagai bagian dari strategi pendanaan, Danamon melakukan pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan terhadap penyedia dana terbesar atau *Large Fund Provider* (LFP). Pengawasan ini secara umum bertujuan untuk membatasi ketergantungan terhadap penyedia dana tertentu yang dapat menimbulkan masalah pada posisi likuiditas Danamon apabila terjadi penarikan dana dalam jumlah besar.

Tabel 26. Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

	Aset Terikat ( <i>Encumbered</i> )	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat ( <i>unencumbered</i> )	Total
<b>31 Desember 2020</b> (dalam jutaan rupiah)				
Kas dan setara kas	-	-	2.760.379	<b>2.760.379</b>
Bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres	-	2.185.998	7.171.600	<b>9.357.598</b>
Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing	-	6.760.137	31.713.626	<b>38.473.763</b>
Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi <i>non</i> -keuangan yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b POJK No. 42/POJK.03/2015 mengenai LCR	-	-	174.722	<b>174.722</b>
Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b POJK No. 42/POJK.03/2015 mengenai LCR	-	-	51.178	<b>51.178</b>

### Analisis Kualitatif

Pada akhir Desember 2020, Danamon tidak memiliki aset yang diklasifikasikan sebagai Aset Terikat (*encumbered asset*), namun memiliki Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas, dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valas sebesar Rp2,19 triliun dan Penyangga Likuiditas Makprudensial (PLM) sebesar Rp6,76 triliun.

Secara keseluruhan, Danamon memiliki aset yang memenuhi kualifikasi sebagai HQLA sebesar Rp50,82 triliun, yang didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

### Contingency Funding Plan

Suatu peristiwa stres/krisis likuiditas merupakan situasi darurat yang memiliki potensi untuk mempengaruhi posisi likuiditas bank secara material. Untuk menghadapi krisis likuiditas, Danamon telah memiliki *Contingency Funding Plan* (CFP) yang secara formal menetapkan strategi untuk menghadapi krisis likuiditas dan prosedur untuk menutup defisit arus kas dalam situasi darurat. CFP harus secara komprehensif menjelaskan strategi manajemen kontingensi, prosedur eskalasi dan tanggung jawab dalam menangani peristiwa stres likuiditas.

Terkait dengan CFP terdapat indikator-indikator yang mewakili faktor eksternal (*Market Indicator*) dan faktor internal yaitu CFP *Monitoring* dengan rincian indikator antara lain sebagai berikut:

Indikator Internal	Indikator Pasar
Rasio Intermediasi Makprudensial	Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar
<i>Liquidity Coverage Ratio</i>	Tingkat Inflasi
<i>Stress Test Maximum Cumulative Outflow</i>	<i>Trade Balance</i>
	<i>Credit Rating</i>
	Tingkat Imbal Hasil Obligasi Pemerintah

#### 4. Risiko Operasional

Definisi risiko operasional telah diatur pada Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016, yaitu risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Pendekatan Danamon terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi Danamon dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Management-ORM*).

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

##### a. Tiga Lini Pertahanan

Dalam pelaksanaan kerangka kerja ORM, diterapkan konsep "**Tiga Lini Pertahanan**" dengan penjelasan sebagai berikut:

- Lini bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik dari proses pengelolaan risiko, ORM di Lini Bisnis/Fungsi Pendukung, dan Fungsi Pengendalian Internal yang ada pada setiap *Risk Taking Unit* (RTU) berperan sebagai lini pertahanan pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Mereka bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi dan melaporkan Risiko Operasional.
- Divisi ORM bersama-sama dengan Divisi *Information Risk Management* (IRM), Divisi Kepatuhan dan Divisi Hukum berperan sebagai lini pertahanan kedua yang bertanggung jawab dalam pengawasan pengelolaan risiko operasional di Danamon.
- Divisi ORM berfungsi dalam perancangan, pendefinisian, pengembangan, dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional secara keseluruhan, memantau penerapan kerangka kerja oleh RTU, memastikan kecukupan kontrol atas kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif.

- Sedangkan Satuan Kerja Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan sebagai lini pertahanan ketiga yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan risiko operasional dan menilai pelaksanaan kerangka manajemen risiko operasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan.
- Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi efektivitas pelaksanaan dari kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh.

##### b. Pengelolaan Risiko Operasional

Pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Danamon dan Perusahaan Anak dilakukan dalam proses manajemen risiko operasional secara terpadu yang terdiri dari proses identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko.

Proses ini mencakup:

1. Identifikasi risiko yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.
2. Pengukuran risiko di tingkat unit operasional didukung dengan perangkat *Risk/Loss Event Database* (R/LED), *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), untuk mengetahui profil risiko Danamon secara kuantitatif sehingga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen risiko operasional.

Perhitungan Beban Modal Risiko operasional masih menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2016. Berdasarkan Surat Edaran ini, biaya modal dengan risiko operasional adalah sebesar 15% dari pendapatan kotor rata-rata selama tiga tahun terakhir.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Danamon secara individu dan konsolidasi dimuat dalam tabel-tabel berikut.

## RISIKO OPERASIONAL

Tabel 27. Perhitungan Risiko Operasional-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	12.015.845	1.802.377	22.529.710	12.323.227	1.848.484	23.106.050

Tabel 27. Perhitungan Risiko Operasional-Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	18.407.408	2.761.111	34.513.889	18.214.911	2.732.237	34.152.959

3. Pemantauan risiko operasional melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen melalui Komite Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan di dalam penerapan fungsi kontrol.

Sebagai bagian dari upaya Danamon untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, berikut adalah beberapa hal yang telah diterapkan dan akan terus ditingkatkan:

- Perluasan cakupan pencatatan, analisis dan pelaporan *risk events* untuk mengetahui lebih detail posisi Danamon terhadap masalah-masalah yang timbul terkait dengan risiko operasional.
- Pengembangan aplikasi *Operational Risk Management System (ORMS)* untuk meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional.
- Efektivitas dari ORM tools seperti *Risk/Loss Event Database, Risk Control Self Assessment* dan *Key Risk Indicator* yang digunakan untuk mengetahui potensi risiko operasional dan agar dapat melakukan tindakan pencegahan.

Di samping itu, salah satu mitigasi utama risiko operasional adalah dengan penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif melalui cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko operasional Danamon.

4. Pengendalian risiko dilakukan di antaranya dengan memastikan ketersediaan kebijakan operasional dan kecukupan kontrol pada seluruh prosedur operasional untuk memitigasi risiko operasional.

Penerapan Manajemen Asuransi dilakukan sebagai salah satu mitigasi risiko operasional yang penting dan penerapannya dilakukan secara terkoordinasi untuk memastikan keseimbangan optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, cakupan asuransi, biaya premi dan *risk appetite* Danamon.

Salah satu fungsi pengendalian adalah dengan menerapkan fungsi *Quality Assurance/Kontrol Internal* pada setiap unit di Danamon mengacu pada praktik industri secara umum (COSO), aplikasi pengukuran kuantitatif atas efektivitas kontrol secara *bankwide* dan juga validasi silang dengan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh pihak

independen (SKAI). Fokus QA tahun ini dan tahun-tahun ke depan adalah untuk membangun aplikasi sistem QA yang terintegrasi, efektif, terukur dan informatif yang akan digunakan oleh semua Unit QA di Danamon dan Perusahaan Anak.

#### c. Sarana Pendukung

Implementasi dari proses pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh didukung dengan alat bantu *online real time* yaitu ORMS (*Operational Risk Management System*).

ORMS memperkuat pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi. Dengan demikian meningkatkan efektivitas dari penerapan manajemen risiko operasional pada Danamon.

Untuk meningkatkan kesadaran mengenai risiko operasional, telah dibuat media pembelajaran dalam bentuk *e-learning*. Hal ini telah dan masih dilaksanakan di seluruh jajaran manajemen dan karyawan Danamon.

#### d. IT Risk Management

Risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan sistem Teknologi Informasi yang ekstensif dalam mendukung proses diidentifikasi sebagai bagian dari risiko operasional dalam proses Manajemen Risiko *Enterprise*. Oleh sebab itu dalam pengelolaan risiko sehubungan teknologi, kami mengacu kepada proses yang telah ditentukan secara *bankwide* dalam Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, sebagai kebijakan payung.

Penerapan proses yang spesifik terhadap Manajemen Risiko IT mengacu kepada kerangka kerja di dalam Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi yang telah dikembangkan di tahun 2020.

#### e. Information Security Management

*Information Security* adalah serangkaian kebijakan dan kerangka kerja atau panduan yang bertujuan untuk melindungi informasi Bank, ditinjau dari aspek-aspek kerahasiaan, integritas dan ketersediaan.

Kebijakan Keamanan Informasi dan kerangka kerja yang dikembangkan, memberikan persyaratan minimum dari penerapan keamanan informasi di Danamon, yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan (baik permanen maupun kontrak), termasuk pihak

ketiga yang bekerja dan mendapatkan akses kedalam informasi milik Danamon.

Kebijakan Keamanan Informasi dikembangkan dengan mengadopsi standar internasional yang mengatur mengenai Keamanan Informasi, yaitu ISO 27001. Selain itu juga mempertimbangkan regulasi dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Kunci kesuksesan dari penerapan aspek-aspek yang diatur dalam Kebijakan Keamanan Informasi merupakan hasil dari kesadaran, budaya, komitmen dan usaha kolektif dari seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung di Danamon, baik di tingkat karyawan hingga tingkat manajemen senior.

Untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan informasi, seperti telah disampaikan di atas, maka telah dilakukan sebagai berikut:

- Pengembangan materi edukasi sebagai bagian dari pelatihan *online* bagi seluruh karyawan Danamon.
- Memberikan *sharing session* bagi lini bisnis atau fungsi pendukung yang memerlukan.
- Menyebarkan materi edukasi dan tips praktis mengenai keamanan informasi melalui semua media komunikasi yang ada.
- Mengadakan sesi *Cyber Security Risk Awareness* yang ditujukan kepada manajemen senior.

Sebagai bagian dari penerapan Kebijakan Keamanan Informasi, unit kerja *Information Security Management* juga memberikan dukungan bagi Unit Kerja *IT Risk Management* dalam melakukan penilaian risiko, dari perspektif keamanan informasi, terhadap produk dan layanan Bank yang didukung oleh teknologi informasi. Peran Unit kerja *Information Security Management* dalam aktivitas ini adalah untuk melakukan identifikasi kerentanan dan ancaman terhadap informasi yang digunakan oleh Bank untuk mencapai tujuan bisnis, dan menyediakan arahan mengenai tindakan yang teridentifikasi, jika ada, berdasarkan nilai yang ditimbulkan dari klasifikasi informasi tersebut.

#### f. Business Continuity Management (BCM)

BCM disusun sebagai langkah untuk meningkatkan ketahanan dan membangun kemampuan pencegahan untuk merespons setiap insiden yang mengganggu kelangsungan aktivitas Bank tanpa mempermasalahkan penyebabnya. Hal ini meliputi risiko yang diklasifikasikan memiliki dampak rendah hingga tinggi, guna melindungi kepentingan

*stakeholders*, reputasi, brand dan aktivitas usaha yang bernilai serta untuk meningkatkan ketahanan Bank. Pengelolaan dan implementasi BCM di Danamon tidak hanya fokus terhadap penanganan gangguan seperti bencana alam, tetapi juga fokus dan mencakup penyimpangan yang dapat mengancam rencana strategis operasional Danamon.

Kebijakan *Business Continuity Management* dikelola oleh Divisi *Operational Risk Management, Fraud & QA-Integrated Risk* dan pelaksanaannya dikelola oleh Divisi *Sustainability Finance*.

#### Antisipasi Pandemi COVID-19

Danamon telah mengantisipasi COVID-19 dengan melakukan: aktivasi BCP *sites* pada sejumlah lokasi serta melakukan pemisahan karyawan untuk unit *critical/non-critical* agar kelangsungan bisnis tetap berjalan, meningkatkan kesadaran karyawan melalui kampanye internal tentang COVID-19 dan pencegahannya, *rapid test*, dll.

Pelaksanaan ini diselenggarakan oleh *Crisis Comand Center (CCC)* dalam komando dari Direktur.

#### g. *Fraud*

Danamon memitigasi dan mengelola risiko yang muncul akibat *fraud* berdasarkan kerangka kerja strategi anti *fraud* sesuai yang tertuang dalam "Kebijakan dan Kerangka Kerja *Fraud* Manajemen" yang telah diimplementasikan secara nasional serta ke Perusahaan Anak. Kebijakan dan strategi ini sejalan dengan POJK No. 39/POJK.03/2019 perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum di mana Danamon telah melakukan pelaporan ke OJK tiap semester.

Dalam penerapan kebijakan, Danamon telah secara konsisten mengimplementasi 4 pilar dari strategi kontrol *fraud* yang saling berkaitan, yaitu, pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan & sanksi, dan pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.



*Fraud* dapat mempengaruhi setiap bagian dari sebuah institusi, maka kita perlu tetap waspada dan memberi penekanan lebih besar terhadap Internal Kontrol dan Manajemen Risiko

Danamon telah melakukan penerapan strategi dengan berbagai inisiatif melibatkan karyawan dan sistem termasuk melakukan peningkatan secara berkala terhadap efektivitas dari kontrol internal, supervisi aktif dari Manajemen serta pemben tuhan budaya dan perhatian terhadap Anti *Fraud* pada semua tingkatan karyawan di Danamon.

## 5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan karena adanya gugatan atau tuntutan dari nasabah atau pihak ketiga, baik melalui pengadilan maupun di luar pengadilan (yang dilakukan oleh pihak internal maupun external) dan/atau kelemahan aspek hukum yang dilakukan oleh Bank (termasuk ketiadaan dan/atau perubahan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen pengikatan hukum). Dalam Kerangka Kerja manajemen risiko dan merujuk pada regulasi yang berlaku, risiko hukum merupakan salah satu aspek penting yang pada hakikatnya bertujuan mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Seiring dengan meningkatnya cakupan bisnis Danamon dan perkembangan produk yang sangat dinamis yang juga dipengaruhi banyak faktor, maka tingkat risiko hukum menjadi bagian yang harus dikelola secara baik. Pada dasarnya tujuan utama dari penerapan manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas Danamon dan Perusahaan Anak.

### a. Organisasi Pengelola Risiko Hukum Danamon

Risiko hukum Danamon dikelola oleh tim yang dikoordinir oleh Divisi Hukum dan dipimpin oleh *General Legal Counsel*. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko hukum tersebut, tim pengelola risiko hukum di Divisi Hukum bekerja sama dengan beberapa unit kerja terkait yaitu: Divisi *Litigation*, Hello Danamon, Divisi *Industrial Relation*, Divisi *Consumer Legal and Collection*, dan Divisi *Remedial* pada masing-masing lini bisnis (terkait dengan eksekusi Hak Tanggungan dan kasus kepailitan).

### b. Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Hukum

Danamon telah memiliki Kerangka Acuan Hukum dan Standar Prosedur Operasional (SOP) Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang dievaluasi secara berkala sesuai perkembangan eksternal/internal Danamon dan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan pelaksanaannya terkait dengan manajemen risiko.

### c. Mekanisme Pengelolaan dan Pengendalian Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Dalam proses identifikasi, seluruh lini bisnis, fungsi pendukung, serta Perusahaan Anak perlu mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko hukum di dalam lini bisnis, produk, proses serta teknologi informasinya yang berdampak kepada posisi keuangan maupun reputasi Danamon. Pengidentifikasian risiko juga mencakup penilaian risiko hukum yang timbul dari aktivitas operasional/produk/perjanjian dan risiko inheren.

Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, berikut parameter/indikator yang digunakan:

- Faktor litigasi.
- Faktor kelemahan perikatan.
- Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

Terkait dengan implementasi manajemen risiko hukum tersebut, Danamon telah menerapkan beberapa hal yaitu:

- Pelaksanaan pengawasan risiko hukum oleh manajemen senior Danamon (khususnya untuk kasus-kasus hukum yang memiliki risiko hukum yang tinggi).
- Pembuatan Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang antara lain mengatur tentang identifikasi dan mapping risiko hukum berikut mitigasinya, serta matriks parameter, baik untuk risiko inheren maupun kualitas penerapan manajemen risiko hukum.
- Pembentukan unit kerja yang ditunjuk manajemen untuk melakukan *monitoring* dan mengelola risiko hukum yang melekat dari suatu produk dan aktivitas Danamon dan Perusahaan Anak agar kemungkinan risiko hukum yang ada tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko lain.

Penerapan proses pengelolaan risiko hukum yang komprehensif disertai adanya monitoring atas risiko hukum tersebut ditargetkan berjalan dengan konsisten dengan partisipasi aktif dari seluruh pihak

terkait. Melalui upaya bersama dengan Divisi Hukum dan Divisi Litigasi sebagai penanggung jawab, maka risiko yang ada diharapkan tidak melampaui *risk appetite* yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen Danamon, serta kasus-kasus hukum yang ada semakin menurun. Untuk memastikan peningkatan kualitas pengelolaan risiko hukum, Danamon telah memberikan *legal training/* sosialisasi hukum terkait kepada karyawan secara berkala.

## 6. Risiko Strategik

Risiko strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan maupun ketidak-akuratan formulasi strategi maupun kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko strategik ditujukan untuk mengatasi beragam risiko yang diakibatkan oleh penetapan serta implementasi strategi yang kurang memadai.

### a. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Unit Kerja Risiko Strategik berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Danamon. Kelompok kerja risiko strategik Danamon mencakup keseluruhan lini bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerja sama dengan Divisi *Corporate Planning and Investor Relations* dari Direktorat CFO dalam menganalisa dan memonitor risiko strategik.

### b. Pengelolaan Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan risiko strategik dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam mengarahkan dan menyetujui rencana bisnis, termasuk juga rencana strategik Danamon dan Perusahaan Anak. Sementara itu Direksi bertanggung jawab dalam:

- Menyusun rencana strategis bisnis Danamon dan Perusahaan Anak.
- Menjamin bahwa sasaran strategi yang ditetapkan telah sejalan dengan misi, visi, kultur, arah bisnis dan toleransi risiko Danamon dan Perusahaan Anak.
- Menyetujui setiap perubahan rencana strategik, serta mengkaji secara berkala atas kesesuaian rencana strategik.
- Memastikan bahwa kondisi, kompetensi manajerial serta sistem dan mekanisme pengendalian di Danamon dan Perusahaan

Anak telah memadai untuk mendukung implementasi strategi yang ditetapkan.

- Memantau perkembangan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi usaha Danamon dan Perusahaan Anak yang telah ditetapkan.
- Menetapkan satuan kerja/fungsi yang bertanggung jawab dan berwenang merumuskan dan memantau pelaksanaan strategi, termasuk rencana strategi dan rencana bisnis.
- Memastikan bahwa manajemen risiko untuk risiko strategis telah diterapkan secara efektif dan konsisten.

Danamon dan Perusahaan Anak mengelola risiko strategik dengan memantau risiko strategik inheren serta kualitas implementasi manajemen risiko strategik. Dalam menilai risiko strategik inheren, parameter yang digunakan adalah:

- Pengaruh faktor risiko eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro, peraturan, teknologi, nasabah yang dituju, kompetisi, serta posisi Danamon dan Perusahaan Anak dalam industri perbankan/industri jasa keuangan.
- Pengaruh faktor risiko internal, termasuk keselarasan strategi bisnis, model bisnis dan fokus strategi, struktur organisasi yang efektif, kecukupan dan kualitas sumber daya manusia, teknologi dan efisiensi operasional.
- Pemantauan implementasi strategi, termasuk hasil implementasi strategi, kesuksesan implementasi proyek strategis dan pengaruh keputusan strategis.

Lebih lanjut, dalam menilai kualitas manajemen risiko strategis, faktor yang dipertimbangkan adalah:

- Tata kelola risiko, termasuk preferensi risiko, toleransi risiko dan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kerangka kerja manajemen risiko, termasuk kecukupan struktur organisasi maupun kecukupan kebijakan dan prosedur.
- Proses manajemen risiko, sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen, termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan sistem informasi manajemen dan pengendalian

risiko, serta jumlah dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung manajemen risiko.

- Sistem pengendalian risiko, termasuk kecukupan sistem pengendalian internal dan kecukupan penelaahan oleh pihak independen dalam Danamon dan Perusahaan Anak.

### c. Risiko Strategik Inheren

Danamon dan Perusahaan Anak telah mengelola risiko strategik inheren dengan baik. Pada dasarnya, Danamon dan Perusahaan Anak mempunyai visi dan misi yang jelas dan terdefinisi dengan baik serta kultur organisasi yang baik sesuai dengan struktur dan proses bisnis. Danamon dan Perusahaan Anak juga memiliki strategi bisnis yang jelas, terukur serta selaras satu sama lain.

Danamon dan Perusahaan Anak mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif dengan mengupayakan layanan yang lebih baik serta berinovasi untuk mengeluarkan produk-produk terbaru untuk menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang ada.

Di Indonesia, kasus positif baru COVID-19 masih mengalami peningkatan. Dalam proses pemulihan ekonomi, Bank Indonesia fokus pada upaya mempertahankan stabilitas ekonomi. Pelonggaran kebijakan moneter global memberi ruang bagi Bank Indonesia untuk turut menyesuaikan suku bunga acuannya dan inflasi yang rendah dalam rangka memberi stimulasi untuk pemulihan ekonomi. Namun demikian, penurunan kualitas aset akan membuat perbankan berhati-hati dan selektif dalam memberikan pinjaman.

Sesuai dengan arahan pemerintah dan regulator, Danamon dan Perusahaan Anak telah melakukan restrukturisasi kredit kepada nasabah yang terdampak langsung pandemi COVID-19. Bank dan Perusahaan Anak juga melakukan pemantauan portofolio kredit secara ketat terkait pandemi COVID-19 terutama portofolio restruktur yang disebabkan karena dampak COVID-19.

Meski telah membaik, faktor ekonomi masih mempengaruhi pencapaian rencana strategis bank. Untuk itu Danamon dan Perusahaan Anak terus memantau beberapa indikator seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga BI dan perubahan nilai kurs Rupiah. Danamon dan Perusahaan Anak secara aktif menyesuaikan beberapa aktivitasnya,

seperti penyaluran kredit dan juga mengusahakan peningkatan efisiensi biaya operasional sesuai dengan kondisi lingkungan bisnis saat ini.

Persaingan dalam pelayanan nasabah secara langsung berdampak pula pada persaingan antar perusahaan dalam memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Tingkat perputaran dan kinerja karyawan serta adanya beberapa posisi yang kosong di beberapa divisi dan Perusahaan Anak, menjadi perhatian manajemen. Selain itu masih terdapat berbagai posisi dalam struktur organisasi yang belum ditempati oleh sumber daya yang ideal juga sumber daya pelapis (*bench strength*) relatif terbatas. Danamon merespon hal ini secara positif dengan menyesuaikan sumber daya manusia yang tersedia dengan kebutuhan Danamon dan Perusahaan Anak, memberikan pelatihan yang diperlukan, serta memberikan kesempatan berkembang pada sumber daya manusia yang ada. Selain itu, Danamon dan Perusahaan Anak juga terus memperbaiki mekanisme penilaian kinerja karyawan untuk dapat mendorong kinerja karyawan serta mengapresiasi karyawan yang memiliki kinerja baik dengan pantas.

Terkait dengan pandemi COVID-19, Danamon dan Perusahaan Anak akan terus melakukan pemantauan dan pengendalian atas setiap tindakan antisipasi penanggulangan wabah untuk menjaga keberlangsungan bisnis (*business continuity*) Danamon dan Perusahaan Anak sehingga dapat selalu beroperasi dengan lancar dan aman.

### d. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Strategik

Penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan cukup memuaskan. Meski demikian Danamon dan Perusahaan Anak terus melakukan perbaikan atasnya. Perumusan tingkat risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) cukup memadai dalam bentuk limit, kebijakan dan prosedur untuk proses berisiko. Para *risk manager* di masing-masing divisi dan Perusahaan Anak juga telah ditempatkan guna mendukung implementasi strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Danamon dan Perusahaan Anak juga terus memantau berbagai elemen risiko strategik yang relevan serta secara terus-menerus melakukan pengkinian rencana tindakan mitigasi sebagai tanggapan atas perubahan pada lingkungan bisnis.

## 7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Danamon tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Risiko kepatuhan pada umumnya bersumber dari aktivitas yang menyimpang atau melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan atau standar yang berlaku.

Dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan, selain memperhatikan risiko kepatuhan Danamon secara individual, Danamon juga memperhatikan risiko kepatuhan secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Guna meminimalisasi dampak risiko kepatuhan sedini mungkin, Danamon senantiasa melaksanakan Fungsi Kepatuhan.

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Danamon telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk prinsip syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, serta memastikan kepatuhan Danamon terhadap komitmen yang dibuat oleh Danamon kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

### a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Organisasi manajemen risiko kepatuhan melibatkan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris terhadap risiko kepatuhan. Untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut, Danamon membentuk komite-komite yang diperlukan, antara lain Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko pada tingkat Direksi.

Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko termasuk pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Direksi berperan aktif dalam menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Danamon. Direksi memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan serta membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Danamon memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di Danamon dan berperan penting dalam manajemen risiko kepatuhan. Direktur Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi dan tidak memiliki rangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan didukung oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit yang independen dan bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan Danamon juga melaksanakan fungsi Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

### b. Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan secara umum diterapkan sesuai Kebijakan Manajemen Risiko dan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Danamon serta Kerangka Acuan Operasional Fungsi Kepatuhan Danamon. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, baik yang berpotensi sanksi finansial maupun sanksi *non-finansial*.

Strategi pengelolaan risiko kepatuhan diterapkan melalui skema 3 (tiga) lini pertahanan.

Satuan Kerja Kepatuhan berperan sebagai lini pertahanan kedua.

### c. Proses Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Penerapan pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

- Identifikasi risiko kepatuhan dilakukan antara lain melalui identifikasi terhadap aktivitas/kegiatan usaha Danamon dalam penyediaan dana, penghimpunan dana, penerbitan produk dan aktivitas baru, serta analisa kebijakan internal Danamon.
- Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan antara lain melalui *regulatory parameter*, profil risiko kepatuhan, dan *Compliance Regulatory Self Assessment (CRSA)*.

- Pemantauan risiko kepatuhan dilakukan antara lain melalui pemantauan implementasi peraturan baru dari regulator serta pelaksanaan fungsi *Compliance Monitoring & Testing*.
- Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan melalui sosialisasi regulasi kepada unit kerja, koordinasi dengan unit kerja mengenai hasil pemantauan risiko kepatuhan, serta pemberian *advisory* kepada unit kerja.

Danamon sebagai Entitas Utama juga melakukan koordinasi, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi.

## 8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terkait dengan dampak atas persepsi negatif terhadap Bank yang dapat bersumber dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan, antara lain: publikasi negatif atas operasional Bank, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan tata kelola dan kejadian kejadian lainnya yang dapat mengakibatkan penurunan citra Bank.

### a. Organisasi Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi Danamon dikelola oleh Unit Sekretaris Perusahaan, yang berkoordinasi dengan unit kerja terkait penanganan keluhan nasabah, unit keuangan, unit treasury dan unit yang menangani komunikasi perusahaan.

Pengelolaan risiko reputasi konsolidasi dilakukan melalui kerja sama dengan tim pengelola risiko Perusahaan Anak.

### b. Kebijakan dan Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Kebijakan dan penanganan risiko reputasi selalu mengacu pada regulasi yang berlaku dengan fokus pada:

- Berita negatif terkait dengan pemilik Danamon dan/atau perusahaan terkait dengan Danamon.
- Pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
- Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Danamon yang kompleks serta jumlah dan materialitas kerja sama Danamon dengan mitra bisnis.
- Frekuensi, jenis media dan materialitas pemberitaan negatif Danamon, termasuk pengurus Danamon.

- Frekuensi keluhan nasabah dan materialitas keluhan nasabah.

Danamon senantiasa berupaya untuk menerapkan pengelolaan risiko reputasi dengan standar yang tinggi melalui perbaikan dan pembaharuan tata kelola, kebijakan dan prosedur yang lebih tepat, pemanfaatan sistem informasi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas sumber daya yang dilakukan secara berkelanjutan.

### c. Pengelolaan Risiko Saat Krisis

Danamon telah memiliki kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.

## 9. Risiko Investasi

Risiko Investasi adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing* (misalnya *mudharabah*, *musyarakah*, *musyarakah mutanaqishah* atau MMQ). Risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan Bank dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah* adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama suatu usaha antara Bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan berdasarkan akad *musyarakah* adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama antara Bank dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

*Musyarakah mutanaqishah* atau MMQ adalah *musyarakah* atau *syirkah* yang kepemilikan aset (barang) atau modal salah satu syarik (bank) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya (nasabah).

### Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Investasi

Organisasi dan kebijakan manajemen risiko investasi sama dengan risiko kredit mengingat kedua risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan.

Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon memiliki unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis. Danamon mempunyai infrastruktur yang memadai untuk melakukan evaluasi secara berkala *performance* dan operasional dari usaha yang dibiayai Danamon sebagai *partner*.

### Mitigasi Risiko Investasi

Untuk mencegah agar nasabah tidak melakukan penyimpangan dan sebagai jaminan bagi Danamon jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian, Danamon meminta agunan dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan. Kebijakan jenis agunan dan penilaian agunan mengikuti kebijakan agunan yang berlaku seperti untuk pembiayaan pada umumnya.

## 10. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dan/atau dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Manajemen Risiko Imbal berlaku bagi Unit Usaha Syariah. Proses Manajemen Risiko Imbal Hasil mengacu pada ketentuan OJK.

### Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Pada awal tahun 2020, telah terjadi perubahan nama dan struktur Konglomerasi Keuangan Grup Danamon dan OJK telah mencatatnya. Nama konglomerasi keuangan berubah menjadi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG dengan Danamon sebagai entitas utama dan anggota Konglomerasi Keuangan terdiri dari Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi.

Danamon telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG yang merupakan suatu kebijakan utama dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi sebagaimana diatur dalam peraturan OJK. Pada tahun 2020, kebijakan ini telah dikaji ulang untuk disesuaikan dengan perubahan struktur Konglomerasi Keuangan dan POJK no.45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan.

### Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Untuk Konglomerasi Keuangan, Danamon sebagai Entitas Utama telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan MUFG Grup terdiri dari Direktur *Integrated Risk* Danamon sebagai ketua, Direktur Kepatuhan Danamon, Direktur Kredit Danamon, Direksi yang mewakili Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi, serta Pejabat Eksekutif terkait yang ditunjuk. Peran utama Komite ini adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam rangka penyusunan, perbaikan, atau penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi, evaluasi atas efektivitas penerapan kebijakan, kerangka dan pedoman manajemen risiko terintegrasi, dan penilaian risiko utama yang ada di entitas dan seluruh entitas dalam Konglomerasi Keuangan beserta formulasi strategi untuk mengatasi isu risiko yang ada dan yang akan muncul.

### Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, telah dilakukan penyesuaian di Direktorat *Integrated Risk* dengan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi untuk memastikan bahwa proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi dapat dilakukan dan dilaporkan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko dan peraturan regulator.

Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, Konglomerasi Keuangan Grup MUFG telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyesuaikan piagam Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Menyesuaikan struktur organisasi dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi yang berperan memantau risiko pada Konglomerasi Keuangan.
3. Mengkaji ulang Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
5. Koordinasi, komunikasi, dan sosialisasi dengan Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi dilakukan secara terus menerus.

Selama tahun 2020, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah mengadakan pertemuan secara berkala yang membahas mengenai:

- Laporan Profil Risiko Terintegrasi
- *Update* dari Perusahaan Anak
- *Update* dari Perusahaan Terelasi
- *Update* Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- *Update* mengenai Konglomerasi Keuangan
- *Update* terkait metodologi baru untuk profil risiko terintegrasi dan threshold baru untuk transaksi intragroup
- *Update Cyber Threat Modelling Project dan Vendor Infosec Risk Assessment Project*
- *Update* atas penerapan IFRS 9
- *Update* LCR, NSFR dan IRRBB *project*
- *Update Risk Appetite Statement*
- *Update* terkait Kecukupan Modal Minimum dan Kecukupan Permodalan Terintegrasi
- *Update* terkait Piagam Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

#### Risiko Transaksi Intra-Grup

Selain 8 tipe risiko yang terdapat pada bab sebelumnya (diluar risiko investasi dan risiko imbal hasil), terdapat 1 tambahan risiko yang harus dikelola Danamon dalam kaitannya dengan manajemen risiko terintegrasi, yaitu Risiko Transaksi Intra-Grup.

Risiko Transaksi Intra-Grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana atau tidak diikuti perpindahan dana.

#### 1. Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko Transaksi Intra-Grup dikelola oleh Danamon sebagai Entitas Utama beserta seluruh Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi sebagai anggota Konglomerasi Keuangan. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan aktivitas transaksi antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah mengatur penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup pada Kebijakan Transaksi Intra-grup yang dikaji secara berkala. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen.

#### 2. Pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Grup

Danamon, Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi sebagai anggota Konglomerasi Keuangan mengidentifikasi jenis-jenis transaksi intra-grup yang dapat menimbulkan risiko terhadap Konglomerasi Keuangan serta bertanggung jawab dalam melakukan pengukuran risiko transaksi intra-grup secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Danamon, Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi memantau transaksi intra grup untuk memastikan bahwa transaksi intragrup dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran dan ketentuan umum yang berlaku serta didokumentasikan dengan baik. Pemantauan transaksi intra-grup antara entitas pada Konglomerasi Keuangan dilakukan secara periodik.

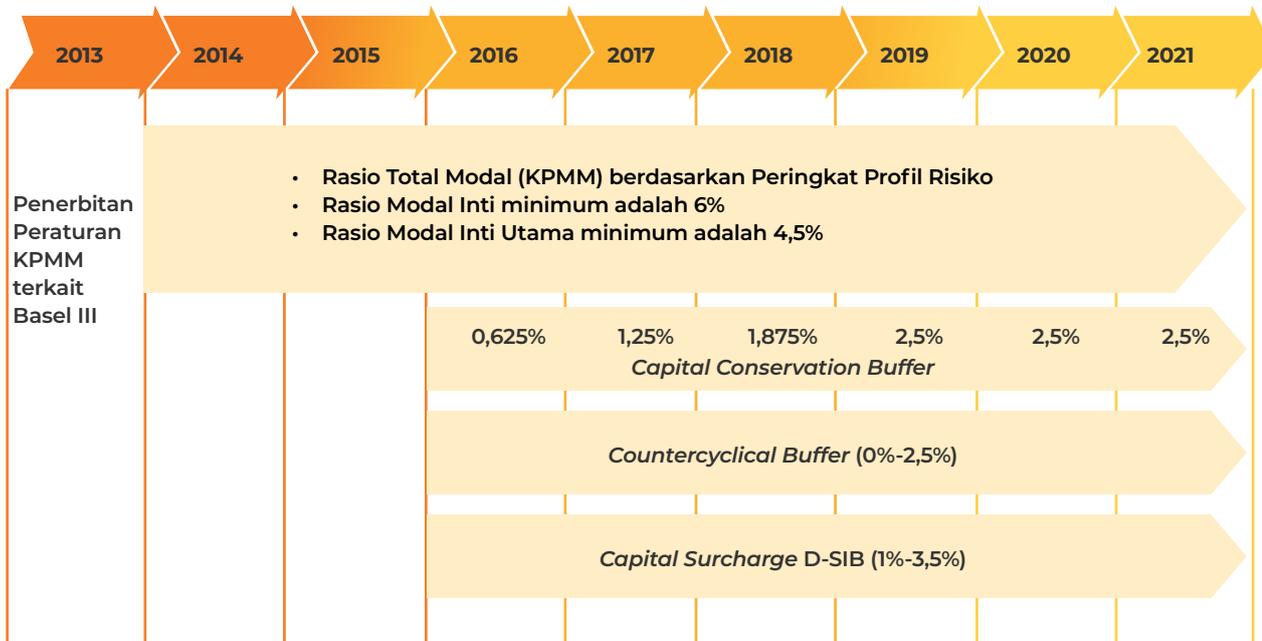
Danamon, Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan berkomitmen melakukan pengendalian atas transaksi intra-grup yang dapat menimbulkan risiko pada Konglomerasi Keuangan. Pengendalian risiko dilakukan atas hasil pemantauan terhadap transaksi intra-grup antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan. Transaksi intra-grup antar entitas pada Konglomerasi Keuangan dimonitor dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen yang ada pada tiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Danamon sudah melakukan penilaian profil risiko transaksi intra-grup bagi Konglomerasi Keuangan yang terintegrasi dengan Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi. Pelaporan manajemen risiko transaksi intra-grup dilakukan secara komprehensif dan periodik kepada manajemen dan regulator untuk memonitor, menilai dan mengevaluasi risiko secara berkelanjutan.

### Penerapan Basel III

Terkait dengan permodalan, BI dan OJK telah menerbitkan beberapa peraturan terkait dengan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum untuk mendukung penerapan Basel III di Indonesia.

Berikut adalah tahapan penerapan Basel III bagi Danamon dalam kaitannya dengan pengelolaan di sisi permodalan:



Terdapat tambahan 3 (tiga) penyangga modal yang harus disediakan oleh Danamon sejak tahun 2016 yakni:

- **Capital Conservation Buffer**, merupakan tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi kerugian pada masa krisis, di mana diterapkan secara bertahap sebagai berikut:
  - 1 Januari 2016: 0,625% terhadap ATMR.
  - 1 Januari 2017: 1,25% terhadap ATMR.
  - 1 Januari 2018: 1,875% terhadap ATMR.
  - 1 Januari 2019: 2,5% terhadap ATMR.

Berdasarkan regulasi di atas, Danamon harus membentuk penyangga modal berupa *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% terhadap ATMR.

Sesuai peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, *Disease 2019*, Bank diperbolehkan untuk tidak memenuhi *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% terhadap ATMR sampai Maret 2022.

- **Countercyclical Buffer**, merupakan tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Besar kisaran *countercyclical buffer* adalah antara 0%-2,5% terhadap ATMR. Saat ini, *countercyclical buffer* masih ditetapkan sebesar 0% pada Danamon.

- **Capital Surcharge Buffer untuk Bank Sistemik**, merupakan tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

*Capital Surcharge* ini hanya berlaku bagi Bank yang dikategorikan sebagai Bank Sistemik, dengan tambahan penyangga sebesar 1%-3,5% terhadap ATMR, tergantung keputusan OJK.

Berdasarkan surat OJK kepada Danamon tanggal 7 Oktober 2020, Danamon ditetapkan sebagai Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok (*bucket*) 1, sehingga Danamon wajib membentuk *Capital Surcharge* sebesar 1% terhadap ATMR.

Dari sisi pengelolaan likuiditas perbankan, penerapan *Liquidity Coverage Ratio* didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio-LCR*) Bagi Bank Umum yang diterbitkan pada bulan Desember tahun 2015, dan POJK No.32/POJK.03/2016 tentang Transparansi

dan Publikasi Laporan Bank pada bulan Agustus tahun 2016, yang penerapannya telah sesuai dengan kerangka likuiditas Basel III.

Selain LCR, Basel juga memperkenalkan rasio tambahan yaitu *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebagai pelengkap pengelolaan risiko likuiditas, serta *leverage ratio* sebagai pelengkap dari rasio pemodal. Pengenalan terhadap *leverage ratio* adalah sebagai *backstop* rasio pemodal sesuai profil risiko untuk mencegah terjadinya proses *deleveraging* yang dapat merusak sistem keuangan dan perekonomian.

Penerapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio-NSFR*) Bagi Bank Umum yang diterbitkan pada bulan Juli tahun 2017. Implementasi pemenuhan POJK tersebut efektif pada bulan Januari 2018, dengan minimum rasio sebesar 100%. Aspek-aspek NSFR yang terkait dengan perhitungan, periode implementasi, pelaporan, publikasi, dan lainnya mengacu kepada POJK tersebut di atas.

Dalam kerangka penerapan Basel III, Danamon telah menerapkan manajemen risiko suku bunga dalam *Banking Book* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 12/SEOJK.03/2018 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum.

### Risk Appetite

*Risk Appetite* merupakan sejumlah risiko yang siap untuk diambil/ditoleransi dalam mencapai tujuan bisnis. Penetapan *Risk Appetite* bukan untuk membatasi pengambilan risiko, namun bertujuan untuk memberikan transparansi dan memastikan kesesuaian profil risiko dengan strategi bisnis.

Danamon telah menetapkan *Risk Appetite* secara Grup dan Manajemen, dengan persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk melakukan penurunan *Risk Appetite* ke tingkat Lini Bisnis dan Perusahaan Anak. Danamon juga telah melakukan kaji ulang atas parameter dan ambang batas *Risk Appetite*, guna memastikan kesesuaian dengan perubahan kondisi internal dan eksternal, ekspektasi manajemen, serta peraturan yang berlaku.

Penetapan berbagai parameter *Risk Appetite* didasarkan pada risiko-risiko yang dinilai utama bagi Danamon yang mencakup permodalan, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko konsentrasi kredit, risiko operasional, dan *fraud*. Selain itu, Danamon juga menetapkan berbagai limit risiko untuk masing-masing jenis risiko serta aktivitas fungsional

tertentu yang memiliki eksposur risiko, di mana harus sesuai dengan *Risk Appetite* yang telah ditetapkan.

Guna memastikan efektivitas atas pengelolaan *Risk Appetite*, Danamon juga telah memiliki Kebijakan *Risk Appetite Statements* yang menguraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam pengelolaan *Risk Appetite*, serta mengatur proses dalam mendefinisikan, mengkaji ulang, dan memantau, serta eskalasi atas pelanggaran *Risk Appetite*.

### Rencana Aksi (Recovery Plan)

Setelah adanya krisis keuangan, regulasi secara global mewajibkan lembaga keuangan untuk membuat rencana aksi dan resolusi. Pada April 2017, Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut "OJK") telah menerbitkan persyaratan dan regulasi, yaitu Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017, untuk Bank Sistemik di Indonesia untuk membuat, melakukan kaji ulang dan menerapkan Rencana Aksi (*Recovery Plan*). Rencana Aksi dibuat untuk menjamin bahwa Bank Sistemik memiliki Opsi Pemulihan (*Recovery Options*) yang kredibel dan layak untuk mempertahankan Bank dalam serangkaian skenario stres parah yang dapat diterima.

Sebagai salah satu Bank Sistemik di Indonesia, Danamon telah melakukan kaji ulang Rencana Aksi pada tahun 2020 sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pengkinian Rencana Aksi ini telah disetujui Direktur Utama, Komisaris Utama dan Pemegang Saham Pengendali serta disampaikan kepada OJK. Rencana Aksi ini juga akan disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya di tahun 2021.

Rencana Aksi Bank mencakup hal-hal berikut ini:

#### 1. Gambaran Umum Bank

Danamon telah menilai kontribusi setiap lini bisnis dan Perusahaan Anak dari perspektif kuantitatif (seperti kontribusi terhadap laba, pendanaan, dan pinjaman yang diberikan) dan kualitatif untuk mengidentifikasi materialitas dari lini bisnis dan Perusahaan Anak, termasuk jaringan kantor Danamon. Hal ini akan digunakan Danamon sebagai referensi dalam menentukan lini bisnis, Perusahaan Anak, maupun jaringan kantor yang perlu dipertahankan pada saat tekanan kondisi keuangan terjadi.

Danamon juga telah melakukan analisis skenario secara menyeluruh untuk menilai ketahanan dan potensi kerentanan Danamon terhadap beberapa indikator yang ditentukan oleh OJK (yaitu permodalan, likuiditas, kualitas aset dan rentabilitas). Hasil analisis skenario menunjukkan bahwa Danamon memiliki posisi permodalan yang kuat (*resilient*), sehingga kecil kemungkinannya untuk mengancam kelangsungan usaha Danamon.

## 2. Opsi Pemulihan

Danamon menerapkan sistem lampu lalu lintas untuk pelaksanaan Rencana Aksi dengan ambang batas yang terdefinisi dengan jelas sebagai trigger untuk ketiga fase pemulihan, yaitu hijau sebagai "Pencegahan", kuning sebagai "Pemulihan", dan merah sebagai "Perbaikan."

Pada tahun 2020, Danamon melakukan revisi pada beberapa trigger Rencana Aksi untuk disesuaikan dengan perubahan regulasi dan/atau kondisi terkini.

Danamon juga telah mengidentifikasi daftar Opsi Pemulihan untuk masing-masing fase dan menilai setiap opsi-opsi tersebut dalam hal kelayakan, kredibilitas, jangka waktu, dan efektivitas. Opsi pemulihan ini mencakup indikator keuangan utama Danamon, yaitu permodalan, likuiditas, kualitas aset dan rentabilitas dan akan menjadi dasar Rencana Aksi dan strategi Danamon dalam kondisi stres.

## 3. Pengungkapan Rencana Aksi

Karena sifat rahasia dari beberapa bagian tertentu dari Rencana Aksi (misalnya opsi dan strategi pemulihan yang terperinci), maka pengungkapan Rencana Aksi hanya berdasarkan yang perlu diketahui (*need-to-know basis*), di mana diberlakukan tingkat pengungkapan yang berbeda untuk berbagai pihak. Danamon melakukan pengungkapan Rencana Aksi kepada pihak internal dan pihak eksternal sesuai regulasi yang berlaku.

Selain itu, Danamon telah memiliki Kebijakan Rencana Aksi yang mengatur mengenai tata kelola Rencana Aksi di mana Kelompok Kerja Protokol Manajemen Krisis (CMPWG) menjadi komite khusus yang akan diaktivasi BOD untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan rencana aksi dan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan rencana aksi, khususnya pada fase "Pemulihan" dan "Perbaikan". Dalam menjalankan tugasnya, CMPWG akan didukung oleh *Recovery Planning Team* (RPT).

Kebijakan Rencana Aksi juga mengatur mengenai proses serta tugas dan tanggung jawab setiap pihak dalam penyusunan, pemantauan, dan implementasi Rencana Aksi. Danamon melakukan pemantauan atas Indikator Rencana Aksi secara bulanan dan akan dilaporkan kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko apabila terdapat indikator yang telah atau berpotensi melanggar fase "Pemulihan" atau "Perbaikan".

## Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*)

Danamon mengakui bahwa realisasi pembangunan sistem ekonomi nasional yang berkelanjutan yang mengutamakan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mengatasi masalah lingkungan global, merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu Danamon bertujuan untuk berkontribusi dalam merealisasikannya, antara lain dengan mengurangi dampak lingkungan dan sosial yang negatif yang dapat timbul dari kegiatan bisnis dan operasional yang dilakukan, aktif bekerja mencari solusi untuk masalah lingkungan global melalui kegiatan bisnisnya serta mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang dikeluarkan pada tahun 2017, Danamon mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan mulai 1 Januari 2019.

Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan.

## Rencana Kegiatan Manajemen Risiko di Tahun 2021

Ekonomi Indonesia pada tahun 2021 diperkirakan akan tumbuh membaik, di kisaran 3-4%. Pertumbuhan konsumsi domestik diperkirakan masih akan menopang ekonomi, dengan berlanjutnya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dari pemerintah. Pemulihan konsumsi yang diperkirakan berlangsung secara bertahap akan turut memicu laju investasi. Selain investasi *non*-bangunan, investasi bangunan juga akan lebih baik seiring dengan anggaran infrastruktur pemerintah yang lebih tinggi.

Namun demikian, masih ada faktor ketidakpastian yang tinggi terkait dengan pandemi COVID-19. Meskipun perkembangan vaksin menunjukkan kemajuan signifikan, distribusi vaksin akan menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, kasus positif domestik terus meningkat, begitu pula dengan kondisi global yang dikhawatirkan mengalami gelombang kedua.

Berikut ini adalah beberapa tantangan yang mungkin akan ada di 2021:

- Penyebaran COVID-19 masih akan terus meningkat jika distribusi vaksin terkendala dan penerapan protokol kesehatan tidak terlaksana dengan baik. Hal ini diperkirakan akan berdampak pada pemulihan permintaan domestik karena mobilitas masih akan

terbatas dan kepercayaan konsumen akan menurun. Pemerintah berkomitmen untuk menyukseskan vaksinasi, ditunjukkan dengan penyediaan vaksin secara gratis kepada seluruh masyarakat.

- *Loan at risk* dapat meningkat akibat pandemi yang berkelanjutan. Jika permintaan masih lemah tentunya akan mempengaruhi pendapatan masyarakat secara agregat. Dengan demikian kemampuan bayar dan daya beli akan melemah. Kebijakan restrukturisasi utang oleh OJK yang diperpanjang hingga Maret 2022 untuk mencegah risiko NPL pada sistem perbankan.
- Nilai tukar cenderung akan melemah dari posisi akhir tahun 2020. Perkiraan pelemahan nilai tukar sejalan dengan ekspektasi perbaikan permintaan domestik secara bertahap yang akan turut mendorong impor ditengah tren peningkatan harga minyak dunia. Namun, volatilitas nilai tukar diperkirakan lebih kecil dari tahun 2020 dengan asumsi tren masuknya arus modal ke Negara berkembang masih akan berlanjut.
- Laju inflasi diperkirakan akan meningkat pada 2021 ke level 2,8% yoy (dalam kisaran target BI 3%  $\pm$ 1%). Peningkatan laju inflasi turut ditopang dengan kebijakan moneter BI yang akomodatif. BI sudah menurunkan suku bunga acuan sebanyak 125bps menjadi 3,75% pada 2020 dan melakukan *Quantitative Easing* sebesar Rp695 triliun per 15 Desember 2020, untuk mendorong pemulihan ekonomi. Kesiapan BI dalam melakukan *exit policy* akan menjadi kritikal pada 2021 jika permintaan domestik mulai terakselerasi. Uang beredar yang cukup besar pada tahun 2020 dapat memicu inflasi ke level yang lebih tinggi dari prakiraan jika *exit policy* tidak berjalan efektif.
- Implementasi kebijakan stimulus fiskal domestik akan mempengaruhi kecepatan pemulihan ekonomi. Pada tahun 2020, terdapat beberapa kendala dalam eksekusi anggaran stimulus seperti ketidaksesuaian data, administrasi anggaran, dll. Risiko ini masih akan ada pada tahun 2021 jika upaya pembenahan masalah tidak berjalan dengan efektif.

Mengantisipasi berbagai kondisi eksternal tersebut, Danamon telah dan akan melakukan berbagai inisiatif dalam kaitan pengelolaan risiko di tahun 2021, meliputi:

### 1. Pengelolaan Risiko secara Umum

- a. Meningkatkan fungsi pemantauan dan pengendalian risiko dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko baik secara individu dan konsolidasi.

- b. Melakukan peninjauan secara komprehensif terhadap proses pemantauan dan pengukuran risiko baik secara individu dan konsolidasi.
- c. Menjaga pertumbuhan Danamon pada tingkat yang *acceptable* dengan tetap *prudent*.
- d. Menyusun dan mulai melaksanakan berbagai program untuk membangun dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Budaya Risiko di Danamon.
- e. Melaksanakan kegiatan terkait dengan Keuangan Berkelanjutan seperti yang tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang sudah disampaikan ke OJK.
- f. Mengimplementasikan kerangka kerja ICAAP.
- g. Melakukan *Bankwide Stress testing* minimal sekali dalam setahun dan dapat dilakukan lebih sering apabila terdapat perubahan pada sektor industri dan ekonomi dan ketika terdapat permintaan *stress testing* khusus dari regulator.
- h. Melaksanakan *stress test* terkait pandemi COVID-19 untuk mengukur ketahanan permodalan Bank.
- i. Melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan kepatuhan atas *threshold Risk Appetite Statement* dan *trigger* Rencana Aksi Danamon.

### 2. Pengelolaan Risiko Kredit

- a. Mengkaji kebijakan perkreditan secara berkala.
- b. Memantau portfolio kredit dari seluruh lini bisnis Bank dan Perusahaan Anak secara rutin, membandingkan performa portfolio *real vs target* serta mengekskalasi ke *management* apabila ada indikasi perburukan performa portfolio.
- c. Memperbaharui ketentuan terkait Stimulus COVID-19 sesuai dengan regulasi yang berlaku.
- d. Melakukan pemantauan secara ketat terhadap kinerja portofolio restrukturisasi COVID-19 dan membentuk pencadangan yang memadai.
- e. Memantau sistem Model Rating Internal dan *scorecard* untuk Risiko Kredit di semua lini bisnis secara berkala.
- f. Menggunakan Pendekatan Standar untuk perhitungan ATMR risiko kredit.
- g. Melakukan evaluasi secara berkala untuk model pemeringkatan/*Scorecard*.
- h. Melakukan *back testing* triwulanan untuk kecukupan CKPN bagi seluruh lini bisnis.
- i. Memantau secara berkala dan mengkaji secara bertahap atas perhitungan CKPN PSAK 71/IFRS 9.
- j. Pemantauan Internal *Rating* pada system *Rating* Korporasi, Komersial, FI, dan Finco.
- k. Pengembangan model Deteksi Dini (*Early Warning Indicator*) untuk lini bisnis SME.
- l. Mempersiapkan alternatif *credit scoring* untuk mendukung kredit/bisnis secara digital termasuk *machine learning*.

### 3. Pengelolaan Risiko Operasional dan *Fraud*

- a. Pelaksanaan siklus ORM telah dan akan terus dilakukan secara konsisten, meliputi identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional pada Danamon dan Perusahaan Anak.
- b. Penerapan strategi anti *fraud* secara terus menerus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan *trend fraud* terkini, antara lain dengan penerapan sistem dan teknologi sebagai pendukung untuk pilar deteksi dan pilar pelaporan dan sanksi, mencakup area kredit dan *non-kredit*.
- c. Pengembangan sistem baru untuk mendeteksi transaksi *fraud* (Sistem Predator) dan perluasan penggunaan sistem deteksi *fraud* pada pembukaan rekening (Sistem *Instinct*).
- d. Meningkatkan metode penilaian risiko *fraud* sebagai bagian upaya peningkatan pengendalian risiko *fraud*.
- e. Proses identifikasi risiko yang dilakukan melalui pelaksanaan *risk registration* dan *risk assessment* atas produk, proses dan sistem yang telah ada maupun sistem baru untuk mengetahui adanya risiko melekat serta mitigasi yang harus dilakukan.
- f. Pencatatan kejadian berisiko (*risk/loss event data*) dan faktor penyebabnya terus dilakukan dalam *database* yang terpusat, melaksanakan aktivitas RCSA secara periodik, melakukan pelaporan risiko yang terkait dan melakukan pemantauan atas risiko operasional melalui *Key Risk Indicator* (KRI).
- g. Pengembangan aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS) agar efektivitas pelaksanaan siklus ORM di seluruh unit kerja Danamon dan Perusahaan Anak dapat dilakukan dengan lebih optimal.
- h. Asuransi aset dan finansial (yakni: *money insurance, property all risks, earthquakes, serta Electronic Equipment Insurance*) sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko operasional yang penting telah dikoordinir oleh koordinator asuransi dalam Divisi ORM.
- i. *Workshop*/sosialisasi ORM dan kunjungan kerja kepada RTU serta pelatihan (*Risk School dan E-Learning*) kepada karyawan baru akan tetap dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kelanjutan dan keseragaman tingkat kesadaran akan risiko operasional dan pengenalan budaya risiko di Danamon.

- j. Melakukan penilaian untuk mengidentifikasi kesenjangan dan/atau potensi kerentanan terhadap penerapan aspek Keamanan Informasi terhadap kebijakan yang berlaku. Termasuk memberikan arahan bagi unit pengambil risiko, untuk melakukan rencana perbaikan dalam rangka menutup kesenjangan dan/atau potensi kerentanan tersebut.
- k. Mengembangkan dan menerapkan kebijakan, prosedur dan petunjuk penanganan insiden keamanan siber.
- l. Melakukan revisi kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) sesuai dengan kondisi terkini.
- m. Memperbaiki proses eskalasi dan kampanye *self raise issue* untuk memastikan karyawan Danamon melakukan identifikasi risiko secara proaktif untuk dilakukan tindakan perbaikan yang diperlukan sebelum terjadi insiden risiko operasional.

### 4. Pengelolaan Risiko Pasar dan Likuiditas

- a. Terus melakukan *Stress Testing* terkait ICAAP maupun BUST untuk memastikan bahwa Danamon berada pada kapasitas untuk mampu bertahan dalam kondisi stres likuiditas.
- b. Mempersiapkan penerapan Revisi Persyaratan Modal Minimum untuk Risiko Pasar sesuai dengan ketentuan OJK.
- c. Ikut serta berpartisipasi dalam membangun infrastruktur untuk mendukung rencana produk dan aktivitas baru *Treasury*.
- d. Mempersiapkan infrastruktur untuk mendukung simulasi *Balance Sheet* secara dinamis.
- e. Validasi oleh pihak eksternal atas kebijakan dan metodologi terkait LCR, NSFR, dan IRRBB, serta melakukan penyempurnaan dari hasil validasi.
- f. Secara bertahap melakukan penyempurnaan dan peninjauan secara berkelanjutan serta validasi terhadap metodologi pengukuran risiko pasar dan risiko likuiditas.

## PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA <



Upaya penanganan pandemi ini dilakukan dengan komitmen tinggi, dalam bentuk alokasi anggaran yang mencapai Rp100 miliar, konsistensi pemantauan oleh tim tanggap darurat, dan perhatian manajemen dalam bentuk pemantauan secara reguler atas perkembangan situasi.

Di tahun 2020 pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) menghadapi tantangan berat sehubungan terjadinya pandemi COVID-19. Dengan munculnya isu kesehatan dan keselamatan sebagai isu yang paling utama, dan tentunya sangat berpengaruh pada kelangsungan operasional Perusahaan dan produktivitas kerja, Danamon memandang sangat penting untuk melakukan berbagai upaya pengelolaan situasi secara antisipatif dan berkelanjutan.

Danamon telah menetapkan tiga prioritas utama pengelolaan SDM sebagai berikut:

1. Kesehatan dan keselamatan pegawai
2. Keberlanjutan operasional
3. Bisnis Keberlanjutan dan produktivitas

Dengan prioritas utama tersebut, Danamon membentuk Pusat Penanganan Kondisi Krisis (CCC) yang terdiri dari perwakilan dari berbagai unit kerja antara lain seperti SDM, IT Operations, Corporate Real Estate Management, Kantor Cabang dan Keuangan untuk mengelola keseluruhan antisipasi dan respon terhadap pandemi.

Selain itu perhatian juga diberikan secara personal dalam bentuk monitoring kondisi pegawai, memberikan motivasi, menjaga kebugaran bagi karyawan yang terpapar, dan juga kunjungan virtual terhadap pekerja yang terkonfirmasi positif. Keseluruhan upaya ini salah

satunya terefleksikan dalam bentuk hasil pengukuran *employee engagement* dengan skor 92 di kuartal tiga tahun 2020, dimana komitmen Danamon dalam penanganan pandemi menjadi salah satu penyumbang utama atas pencapaian tersebut.

### Visi dan Misi Pengelolaan SDM

*Human Capital* Danamon tetap melanjutkan visi untuk menjadi perusahaan pilihan sebagai tempat bekerja, diakui sebagai perusahaan berkinerja tinggi, dan perusahaan tempat mengembangkan karir bagi para pekerjanya. Fokus dan upaya ini dicerminkan dalam bentuk pelaksanaan beberapa proyek kerja, antara lain yaitu penyusunan *Employee Value Proposition (EVP)*, *High Performance Organization*, Optimalisasi teknologi untuk *Digital Learning*, menetapkan *future skill*, memperkuat penerapan Nilai-Nilai Perusahaan yang baru BISA melalui proyek EVP Danamon menyusun nilai-nilai apa saja yang ditawarkan kepada pekerja sebagai bagian dari *employee experience* mereka, dan diharapkan mampu meningkatkan komitmen bekerja pekerja.

Dalam rangka mencapai visi tersebut Direktorat *Human Capital* telah melakukan pembaharuan dan perumusan lanjutan atas rencana strategis yang ditetapkan sebagai berikut:

2019-2020 <i>Agile &amp; Enabling Organization</i>	2020-2021 <i>Sustainable High Performing Culture</i>	2021-2022 <i>Partner of Choice</i>
Menciptakan lingkungan dan budaya kerja yang dinamis dengan memanfaatkan teknologi	Partner pilihan yang menerapkan pengelolaan organisasi menggunakan teknologi yang berbasis <i>human design</i> .	Memperkuat kapabilitas untuk menjadi partner pilihan pemangku kepentingan
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperkuat penerapan dan internisasi tata nilai BISA</li> <li>Memberikan nilai tambah kepada pekerja melalui <i>Employee Value Proposition</i> (EVP), penetaan ulang struktur jabatan, penerapan manfaat fleksible (<i>flexi benefit</i>) untuk pekerja, dan budaya kerja yang <i>agile</i>.</li> <li>Pemanfaatan <i>open talent workforce</i></li> <li>Meningkatkan pemanfaatan teknologi dan pengalaman digital pekerja dalam proses pembelajaran</li> <li>Meningkatkan sistem pengelolaan manajemen SDM untuk memberikan pengalaman digital yang lebih baik bagi pekerja</li> <li>Strategi kegiatan organisasi pekerja yang memberikan dampak sosial positif</li> <li>Pembangunan berkelanjutan atas manajemen SDM yang berkinerja tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan pekerjaan yang mempunyai nilai tambah</li> <li>Lingkungan kerja dinamis yang memanfaatkan teknologi, serta mengedepankan komunikasi dan kolaborasi</li> <li>Menciptakan pekerjaan yang berbasis teknologi dengan tetap mempertahankan interaksi antar manusia yang harmonis</li> <li>Menerapkan prinsip bahwa tanggung jawab pengembangan karir ada pada masing-masing pegawai</li> <li>Kemitraan dan kerja sama dengan pihak eksternal untuk menciptakan nilai tambah bagi pekerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan ekosistem yang ada di pasar untuk pemenuhan tenaga kerja dan keahlian atas bidang yang <i>non-inti</i></li> <li>Internalisasi tata nilai BISA yang berkelanjutan dan selaras dengan MUFG</li> <li>Dikenal sebagai pencetak talenta di industri</li> <li>Organisasi dengan budaya kerja yang <i>agile</i>, ringkas dan menekankan pada pembelajaran</li> </ul>

### Kebijakan Pengelolaan SDM

Pengkajian terhadap Kebijakan Pengelolaan SDM telah dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus untuk memastikan seluruh kebijakan yang berlaku selalu *up to date* dan sejalan dengan perkembangan bisnis Danamon.

Pada tahun 2020, *Human Capital* Danamon telah melakukan kajian terhadap beberapa materi Kebijakan Pengelolaan SDM, khususnya penyesuaian kebijakan SDM dengan kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi terbaru, penyesuaian kebijakan SDM dengan kebijakan APU PPT terbaru serta perbaikan kebijakan SDM lainnya, seperti penetapan ketentuan kondisi khusus (contoh: pandemi), ketentuan alih daya, ketentuan rekrutmen, rotasi pekerja serta kebijakan SDM lainnya.

Pembaruan Kebijakan Pengelolaan SDM dan kode etik di tahun 2020 berfokus pada penguatan kontrol atas potensi risiko bank.

Pembaruan kebijakan SDM tidak hanya dilakukan pada tingkat filosofi dan prinsip-prinsip SDM saja, tetapi juga meliputi pembaruan pada tingkat Kerangka Acuan Operasional serta *Standard Operation Procedures* (SOP).

Untuk mendukung tata kelola penetapan kebijakan SDM dan meningkatkan koordinasi pencatatan setiap penerbitan kebijakan SDM, tim telah menyiapkan alur kerja untuk perubahan kebijakan SDM.

Pada tahun 2020 penyesuaian kode etik juga telah dilakukan selain memperhatikan dinamika risiko yang terjadi selama 1 tahun terakhir, penyesuaian kode etik juga diselaraskan dengan kebijakan bank terbaru.

### Kebijakan Pengelolaan SDM dan kode etik terbaru akan diterbitkan pada awal tahun 2021.

Sistem Penghargaan Sesuai Kontribusi (SIPASTI) masih menjadi tema utama dalam kebijakan manajemen kinerja pekerja, dengan tambahan penekanan pada perspektif bahwa tujuan utama manajemen kinerja adalah untuk menciptakan budaya kinerja tinggi, yang mana proses review berkala untuk tujuan mendukung pencapaian target bukan semata-mata evaluasi. Fokus kepada pengelolaan kinerja yang secara konsisten memantau dan meningkatkan kinerja pekerja. Implikasi penghargaan finansial diposisikan sebagai akibat lanjutan/konsekuensi dari kinerja yang baik, bukan sebagai tujuan utama.

Untuk selanjutnya, Danamon akan memberikan perhatian lebih pada rotasi talenta-talenta internal (*internal mobility*) untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tenaga kerja secara internal. Hal ini didukung juga oleh kebijakan internal yang memungkinkan pekerja yang berprestasi dan sudah memegang suatu jabatan selama 3 tahun atau lebih untuk dapat pindah ke unit kerja lain yang sesuai dengan keahlian. Perpindahan ini diberlakukan sebagai hak mutlak dan bentuk pengembangan pekerja, dimana apabila telah memenuhi persyaratan tersebut pekerja dapat mengajukan pindah jabatan dengan memberitahukan (tidak dalam posisi meminta persetujuan) ke atasannya.

### Kinerja Pengelolaan SDM

#### Employer Branding

Danamon sangat menyadari bahwa *employer branding* yang kuat sangat membantu perusahaan dalam mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas. Angkatan kerja muda saat ini yang didominasi oleh generasi milenial terkenal memiliki karakter selektif dalam memilih tempat bekerja dan sangat mementingkan reputasi tempat bekerja. Oleh karena itu, Danamon melakukan berbagai inisiatif untuk memperkuat *employer branding*, di antaranya:

- Membangun *Employee Value Proposition* (EVP) Danamon dimana dalam penyusunannya melibatkan pemangku kepentingan meliputi manajemen, pekerja serta pencari kerja dan profesional di *market*.
- Danamon lebih kreatif dan aktif dalam pembuatan konten digital kreatif serta pemanfaatan berbagai media sosial seperti *LinkedIn* dan *Instagram*, yang mana Danamon mempromosikan berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan pekerja, kegiatan-kegiatan informal pekerja seperti *Danamon Club*, *Financial Literacy*, program *Danamon Bankers Trainee* (DBT) untuk *fresh graduate*, info *vacancy* serta kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- Sebagai salah satu dampak dari *employer branding* yang baik, jumlah *followers* dan *interaction rate* dalam posting Danamon di akun korporasi di digital *social media* dan media masa lainnya meningkat dan mendapat banyak respon yang positif.
- Secara aktif berpartisipasi sebagai pembicara dalam *career event*, bekerja sama dengan universitas dan penyelenggara *career event* untuk mendapatkan

lulusan potensial untuk *Danamon Bankers Trainee* (DBT) serta berpartisipasi aktif sebagai pembicara dalam berbagai acara komunitas *Human Capital*.

#### Rekrutmen

Di tahun 2020, Danamon telah merekrut sebanyak 855 orang terbagi dalam 48 orang di tingkat *Senior Management*, 171 orang di tingkat *Middle Management*, 415 orang di *First Line Management* dan 221 orang di tingkat *Clerical*.

Danamon juga merekrut 101 *Danamon Bankers Trainee* (DBT) yang telah mengikuti program pendidikan yang dimulai pada bulan Februari 2020 dan November 2020.

Inisiatif *Talent Acquisition* yang dilakukan di Danamon di tahun 2020, sebagai berikut:

- Danamon berkolaborasi dengan professional *career site* seperti *LinkedIn* dan memanfaatkan platform digital *social media* (*Instagram*, *Facebook*, *Youtube*, *Twitter*) dengan tujuan meningkatkan citra perusahaan dan *job posting* dengan tujuan menarik serta memperoleh kandidat yang sesuai untuk profesional *hire* maupun *fresh graduates*.
- Aktif berpartisipasi dalam virtual *job fair* yang diselenggarakan Pusat Karir Universitas maupun penyelenggara independen.
- Dalam kondisi pandemi COVID-19, kami telah melakukan perubahan dari seleksi yang bersifat fisik menjadi proses seleksi yang berbasis digital, meliputi *online tes*, *focused group discussion*, *in tray exercise* dan wawancara yang dilakukan secara *virtual*.
- Penguatan implementasi *Competency Based Interview* (CBI) juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses penilaian kompetensi oleh Pimpinan Unit Kerja.
- Danamon juga meningkatkan unsur tata kelola terkait *Know Your Employees* dalam proses seleksi melalui pembuatan prosedur penerimaan kandidat berisiko tinggi untuk pencegahan anti penyuapan dan korupsi.

- Danamon akan melanjutkan pengembangan proses rekrutmen berbasis digital secara bertahap sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan organisasi serta agar dapat mengakomodir karakteristik khususnya kandidat milenials yang akan mendominasi pasar pencari kerja.

Tingkat jabatan	2020	2019	2018	2017	2016
Manajemen puncak	10	12	3	3	3
Manajer senior	40	35	184	38	37
Manajer	178	182	1.213	247	136
Officer	477	1.088	194	1.385	1.173
Staf	1.346	2.952	4.503	5.705	9.159
<b>Jumlah</b>	<b>2.051</b>	<b>4.269</b>	<b>6.097</b>	<b>7.378</b>	<b>10.508</b>

Fungsi pekerjaan	2020	2019	2018	2017	2016
Penjualan	756	1.494	1.716	3.389	4.892
Non-penjualan	1.295	2.775	4.381	3.989	5.616
<b>Jumlah</b>	<b>2.051</b>	<b>4.269</b>	<b>6.097</b>	<b>7.378</b>	<b>10.508</b>

### Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi/ Pendidikan

Danamon senantiasa melaksanakan program pelatihan dan pengembangan bagi pekerjanya. Di tahun 2020, khususnya di tengah kondisi Pandemi COVID-19, Danamon memaksimalkan teknologi dan mendigitize semua *module training* dan disimpan dalam *Learning Management System (LMS)* +/- 230 Materi atau *module*, dan telah dilaksanakan 508 program pelatihan untuk 95.102 peserta, baik terkait teknikal maupun *soft skill/ leadership competency* dengan total 34.133 *mandays*. Program pelatihan dilaksanakan di seluruh sentra pelatihan Danamon dan Danamon *Corporate University*, sehingga pada masa pandemi semua pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara *online*.

Dan parallel untuk meningkatkan budaya belajar, sedang disiapkan *e-Library* sehingga pegawai dapat mengakses pelajaran atau mendapatkan pengetahuan baru dengan *library* yang disiapkan perusahaan melalui media digital.

Pada tahun 2020 telah diikuti sertakan 1.120 pekerja dalam *training, refreshment* dan ujian Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR).

Sebagai bagian dari pengembangan talenta, di tahun 2020 Danamon melakukan perencanaan untuk penyelenggaraan program pengembangan di tahun selanjutnya, yang berfokus pada bidang *Leadership and Business Management Skill, Leading Transformation Change, Business Project Assignment* dan *Business Simulation*. Diharapkan dengan meningkatnya potensi pekerja maka mereka memiliki kesempatan untuk menjalankan peran dan tugas yang lebih menantang.

Direktorat *Human Capital* telah mengadakan program Danamon *Bankers Trainee (DBT)* yang merupakan program pengembangan bagi para lulusan S1/S2 terbaik dan berbakat untuk mempersiapkan calon pemimpin Danamon di masa depan. Hingga akhir 2020, sudah berjalan 9 *batch* dengan total talenta sebanyak 207 orang.

Dalam rangka mengakselerasi kapabilitas para *frontliners* dan tim *Sales* di Cabang, di tahun 2020 Danamon menjalankan program Danamon *Bankers Network-Relationship Officer (DBN-RO)* untuk Divisi *Branch Network* dengan jumlah peserta 78 orang dan *Sales Leadership Academy* dengan jumlah peserta 40 orang.

Untuk meningkatkan *credit skill* dari tim *Sales*, telah dilaksanakan juga program *Commercial Loans to Business* bagi 48 orang *Branch Manager* dan *Upskilling Credit Skill* untuk *Business Relationship Officer* dan *Relationship Manager* yang diikuti oleh 207 peserta.

Terhitung sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini, Danamon telah berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan biaya pengembangan pekerja. Pendekatan *e-Learning* memungkinkan investasi pengembangan materi pelatihan menjadi lebih efisien karena dapat menjangkau pekerja secara lebih luas.

Tren peningkatan efisiensi biaya pelatihan didapatkan dari tersedianya akses bagi pekerja untuk melakukan pelatihan *online*, termasuk *e-Learning*, kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan perangkat dan jaringan Internet mereka sendiri melalui *EAZY Learning*. Selain efisiensi biaya ini, terdapat juga efisiensi lainnya

misalnya akses melalui perangkat sendiri membuat pekerja bisa memanfaatkan waktunya secara lebih efisien, dan jumlah jam kerja yang digunakan untuk melakukan *e-Learning* akan berkurang.

Danamon telah merealisasikan investasi pelatihan sebesar Rp83,9 miliar di tahun 2020 baik secara *in-class* maupun pelatihan *online*, termasuk *e-Learning*, yang disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kompetensi pekerja.

Berdasarkan hasil evaluasi di tahun 2020, Danamon berhasil mencapai *training ratio* sebesar 4,11 % sesuai dengan ketentuan BI yang mewajibkan *training ratio* minimal 5%. Total pekerja yang mengikuti *training* baik *in-class* maupun *online training* dan *e-Learning* adalah sebanyak 8.867 pekerja dari 8.926 total pekerja (99,34 %).

Metode pelatihan dan pembelajaran dilakukan secara *online* termasuk *e-learning* sebanyak 74%, dan sebanyak 26% dilaksanakan melalui tatap muka.

### Statistik Program Pelatihan Danamon

Program Pelatihan	2020	2019	2018	2017	2016
Jumlah Program Pelatihan	508	982	1.232	1.411	3.109
Jumlah Peserta Pelatihan	95.102	90.203	128.399	164.554	207.739
Total Man-days	34.133	49.641	80.049	139.637	167.428
Total Investasi Pelatihan (Rp juta)	83.900	147.617	182.701	235.517	248.355
Rata-rata Investasi per Pekerja (Rp juta)	0,88	1,63	1,42	1,43	1,20

### Employee Engagement

Selama tahun 2020 telah dilakukan serangkaian program yang terdiri dari:

- **D'Talk**, yaitu sesi *sharing session* tatap muka yang melibatkan para leaders di Danamon dan pembicara terkemuka dari eksternal yang membahas berbagai macam topik menarik dan terkini seperti kepemimpinan, kewirausahaan, teknologi digital, retail konsumen bisnis, dan lain-lain. Melalui sesi-sesi seperti ini, para pekerja dapat memperluas ruang lingkup pemahaman mereka dan senantiasa mengikuti perkembangan pengetahuan.
- **Financial Literacy**, program dilakukan dengan metode seminar yang melibatkan Danamon, Adira Finance. Program ini memberikan pengetahuan perihal pengelolaan keuangan untuk mengantisipasi masa depan sesuai dengan keunikan tiap individu maupun keluarga. Sesi ini juga diadakan untuk mengkomunikasikan kepada pekerja produk dan jasa Danamon beserta dengan manfaatnya. Danamon berharap pekerja dapat lebih memahami kemampuan Danamon dalam memenuhi kebutuhan keuangan nasabah.

### Pengembangan Organisasi

Dalam lima tahun terakhir, Danamon sudah menjalankan inisiatif transformasi di seluruh lini guna memperpendek proses bisnis guna percepatan proses. Hal ini terlihat pada perubahan dalam organisasi dimana terdapat perubahan struktur organisasi, dimana layer struktur semakin pendek, proses rotasi/

mutasi, penggabungan pekerjaan, penutupan cabang, penyederhanaan proses hingga otomasi.

Kebutuhan untuk mengevaluasi dan mengatur ulang kerangka organisasi menjadi kritical dan sebagai faktor mendasar untuk menjaga "*internal equity*" dan tetap kompetitif. Mulai dari Kwartal 4 2018, *Human Capital* Danamon sudah memulai proyek simplifikasi *job* dan kompetensi dengan menggunakan pendekatan *job family*.

Tujuan dari proyek ini adalah:

- Dari sisi pengembangan organisasi, Danamon perlu menghidupkan strategi dan budaya SIPASTI, dengan menjabarkan bagaimana bentuk kinerja dalam satu "*job family*" sehingga memberikan pengalaman baik bagi pelanggan.
- Membentuk kerangka organisasi yang menyederhanakan dan mengatur organisasi, pekerjaan dan level dengan tetap menjaga fleksibilitas serta mudah beradaptasi dengan perubahan organisasi ke depan.
- Mendorong peningkatan kapabilitas sumber daya dengan adanya kejelasan "*job family*" akan terbuka kesempatan untuk rotasi sehingga kapabilitas secara terus menerus akan meningkat.

- Menjadi fondasi untuk manajer dan *Human Capital* dalam mengontrol dan membentuk organisasi yang “*agile*” serta sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku sehingga menimbulkan pengalaman baik untuk semua pekerja.
- Dengan terciptanya transparansi, akan mendorong pekerja untuk mengatur serta berproaktif dalam perjalanan karir mereka.

Sehingga ke depannya fokus karyawan akan lebih kepada kinerja dan juga kontribusinya kepada perusahaan.

### Pengelolaan Kinerja

Sejak September 2017, Danamon memperkenalkan sistem manajemen kinerja dalam *platform EAZY*. Hal ini sangat membantu pekerja dan atasan dalam transparansi dalam proses penetapan sasaran kerja (*objective setting*) dengan tersedianya fasilitas *cascade* sehingga memudahkan dalam menurunkan sasaran kerja dari atasan ke bawahan.

Selain itu tersedianya modul *continuous performance management* yang dapat diakses melalui perangkat komunikasi pribadi memungkinkan proses pemantauan dan pencatatan pencapaian kerja dapat dilakukan secara lebih mudah. Dengan sistem baru ini, diharapkan proses pencapaian objektif menjadi lebih fokus, terencana, pelaksanaan dan pencapaian hasil kerja dapat dengan mudah dikomunikasikan pekerja dan atasannya.

Diharapkan dengan adanya perubahan sistem ini, sikap kerja serta perilaku dalam bekerja lebih fokus dalam obyektif yang tetap sama dan derap kinerja lebih menyatu. Jika terdapat pekerja yang ketinggalan dalam pencapaian target kinerjanya bisa segera diketahui dan atasan bisa dapat bersama-sama melakukan *coaching* dan membantu dalam pencapaian target bersama.

### Pengembangan Talent Management dan Karir Pekerja

Pengelolaan talenta merupakan bagian penting yang menjadi perhatian Direktorat *Human Capital* Danamon. Untuk itu disusun program pengelolaan talenta secara komprehensif dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan penerus kepemimpinan serta posisi kunci lainnya dalam perusahaan.

Program tersebut dimulai dengan proses identifikasi talenta dengan melakukan pemetaan yang menggunakan dua kriteria, yaitu kinerja dan potensi. *Assessment* dan *talent review* untuk mengenali dan mengelola talenta terbaik dalam perusahaan agar dapat

dikembangkan sesuai kebutuhan individu tersebut, serta meningkatkan engagement level pada talenta dengan menjalankan inisiatif baik secara bank wide maupun divisi masing-masing dan juga melaksanakan proses perencanaan suksesi (*succession planning*), untuk memastikan kinerja perusahaan terjaga terus-menerus dengan menyiapkan kader-kader pemimpin yang memiliki kemampuan menjadi pimpinan sebagai penerus.

Dalam upaya membangun talenta internal dalam Danamon, Program Pelatihan dan Pengembangan Manajemen dibentuk. Program ini bertujuan untuk memupuk pemimpin Bank masa depan dengan memperkuat pengetahuan perbankan komprehensif mereka dan secara sistematis melakukan rotasi kerja untuk mempercepat kemajuan keterampilan mereka.

Dalam rangka mendukung strategi perusahaan, saat ini Direktorat *Human Capital* Danamon mengembangkan sistem pengembangan karir pekerja, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kompetensi pekerja melalui pelatihan baik *soft skill*, *technical skill* maupun program pelatihan *leadership* yang berjenjang. Program *Leadership* ini di antaranya adalah *people management series program* untuk *first line management* maupun *middle management*, serta *senior leadership program* bagi *senior management*.

Sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan internal *benchstrength*, di 2019 Danamon bekerja sama dengan MUFG Jepang mengirimkan beberapa pekerjanya ke Tokyo, Jepang untuk bergabung sebagai observer dalam beberapa pelatihan teknis dan bisnis seperti *Global Analyst Program* dan *Relationship Management Academy*. Dalam program ini, pekerja dapat belajar dari strategi bisnis MUFG dan *Partner Bank* untuk meningkatkan bisnis dan pencapaiannya untuk diterapkan di Danamon.

### Remunerasi Pekerja

Danamon merumuskan strategi remunerasi berdasarkan kebijakan remunerasi dengan menggunakan prinsip meritokrasi dimana Perusahaan memberikan reward berdasarkan kompetensi dan prestasi kerja. Strategi ini diwujudkan melalui prinsip SIPASTI dan secara konsisten telah diterapkan sejak tahun 2015 baik dalam bentuk program insentif jangka pendek maupun jangka panjang yang diberikan baik berupa finansial ataupun *non finansial*.

Komponen remunerasi pekerja terbagi atas komponen tetap berdasarkan nilai jabatan, job family, kelangkaan posisi tersebut di pasar (*scarcity*), serta acuan pasar dan komponen variabel berupa bonus kinerja dan insentif. Bonus kinerja diberikan berdasarkan pencapaian perusahaan terhadap rencana, acuan industri, pencapaian operating unit, serta pencapaian secara individu. Sedangkan insentif diberikan kepada posisi-posisi yang langsung mendatangkan *revenue* seperti *sales person* dan *collection* serta dirancang untuk meningkatkan motivasi dan membentuk perilaku penjualan atau penagihan yang efektif. Dengan sistem kompensasi yang adil dan berimbang diharapkan dapat membangun suasana kerja yang produktif serta memacu kinerja dan motivasi pekerja Danamon untuk terus berkarya dan berkontribusi dengan lebih baik lagi.

Di tahun 2020, Perusahaan akan melakukan kajian ulang atas remunerasi pekerja dengan mempertimbangkan perubahan desain organisasi yang didapatkan dari proyek simplifikasi pekerjaan.

### Kesejahteraan Pekerja

Dalam bidang kesejahteraan pekerja, selain memberikan fasilitas BPJS Kesehatan dan Jaminan Hari Tua (JHT), Danamon memberikan fasilitas asuransi kesehatan dengan pembaharuan pengelolaan limit keluarga sehingga memberikan fleksibilitas dalam penggunaannya sesuai kebutuhan pegawai dan keluarga, dana pensiun, dan pinjaman Kredit Pemilikan Rumah (KPR) khusus bagi pekerja. KPR juga telah dikaji ulang, dan telah mendapat persetujuan dari manajemen untuk kenaikan plafon pinjaman. Danamon juga memberikan fasilitas tunjangan kendaraan bermotor berupa *Car Ownership Cash Program* (COCP) dimana pekerja yang memenuhi persyaratan mendapatkan tunjangan kendaraan dalam bentuk tunai yang dibayarkan bersamaan dengan pembayaran gaji bulanan.

Tahun 2019, Danamon telah meluncurkan program pension sukarela melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Individu untuk membantu pegawai dalam mempersiapkan masa pensiun yang lebih baik dan terencana.

Disamping program DPLK, Danamon juga menambah manfaat bagi pekerja yang pensiun dengan memberikan tambahan penghargaan khusus. Pemberian penghargaan khusus ini akan diterima oleh pekerja bersama-sama dengan pemberian kompensasi pensiun sesuai yang diatur ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Selain program di atas, Danamon juga terus melanjutkan program kerja sama bersama dengan Adira Finance dan Adira Insurance meluncurkan program produk pembiayaan dan asuransi, dikenal sebagai Danamon Adira *Employee Program* (DAEP), yang khusus didesain bagi pekerja untuk memberikan manfaat bagi pekerja Danamon dan pekerja Adira. Melalui program ini, pekerja dapat mengajukan kredit pembelian kendaraan bermotor, produk elektronika rumah tangga, dan berbagai macam asuransi dengan tingkat suku bunga atau premi yang lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga atau premi komersial.

Khususnya di masa pandemi tahun 2020 Danamon memberikan *treatment* khusus kepada pegawai agar semua pegawai dalam keadaan sehat dan aman, dengan melakukan *monitoring* individual pegawai setiap hari, serta memberikan pengobatan dan penanganan kepada pegawai dan keluarganya, baik kondisi, pengobatan, pelengkap kesehatan (masker) dan juga vitamin guna memastikan karyawan dan keluarganya selalu dalam keadaan sehat dan aman.

### Program Pensiun

Danamon memiliki program pensiun sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam rangka menghargai pekerja yang akan segera memasuki masa pensiun, Danamon memberikan pembekalan berupa *Workshop* Persiapan Masa Pensiun. Pelatihan ini dilakukan agar pekerja yang akan memasuki masa pensiun lebih siap menghadapi masa pensiun mereka. Pelatihan ini meliputi kegiatan masa pensiun yang terdiri dari persiapan mental dan finansial.

### Sistem Informasi Manajemen SDM

Sistem manajemen SDM, disebut sebagai *Eazy*, telah diterapkan sejak akhir tahun 2018. Sistem ini menjadi pusat atas kebutuhan akan data kepegawaian di berbagai sistem-sistem lain di Danamon. Salah satu pengguna utama adalah *system active directory* yang mengatur akses pegawai terhadap berbagai *system* lain yang ada di Danamon.

Di tahun 2020 dilakukan peningkatan atas modul *rekrutmen*. Peningkatan dilakukan dalam bentuk membangun koneksi dengan aplikasi karir yang banyak digunakan oleh pencari kerja. koneksi tersebut memudahkan para pencari kerja untuk mendapatkan informasi mengenai lowongan kerja apa saja yang ada di Danamon, dan jika sesuai dengan profil, mereka akan dengan mudah mengajukan lamaran kerja dan menggunakan *resume/curriculum vitae* yang sudah mereka buat dalam aplikasi tersebut sebagai lampiran atas lamaran kerja mereka.

### Pengelolaan Risiko

Pada tahun 2020, upaya peningkatan kesadaran atas potensi risiko (*risk awareness*) menjadi tema utama yang terus dilaksanakan di *Human Capital* Danamon sejak tahun 2019.

Untuk mendukung tercapainya hal tersebut, *Human Capital* telah melaksanakan inisiatif *self assessment* di fungsi kerja *Human Capital*, dimana dari inisiatif tersebut telah teridentifikasi potensi-potensi risiko yang mengarah pada risiko operasional. Atas hal tersebut, *Human Capital* telah mengidentifikasi akar masalah, melakukan mitigasi, menyepakati rencana perbaikan serta menindaklanjuti rencana perbaikan tersebut.

*Human Capital* juga terus mengupayakan peningkatan kesadaran risiko kepada seluruh manajemen dan Pekerja melalui komunikasi dan sosialisasi kode etik secara berkelanjutan, baik melalui media *e-Learning* maupun melalui media lainnya, seperti email Perusahaan, sistem *Human Capital* serta mengadakan *survey* atas tingkat pemahaman Pekerja atas kode etik yang ditindaklanjuti dengan menghubungi dan memberikan penjelasan lanjutan kepada Pekerja yang belum memahami ketentuan kode etik tersebut.

Selain hal-hal di atas, selama tahun 2020 *Human Capital* juga telah melaksanakan penyelarasan upaya mitigasi risiko yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian bank, seperti penyelarasan mitigasi risiko yang berkaitan dengan Anti Penyuapan dan Korupsi, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) serta penyelarasan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

Seluruh temuan auditor untuk area *Human Capital*, baik temuan oleh auditor internal maupun eksternal, termasuk temuan OJK, telah ditindaklanjuti oleh *Human Capital* secara tepat waktu dan sesuai dengan rencana perbaikan yang telah disepakati bersama antara auditor dengan *Human Capital*.

Hasil pemeriksaan dari Auditor Internal untuk tahun 2020 sementara menunjukkan bahwa inisiatif dan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko di *Human Capital* telah berhasil mengurangi jumlah temuan dan tingkat risiko utama.

### Hubungan Industrial

Kebijakan Hubungan Industrial adalah sesuatu yang diperlukan oleh Danamon dalam rangka menjamin kelangsungan usaha, menciptakan iklim kerja yang kondusif, menimbulkan kebanggaan bagi pekerja, dan menghadirkan reputasi positif dari pihak eksternal.

Terciptanya hubungan industrial yang harmonis jelas merupakan sarana dalam memastikan peningkatan kondisi kerja, produktivitas, daya saing, dan kualitas kerja. Disamping itu, kondisi hubungan industrial juga menjadi indikator *Good Corporate Governance* bagi Danamon.

Dalam berbagai kesempatan manajemen Danamon secara konsisten berusaha membangun komunikasi dan konsolidasi yang konstruktif terkait harapan-harapan yang diajukan oleh Serikat Pekerja. Sebagai bagian dari upaya keterbukaan komunikasi, manajemen Danamon telah melaksanakan sebanyak 23 kali pertemuan dengan 2 organisasi Serikat Pekerja, baik di tingkat pusat maupun di tingkat regional. Saat ini, terdapat 2 Serikat Pekerja di Danamon yang berdiri dan tercatat secara resmi di instansi ketenagakerjaan. Danamon berharap dengan terjalannya komunikasi yang konstruktif dengan 2 organisasi Serikat Pekerja dapat semakin meningkatkan keharmonisan hubungan industrial di Danamon.

Implementasi atas kesepakatan-kesepakatan yang telah tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah disepakati sejak tahun 2018 telah dilakukan. PKB tersebut berlaku sampai dengan 31 Juli 2020. Sehubungan dengan kondisi pandemi COVID-19, Manajemen dan Serikat Pekerja telah menyepakati perpanjangan masa berlaku PKB menjadi sampai dengan 31 Juli 2021.

Danamon Rumah Kita yaitu program yang diarahkan untuk membina hubungan industrial yang harmonis antara manajemen dengan pekerja, dan antara pekerja dengan pekerja. Kegiatan ini direncanakan tetap dilaksanakan di tahun 2020, namun karena kondisi pandemi dan semua aktivitas dilakukan secara virtual, maka kegiatan ini ditunda pelaksanaannya di tahun 2021.

Namun demikian, kegiatan sejenis juga dilaksanakan di beberapa regional yang menginisiasi kegiatan *Virtual Outing* untuk menjaga dan meningkatkan kebersamaan. Untuk kegiatan sosial, program Pekerja Danamon Peduli (KDP) melakukan program-program untuk membantu 1.688 pegawai, bantuan diantaranya pelaksanaan program bantuan beasiswa bagi putra-putri pegawai dan bantuan bagi pegawai yang mengalami musibah atau dukacita.

Khusus untuk bencana alam, KDP juga telah menyalurkan bantuan logistik kepada pegawai dan keluarganya yang menjadi korban bencana alam di beberapa lokasi seperti bencana banjir di Jabodetabek pada awal tahun 2020, juga Semarang, Gorontalo, Toli-Toli dan Samarinda.

Total nilai bantuan yang disalurkan melalui KDP per tanggal 30 Desember 2020 adalah sebesar Rp4.125.243.342 (Empat Milyar Seratus Dua Puluh Lima Juta Dua Ratus Empat Puluh Tiga Ribu Tiga Ratus Empat Puluh Dua Rupiah).

Selain itu, manajemen secara khusus juga memberikan bantuan bagi para pekerja yang terkena musibah banjir di Jabodetabek awal tahun 2020. Bantuan ini diberikan kepada 149 pekerja.

Danamon juga memfasilitasi kegiatan minat dan bakat pekerja melalui D'Club. Kegiatan ini berupa aktivitas olah raga rutin (baik mingguan maupun bulanan) seperti yoga, *bowling*, basket, futsal, *badminton* dan olah raga lainnya di 72 lokasi kegiatan seluruh Indonesia, termasuk keikutsertaan dalam aktivitas kegiatan yang diselenggarakan oleh OJK. Di masa pandemi COVID-19, aktivitas D'Club banyak diarahkan secara *online*. Salah satunya adalah dengan kegiatan serial *Webinar* yang merupakan ajang berbagi ilmu, pengalaman, dan informasi antara pemimpin Danamon dengan pegawai maupun antar pegawai. Melalui *Webinar*, selain dengan kegiatan minat dan bakat, pekerja juga mendapatkan informasi terkait dengan kesehatan. 5.630 pekerja tercatat mengikuti kegiatan-kegiatan ini.

### Strategi dan Rencana Kerja Human Capital 2021

Strategi dan rencana kerja *Human Capital* di tahun 2021 akan dilakukan dengan melanjutkan berbagai inisiatif yang telah dilakukan di tahun 2020, dengan tambahan beberapa inisiatif untuk lebih menyiapkan SDM dalam menghadapi era industri 4.0 yang semakin berbasis teknologi digital. Secara spesifik Danamon akan membangun keahlian kerja dan budaya kerja yang lebih relevan. Upaya tersebut dilakukan dalam suatu proyek yang secara garis besar terdiri dari:

1. Identifikasi dan perumusan atas jenis keahlian dan budaya kerja yang sesuai dengan tantangan bisnis dan perkembangan teknologi di masa depan.

2. Penilaian atas kondisi SDM dan budaya kerja Danamon saat ini, dan penyusunan rencana kerja/inisiatif untuk membangun keahlian dan budaya kerja yang diinginkan.

3. Pelaksanaan rencana kerja/inisiatif untuk membangun jenis keahlian dan budaya kerja tersebut.

Disadari bahwa upaya ini akan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Untuk itu rencana kerja/inisiatif tersebut disusun sebagai suatu *journey* dengan rentang waktu tiga tahun, dan dengan prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) akan selalu dikaji dan ditingkatkan dari waktu ke waktu sesuai dengan masukan yang didapatkan dari para pemangku kepentingan.

Selain itu Danamon juga akan memberikan pengalaman digital yang lebih baik dalam melayani pekerja. Untuk itu Danamon akan menerapkan beberapa aplikasi yang bisa digunakan melalui telepon genggam pintar untuk mengakses beberapa layanan yang selama ini dilayani dengan cara manual. Danamon akan bekerja sama dengan penyedia teknologi yang sudah beroperasi untuk memberikan kemudahan administrasi manfaat pekerja seperti berlangganan fasilitas kesehatan dan tiket perjalanan.

Terkait kerja sama dengan MUFG, Danamon akan ikut serta dalam program global MUFG dalam rangka pengembangan talenta di tingkat grup usaha. Melalui program ini talenta-talenta dari Danamon akan ikut serta dalam berbagai program pengembangan dan penugasan yang melibatkan seluruh unit usaha dalam grup MUFG. Selain itu Danamon juga akan menyiapkan program khusus dengan MUFG untuk pertukaran pekerja dengan tujuan untuk pembelajaran dan penguatan kapabilitas organisasi.

## > INISIATIF DAN KINERJA TI



### Pengalaman Nasabah, Pelayanan dan Solusi Digital

Pandemi COVID-19 yang terjadi di tahun 2020 mengubah kebiasaan nasabah perbankan. Nasabah semakin bergantung kepada solusi *online* untuk kebutuhan perbankan mereka. Tim TI di Danamon telah memprediksi perubahan ini dan berhasil mengelolanya dengan baik, menerapkan berbagai peningkatan dalam beragam solusi perbankan digital dan infrastruktur kami, untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berubah dan memberikan pengalaman positif bagi mereka. Hal ini mencakup tingkat kesiapan yang tinggi di semua *channel* dan aplikasi digital, meningkatkan *internet bandwidth* untuk semua *channel*, mendukung cara baru bekerja dari rumah mendukung perpindahan lokasi dari tim operasional *back office* dan memberikan fleksibilitas lokasi bekerja untuk semua pegawai yang relevan dengan menyediakan tambahan laptop komputer sesuai permintaan.

Layanan digital kami yang baru diantaranya: pembayaran berbasis QR dan tabungan berdasarkan kebutuhan tertentu melalui D-Save untuk nasabah retail; dan Danamon Cash Connect, melalui *web* dan aplikasi *mobile* untuk memenuhi semua kebutuhan pengelolaan kas dan likuiditas nasabah bisnis. Solusi digital yang baru untuk nasabah retail dengan dukungan *omnichannel* yang memberikan pengalaman konsisten baik di *web* maupun aplikasi *mobile* akan diluncurkan pada tahun 2021. Dengan sistem *mobile CRM* kami, para *front-liners* dapat

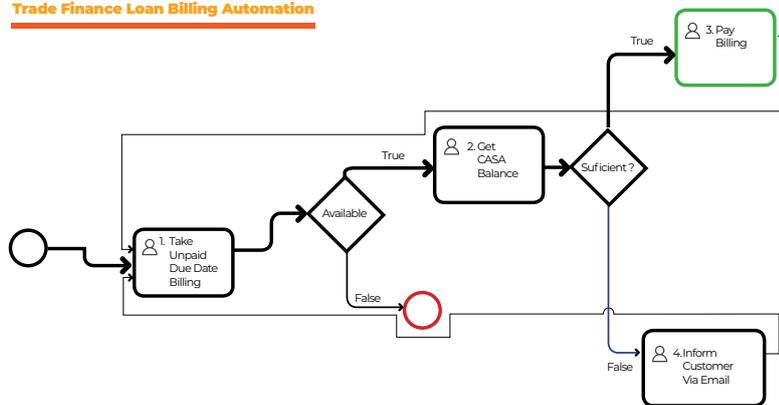
membuka rekening nasabah baru atau menawarkan pelayanan perbankan lain dari rumah ataupun kantor nasabah, dengan bantuan perangkat *tablet*. Untuk mempercepat waktu penyelesaian keputusan pemberian pinjaman dan proses pencairan bagi nasabah, Danamon telah mengotomatisasi proses pinjaman dari inisiasi hingga pencairan dengan menggunakan kombinasi perangkat BPM (*Business Process Management*) dan RPA (*Robotic Process Automation*) yang memberikan kemudahan penggunaan untuk staf, proses yang lebih cepat, perampingan proses dan karenanya meningkatkan produktifitas. Diluar *Business Intelligence (BI)* tradisional, Danamon telah mengimplementasikan teknik dan perangkat *analytical* didukung teknologi *big data*, untuk menemukan analisa yang lebih dalam, membuat prediksi dan memberikan rekomendasi yang lebih akurat kepada nasabah.

Kedepannya, kami akan terus berusaha untuk meningkatkan pengalaman nasabah. Pada tahun 2021 kami akan memperluas ragam layanan digital termasuk asuransi perjalanan, asuransi mobil, reksa dana dan transaksi *forex*. Kami akan memberikan laporan yang menyeluruh terhadap semua rekening pinjaman, pendanaan dan kartu kredit nasabah. Kami akan meningkatkan dan memudahkan proses transaksi *online* dengan menggunakan *chatbots*, pemanfaatan pembayaran melalui *QRIS* dan *onboarding* secara mudah untuk nasabah dari aplikasi fintek melalui API.

**API Catalog**

<p><b>TRANSFER SKN IBFT</b></p> <p>Dengan menggunakan layanan ini, Nasabah dapat melakukan transaksi transfer SKN ke bank lain dari rekening Bank Danamon menggunakan aplikasi Pihak ke-3</p> <p>Test the API View Metrics</p> <p>Type Rest   10 Financial Transaction</p>	<p><b>TRANSFER RTGS IBFT</b></p> <p>Dengan menggunakan layanan ini, Nasabah dapat melakukan transaksi transfer RTGS ke bank lain dari rekening Bank Danamon menggunakan aplikasi Pihak ke-3</p> <p>Test the API View Metrics</p> <p>Type Rest   10 Financial Transaction</p>	<p><b>SUPPLY CHAIN</b></p> <p>Dengan menggunakan layanan ini, Nasabah dapat melakukan registrasi invoice, cancel invoice dan management distributor</p> <p>Test the API View Metrics</p> <p>Type Rest   10 Product Creation</p>
<p><b>REGISTER VIA &amp; BILL</b></p> <p>Dengan menggunakan layanan ini, Nasabah dapat melakukan pendaftaran nomor Virtual Account dan nominal tagihan pembagian ke Bank Danamon menggunakan aplikasi Pihak ke-3</p> <p>Test the API View Metrics</p> <p>Type Rest   10 Product Creation</p>	<p><b>OVERBOOKING</b></p> <p>Dengan menggunakan layanan ini, Nasabah dapat melakukan proses penambahbaikan ke sesama Rekening Danamon yang terdaftar.</p> <p>Test the API View Metrics</p> <p>Type Rest   10 Financial Transaction</p>	<p><b>CUSTOMER ONBOARDING</b></p> <p>Dengan menggunakan layanan ini, Nasabah dapat melakukan pendaftaran of dan account baru secara online</p> <p>Test the API View Metrics</p> <p>Type Rest   10 Financial Information</p>

**Trade Finance Loan Billing Automation**



Untuk mengantisipasi sektor fintek yang terus berkembang, Danamon akan terus membangun *Application Programming Interface (API) Gateway* dengan membangun solusi baru atau bahkan mempercepat integrasi dengan *third party billers, payment gateways* atau fintek. Untuk menyelaraskan diri dengan *Blueprint Sistem Pembayaran Bank Indonesia (BSPI)*, Danamon akan memastikan kesesuaian dengan standar API dari BI. Selain untuk memfasilitasi proses pembayaran yang lebih cepat di Indonesia, Danamon juga akan berpartisipasi sebagai salah satu *pilot bank* untuk *BI-FAST*, yang mengadopsi *ISO20022 messaging* terkini untuk menjamin pembayaran yang lebih cepat, murah dan aman didukung oleh *proxy payment concept* melalui *email* atau nomor telpon seluler.

Untuk memberikan layanan *supply chain financing* dan *cash management* yang lebih luas kepada nasabah korporasi kami, Danamon akan terus membangun sistem *internet* dan *mobile banking* serta dan memberikan pelayanan seperti pengiriman uang antar negara secara terpadu, pembayaran tagihan dengan jumlah besar, penambahan fleksibilitas terhadap nasabah untuk mengelola pembatasan transaksi dan waktu

pembayaran, meningkatkan pemantauan dan pelaporan transaksi berdasarkan kebutuhan nasabah. Danamon berencana untuk menumbuhkan bisnis *Treasury* dengan mengotomasi dan memperkenalkan serangkaian produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan layanan yang terbaik di kelasnya untuk menjadi *one stop shop* bagi sebagian besar kebutuhan *Treasury*. Danamon akan meningkatkan sistemnya untuk mendukung perbedaan *pricing models & methods* dengan pengukuran *control* oleh *Integrated Risk* dan unit Operasional.

**Infrastruktur dan Peningkatan Kapabilitas**

Pandemi COVID-19 memicu perubahan yang masif dalam cara kita bekerja, dan untuk menanggapi hal itu, tim TI telah menunjukkan kecepatan, kemampuan memecahkan masalah dan ketahanan mereka. TI Danamon telah menerapkan komunikasi terpadu berbasis *cloud* yang telah digunakan secara efektif dan luas selama situasi pandemi di mana sebagian besar karyawan harus bekerja dari rumah. Hal ini memfasilitasi pertemuan *online, video conferencing, webinars, voice calls*, pertemuan *townhalls* untuk karyawan dan sebagainya, semua dilakukan secara *online* melalui Internet. Sebagian besar pekerjaan teknologi

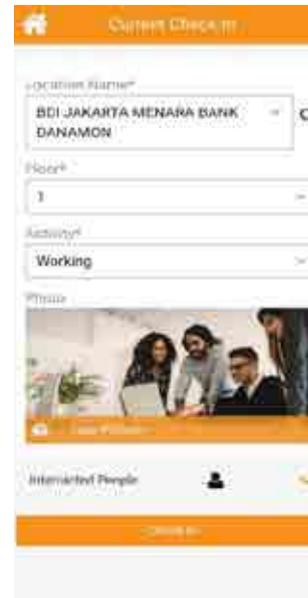
terkait implementasi dan dukungan untuk berbagai sistem juga telah sepenuhnya dipindahkan ke *online*. Di kantor-kantor kami, kami memberikan akses jaringan nirkabel yang lebih besar, penerapan untuk memonitor akses setiap individu serta untuk memeriksa suhu tubuh, dan menerapkan aplikasi *D-Care* untuk memastikan semua karyawan tetap aman melalui survei *online* dan *call tree*. Dan dengan semakin bergantungnya nasabah dan karyawan terhadap transaksi digital, kami melihat kebutuhan untuk memberikan pelayanan yang stabil dan dapat diandalkan melalui implementasi *quality control* yang lebih baik, meningkatkan *monitoring* dan penyelesaian masalah dan pemulihan yang lebih cepat. Untuk mengantisipasi tantangan-tantangan tersebut, sangat penting untuk staf kami dilengkapi dengan perangkat dan latihan yang tepat, termasuk metode kerja secara *agile* dengan kolaborasi antara unit kerja, dan pergeseran menuju dokumentasi elektronik dari dokumen secara tradisional. Kedepannya, Danamon TI sedang menjajaki kemungkinan migrasi *DRC (Disaster Recovery Center) data center* kepada *data center* alternatif oleh *cloud provider* di Indonesia yang bisa memastikan infrastruktur dan standar keamanan berdasarkan standar *DC Tier-4*, skalabilitas, selain optimasi



biaya. Kepedulian terhadap karyawan tetap menjadi sebuah prioritas-aplikasi Danamon Care yang terkini memungkinkan rekomendasi untuk karyawan berdasarkan hasil survei, memberikan rekomendasi untuk lokasi kerja berdasarkan survei, memungkinkan *non*-karyawan untuk dipantau dan mengikuti survei dan semuanya dengan pengalaman yang lebih baik. Untuk lebih meningkatkan pelayanan nasabah, Danamon akan mengimplementasikan teknologi *DevSecOps* yang terkini untuk memastikan keandalan sistem, pemantauan pelayanan yang lebih baik dan pemulihan yang cepat pada saat terjadi kegagalan di sistem TI. TI telah mengambil inisiatif untuk menerapkan dasar pengembangan *software* yang modern dimana proses ini memungkinkan percepatan perubahan dan penyelesaian, dengan berfokus pada *software-defined life cycle* yang memungkinkan penggunaan perangkat untuk proses peningkatan efektifitas dan otomasi (*CICD*), dalam rangka mencapai budaya yang berlandaskan pada *responsiveness* (*DevSecOps*).

#### **Regulatory, Kepatuhan dan Inisiatif Keamanan**

Ketertanggung yang lebih besar terhadap sistem digital di masa pandemi mengakibatkan kebutuhan yang lebih penting untuk memastikan keamanan dari sistem bagi nasabah dan Bank. Tim TI Danamon mengerti akan hal ini dan selalu waspada terhadap segala potensi ancaman baik dari luar maupun dari dalam. Kami secara rutin memperbarui teknologi keamanan kami, menjalankan *vulnerability scan* dan *penetration test*, dan memberikan komunikasi untuk meningkatkan *Security Awareness* diantara karyawan dan nasabah. Salah satu tindakan yang dikerjakan tahun lalu adalah memastikan karyawan bisa bekerja secara aman dari rumah melalui *Virtual Private Networks* (VPN). Kami juga memastikan ketersediaan proses dan solusi penanggulangan bencana untuk mengantisipasi dan merespons setiap kejadian tak terduga, untuk memastikan bahwa layanan perbankan Danamon tetap dapat diakses oleh nasabah setiap saat. Dari sisi resiko, sebagai bagian dari kepatuhan terhadap regulasi BI dan OJK, TI mengimplementasikan Antasena, IFRS9, LLD dan Penyamaan Kolektibilitas pada tahun 2020. Kami akan terus menjaga kewaspadaan di masa-masa mendatang.



Untuk membantu memastikan kualitas solusi dan pelayanan kepada nasabah, Danamon akan menambahkan kapasitas disamping implementasi *DevSecOps* pada tahun 2021. Kami berencana untuk memperluas *Cloud-based Security Protection* kepada semua aplikasi internet yang berinteraksi dengan nasabah untuk keamanan nasabah yang lebih baik dari ancaman dan serangan *cyber-security*. Untuk karyawan yang bekerja dari rumah, kami akan mengimplementasikan *network access control* untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan infrastruktur keamanan Danamon. Dan untuk mentaati peraturan dan permintaan internal Bank, kami akan menggunakan pendekatan *customized risk analytics* berdasarkan parameter resiko Bank. Kami akan terus meningkatkan aplikasi-aplikasi yang bersifat *regulatory* dengan proses yang menjamin pelaporan untuk kebutuhan kepatuhan yang tepat waktu dan benar.

## OPERASIONAL

Unit Operasional di Danamon bertanggung jawab untuk menjalankan transaksi pada seluruh jaringan Danamon. Danamon terus mengevaluasi proses operasional bank demi mendukung kebutuhan nasabah. Unit Operasional bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan di Danamon agar menciptakan model operasional yang optimal serta proses yang efisien untuk memastikan kualitas distribusi yang tinggi dan tata kelola perusahaan yang baik.

### KINERJA TAHUN 2020

Sebagai bagian dari strategi *Bank-wide*, Unit Operasional meneruskan fokusnya untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan tetap menjaga risiko dan budaya kepatuhan yang memuaskan. Pandemi COVID-19 menimbulkan tantangan unik, namun, Unit Operasional mampu beradaptasi dengan cepat dan menjalankan transaksi dengan lancar.

Inisiatif kami untuk melanjutkan perbaikan meliputi:

1. Sistem manajemen jaminan dan batas terintegrasi yang ditingkatkan untuk pemantauan tingkat batas agregat otomatis dan laporan yang lebih komprehensif.
2. Penerapan sistem pelaporan regulasi baru Antasena.
3. Melanjutkan peningkatan pada sistem kustodian bank untuk sistem yang terintegrasi.
4. Penyempurnaan proses pengolahan kredit operasional secara berkelanjutan.
5. Implementasi rekayasa ulang proses bisnis pada area *Trade* Operasional dan penilaian untuk area lainnya.
6. Koordinasi dengan IT untuk transformasi *database* ke *Big Data* dan tabel analitik data.
7. Penilaian untuk meningkatkan kontrol dan kepatuhan terhadap Anti Pencucian Uang melalui *Sanction Screening*.

Unit Operasional menyadari pentingnya pengembangan sumber daya manusia untuk mempersiapkan karyawan yang berkualitas, meningkatkan loyalitas dan produktivitas. Strategi pembelajaran Unit Operasional diubah menjadi pembelajaran *online* pada tahun 2020. Inisiatif yang terkait dengan pengembangan SDM adalah:

1. Beberapa modul *e-Learning* dan *Webinar* untuk meningkatkan pengetahuan tentang proses operasional untuk semua staf operasional.
2. Program peningkatan keterampilan yang dirancang ulang agar dapat disampaikan secara *online*.
3. Mempersiapkan calon pemimpin dan perencanaan suksesi Unit Operasional Danamon melalui program Danamon *Bankers Trainee* (DBT) dan rotasi jabatan internal.
4. Berpartisipasi secara aktif dalam *Employee Engagement Survey* dengan *Sustainable Engagement* yang tinggi.

5. Aktif terlibat dalam persiapan sertifikasi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR) dengan Bank Indonesia dan Bank Buku 4 lainnya.

### PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN DI 2020

Unit Operasional secara konsisten memberikan pengalaman nasabah yang unggul termasuk distribusi transaksi yang sangat baik. Pada tahun 2020, Unit Operasional mendapatkan penghargaan sebagai berikut:

1. Penghargaan untuk Pengiriman Transaksi Keluar dengan pencapaian *Straight-through Processing Rate* lebih dari 99,13% dari Citibank.
2. Penghargaan untuk Pengiriman Uang Transaksi Keluar dengan pencapaian *Straight-through Processing Rate* lebih dari 98,9% dari Standard Chartered.
3. Pengakuan terhadap Pemformatan Pembayaran Posisi dan *Straight-through Processing Rate* sebesar 96% dari Bank of New York Mellon.

### RENCANA 2021

Unit Operasional akan terus mendukung prioritas strategis Danamon untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Unit Operasional akan melanjutkan inisiatif penyempurnaan proses untuk menjamin kepuasan nasabah, mengoptimalkan produktivitas dengan tetap mempertahankan manajemen risiko yang kuat.

Inisiatif operasional untuk 2021 meliputi:

1. Implementasi lebih lanjut terkait otomatisasi kepatuhan pembayaran, termasuk aplikasi untuk transfer melalui situs *web* untuk memastikan akurasi dan ketepatan penyelesaian waktu transaksi.
2. Terus menerapkan berbagai persyaratan peraturan termasuk Anti-Pencucian Uang, Penyaringan Sanksi dan otomatisasi dalam pelaporan peraturan.
3. Melakukan Rekayasa Ulang Proses Bisnis yang mencakup penilaian untuk Otomasi Proses Robotik dan Rekonsiliasi Otomatis pada beberapa bidang utama dalam Operasional.
4. Melanjutkan perbaikan dalam proses kredit yang mencakup penyimpanan dokumen, dan otomasi dalam penyelesaian kredit, dan lain-lain.
5. Meneruskan program pengembangan diri karyawan yang meliputi rotasi pekerjaan dan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, serta terlibat aktif dalam Sertifikasi Bank Indonesia SKKNI SPPUR.

